

**PERAN KEPALA MADRASAH
DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU
PADA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BERBASIS
TEKNOLOGI INFORMASI DI MADRASAH ALIYAH
BAHRUL ULUM BESUK PROBOLINGGO**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh:

IZZATUL MUNAWWAROH
NIM. T20193053

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
MARET 2023**

**PERAN KEPALA MADRASAH
DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU
PADA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BERBASIS
TEKNOLOGI INFORMASI DI MADRASAH ALIYAH
BAHRUL ULUM BESUK PROBOLINGGO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh:

IZZATUL MUNAWWAROH
NIM. T20193053

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
MARET 2023**

**PERAN KEPALA MADRASAH
DALAM MENINGKATKANKINERJA GURU
PADA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BERBASIS
TEKNOLOGI INFORMASI DI MADRASAH ALIYAH
BAHRUL ULUM BESUK PROBOLINGGO**

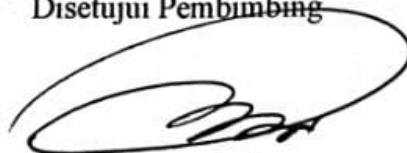
SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui Pembimbing



Dr. H. Sofyan Tsauri, M.M.
NIP. 195811111983031002

**PERAN KEPALA MADRASAH
DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU
PADA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BERBASIS
TEKNOLOGI INFORMASI DI MADRASAH ALIYAH
BAHRUL ULUM BESUK PROBOLINGGO**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Hari : Jumat
Tanggal : 03 Maret 2023

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Dr. H. Mohammad Zaini, S.Pd.I., M.Pd.I.
NUP. 20160366

Siti Aminah, M.Pd.
NIP. 198405212015032003

Anggota:

1. Dr. Ahmad Royani S.Pd.I., M.Pd.I.
2. Dr. H. Sofyan Tsauri, M.M.

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Prof. Dr. H. Mukni'ah, M.Pd.I.
NIP. 196405111999032001

MOTTO

وَأَنَّ لَيْسَ لِلإِنسَانِ إِلاَّ مَا سَعَى ^{٣٩} وَأَنَّ سَعْيَهُ سَوْفَ يُرَى ^{٤٠} ثُمَّ يُجْزَاهُ الْجَزَاءَ الأَوْفَى ^{٤١} وَأَنَّ
إِلَى رَبِّكَ الأَمْتَهَى ^{٤٢}

Artinya: “Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya, dan bahwasanya usaha itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya). Kemudian akan diberi balasan kepadanya dengan balasan yang paling sempurna, dan bahwasanya kepada Tuhanmulah kesudahan (segala sesuatu)”. (QS. An-Najm: 39-42)*



*Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2019), 421.

PERSEMBAHAN

Dengan ucapan syukur Alhamdulillah atas limpahan rahmat-Nya yang tidak mengenal batas, ruang, dan waktu, serta syafaat.

Penulis mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua Orang Tua saya tercinta. Ibu Nur Indah Wahyuni dan Bapak Musleh yang sangat saya hormati dan sangat saya sayangi, yang tidak pernah berhenti mendoakan, memberikan kasih sayang, memberikan semangat, dan mendukung tanpa mengeluh demi mewujudkan pendidikan putri nya untuk meraih gelar sarjana.
2. Kakak dan adik saya, kakak Nur Khotimah Maulida hayati beserta suaminya Ogianto dan Adik Naura Firania Qurratu'aini yang selalu menyayangi, memberi nasehat, dan support yang tak terhenti bagi pendidikan saya untuk meraih gelar sarjana.
3. Keponakan saya, Muhammad Dirga Arazka yang sangat saya sayangi yang selalu menjadi motivasi untuk menyelesaikan penelitian ini.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT. karena berkat limpahan rahmat dan hidayahNya serta ridhoNya, penulis dapat menyelesaikan tugas akhir selama menempuh jenjang pendidikan S1 di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. yang telah membawa kita menuju kehidupan yang terang benderang melalui agama Islam yang diridhai Allah SWT.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis memperoleh bimbingan, bantuan, pengarahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan izin dan memfasilitasi seluruh kegiatan akademik.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan ilmu keguruan UIN KHAS Jember yang telah memberikan izin dan fasilitas lainnya dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
3. Bapak Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd. selaku ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa.
4. Bapak Dr. H. Moh. Anwar, S.Pd. M.Pd. selaku Koordinator Program Studi Manajemen Pendidikan Islam UIN KHAS Jember yang telah mendukung dan memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian.
5. Bapak Dr. H. Sofyan Tsauri, MM. selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Dosen dan seluruh staff karyawan UIN KHAS Jember yang telah memberikan ilmu, membimbing, serta melayani segala urusan akademik.

7. Bapak Abd. Muhyi, S.Pd.I. selaku Kepala Madrasah Aliyah Bahrul Ulum Besuk Probolinggo yang telah membantu dan memberikan izin dalam melaksanakan penelitian ini.
8. Guru-guru terhormat, yang telah ikhlas mendidik dan membimbing saya sejak dibangku RA, MI, MTs, MA, dan sampai saat ini.
9. Almamater saya UIN KHAS Jember yang selalu saya banggakan.
10. Seluruh keluarga dari pihak Bapak dan Ibu yang selalu mendukung dan memberikan semangat untuk saya agar menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
11. Sahabat saya Mahasiswa UIN KHAS Jember Kawasan Besuk Probolinggo terimakasih telah membantu, mendukung, serta memberikan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.
12. Teman-teman seperjuangan kelas MPI C2 angkatan 2019 yang selalu kompak dan saling membantu, terimakasih atas kebersamaannya selama 4 tahun terakhir ini.

Semoga karya ilmiah ini bisa bermanfaat dan memberi wawasan untuk peneliti lainnya dan berguna sebagaimana mestinya. Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu dan teman-teman berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah SWT. *Aamiin Yaa Rabbal A'lamiin.*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 01 Februari 2023

Penulis

ABSTRAK

Izzatul Munawwaroh, 2023: *Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Pelaksanaan Pembelajaran Yang Berbasis Teknologi Informasi Di Madrasah Aliyah Bahrul Ulum besuk Probolinggo.*

Kata kunci: Peran Kepala Madrasah, Kinerja Guru, Pelaksanaan Pembelajaran berbasis Teknologi Informasi.

Peran kepala madrasah merupakan salah satu komponen pelaksana dalam pendidikan yang memiliki peran penting dan bertanggung jawab untuk menjadi pemimpin serta mampu menerapkan kebijakan sesuai dengan fungsinya sebagai pimpinan, dan juga kepala madrasah dapat memberikan pengaruh dalam meningkatkan kinerja seorang guru.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana peran kepala madrasah sebagai edukator dalam meningkatkan kinerja guru pada pelaksanaan pembelajaran yang berbasis teknologi informasi di Madrasah Aliyah Besuk Probolinggo? 2) Bagaimana peran kepala madrasah sebagai inovator dalam meningkatkan kinerja guru pada pelaksanaan pembelajaran yang berbasis teknologi informasi di Madrasah Aliyah Besuk Probolinggo? 3) Bagaimana peran kepala madrasah sebagai motivator dalam meningkatkan kinerja guru pada pelaksanaan pembelajaran yang berbasis teknologi informasi di Madrasah Aliyah Besuk Probolinggo.

Tujuan penelitian ini adalah: 1) untuk mendeskripsikan peran kepala madrasah sebagai edukator dalam meningkatkan kinerja guru pada pelaksanaan pembelajaran yang berbasis teknologi informasi di Madrasah Aliyah Besuk Probolinggo. 2) untuk mendeskripsikan peran kepala madrasah sebagai inovator dalam meningkatkan kinerja guru pada pelaksanaan pembelajaran yang berbasis teknologi informasi di Madrasah Aliyah Besuk Probolinggo. 3) untuk mendeskripsikan peran kepala madrasah sebagai motivator dalam meningkatkan kinerja guru pada pelaksanaan pembelajaran yang berbasis teknologi informasi di Madrasah Aliyah Besuk Probolinggo.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deksriptif. Penentuan subjek penelitian ini dipilih secara *Purposive*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman dan Saldana yaitu dengan 4 langkah. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah: 1) Peran kepala madrasah sebagai edukator yaitu memberikan pelatihan kepada guru khususnya dibidang IT, karena terdapat beberapa mata pelajaran yang menggunakan media yang berbasis IT terutama mata pelajaran TIK. 2) Peran kepala madrasah sebagai inovator yaitu menciptakan gagasan atau ide baru agar dapat mengembangkan madrasah nya lebih bermutu salah satunya ialah Rapot Digital dan PPDB online. 3) Peran kepala madrasah sebagai motivator yaitu memberikan motivasi kepada guru dengan memberikan *reward* berupa penghargaan bidang teknologi digital.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	15
C. Tujuan Penelitian.....	16
D. Manfaat Penelitian.....	16
E. Definisi istilah.....	19
F. Sistematika Pembahasan.....	21
BAB II KAJIAN PUSTAKA	23
A. Penelitian Terdahulu	23
B. Kajian Teori	32
BAB III METODE PENELITIAN	75
A. Pendekatan dan Jenis Pendekatan	75

B. Lokasi Penelitian.....	76
C. Subjek Penelitian.....	77
D. Teknik Pengumpulan Data.....	78
E. Analisis Data.....	82
F. Keabsahan Data.....	86
G. Tahap-tahap Peneltian.....	88
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	93
A. Gambaran Objek penelitian.....	93
B. Penyajian Data dan Analisis Data.....	105
C. Pembahasan Temuan.....	126
BAB V PENUTUP.....	134
A. Kesimpulan	134
B. Saran-saran.....	135
DAFTAR PUSTAKA.....	138
Lampiran-lampiran	



DAFTAR TABEL

No. Uraian

2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian yang dilakukan oleh peneliti	31
4.1 Data pendidik Madrasah Aliyah Bahrul ulum	99
4.2 Data siswa Madrasah Aliyah Bahrul ulum.....	101
4.3 Jadwal kegiatan Madrasah Aliyah Bahrul ulum	103
4.4 Prasarana yang terdapat di Madrasah Aliyah Bahrul ulum.....	104
4.5 Hasil temuan penelitian.....	125



DAFTAR GAMBAR

No. Uraian

4.1 Pelatihan penggunaan teknologi	109
4.2 Kultum sesudah shalat dhuhur berjamaah	117
4.3 Rapat bulanan guru Madrasah Aliyah Bahrul Ulum Besuk.....	123



BAB I

PENDAHULUAN

A. KONTEKS PENELITIAN

Pendidikan merupakan upaya untuk melaksanakan proses pembelajaran yang diharapkan dapat mengembangkan potensi diri secara aktif dapat dalam hal spiritual, kepribadian, pengendalian diri, serta kecerdasan, dan keterampilan.

Dalam undang-undang sistem pendidikan nasional UU Nomor 20 Tahun 2003 Bab 11 pasal 3, menyatakan bahwa “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa serta bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.¹

Pendidikan merupakan usaha sadar yang di rancang secara sadar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan memiliki tujuan, yaitu untuk meningkatkan kualitas dari sumber daya manusia. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah dengan proses pembelajaran yang dilaksanakan di madrasah. Dalam peraturan Menteri Pendidikan nasional (Permendiknas) Nomor 13 tahun 2007 tentang Standar

¹ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3, (Jakarta: Sinar Grafikka, 2011), 3.

Kepala Madrasah menyatakan bahwa kepala madrasah menyusun perencanaan madrasah untuk berbagai tingkat perencanaan.²

Pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang dapat menghasilkan lulusan dengan keterampilan dasar belajar yang mengikuti bahkan menjadi pelopor pembaharuan dan perubahan secara optimal dengan memperkuat sumber daya pendidikan melalui pembelajaran yang baik dan kondusif. Pendidikan madrasah yang berkualitas disebut juga dengan madrasah yang berprestasi, madrasah yang baik atau berhasil, madrasah yang efektif dan madrasah yang unggul. Madrasah yang unggul dan bermutu adalah madrasah yang mampu bersaing dengan siswa diluar madrasah, yang juga memiliki akar budaya yang baik dan kuat serta nilai-nilai etika moral (akhlak).

Guru merupakan faktor yang sangat dominan dan yang terpenting dalam pendidikan formal karena guru merupakan orang yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran lembaga pendidikan. Keberhasilan dari penyelenggaraan pendidikan sangat ditentukan dari kemauan guru dalam membimbing peserta didik melalui kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus selalu mengembangkan diri sendiri dan tidak bergantung pada peran kepala madrasah. Namun demikian, posisi yang strategis bagi guru dalam meningkatkan mutu hasil pendidikan ialah sangat dipengaruhi oleh kualitas kinerjanya, dan kinerja yang baik juga diharapkan dari guru untuk

² Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 tahun 2007 tentang Standar Kepala Madrasah.
3.

melaksanakan diklat dengan benar.³ Hal ini dilakukan agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan, dan tujuan dari pendidikan juga dapat tercapai.

Guru merupakan bagian penting dari madrasah, oleh karena itu upaya untuk meningkatkan kinerja dimulai dari analisis sebuah kebutuhan, perencanaan, pengembangan, evaluasi kinerja, hubungan kerja sampai pada imbal jasa. Hal tersebut merupakan bagian penting bagi seorang kepala madrasah. salah satu faktor utama yang sangat menentukan dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah kinerja guru. Keefektifan guru hanya dapat dicapai bila para guru memiliki kinerja yang tinggi dan baik, bahkan pandangan lebih luas, dan mutu belajar siswa secara langsung juga dapat meningkat karena dipengaruhi oleh kinerja guru yang baik.

Kinerja guru merupakan hasil yang dicapai oleh seorang tenaga pendidik (guru) dalam melaksanakan tugas-tugasnya berdasarkan atas kecakapan, pengalaman, kesungguhan, dan penggunaan waktu. Dalam meningkatkan kinerja guru diharuskan untuk mengetahui fungsi-fungsi guru terlebih dahulu, diantaranya ialah: fungsi guru dalam proses belajar yaitu sebagai pendidik, pembimbing, pengajar, dan pelatih. Agar tugas dan tanggung jawab guru dapat dilaksanakan dengan baik, maka guru harus mempunyai kinerja yang baik pula. Kinerja adalah prestasi yang terlihat atas kemampuan kerja yang

³ Ahmad Hamsa Ramadhan, et.al., *Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Dalam mengajar Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah SMP Ar-Rahman Medan*, Vol. 11, Journal Analytica Islamica, No 1 (Januari-Juni 2022).

dicapai.⁴ Supaya guru dapat menghasilkan kinerja yang baik, diharuskan untuk mempunyai kemampuan, kemauan, serta usaha dalam proses kegiatan belajar-mengajar. Dalam hal itu, meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi hasil belajar.

Berkaitan dengan kinerja guru, maka penyelenggaraan pembelajaran merupakan tugas keprofesionalan guru, menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 20 (a) tentang Guru dan Dosen bahwa merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.⁵

Guru yang memiliki level kinerja tinggi merupakan guru yang memiliki produktivitas kerja sama dengan di atas standar yang ditentukan. Begitupun sebaliknya. Guru yang memiliki level kinerja rendah, maka guru tersebut merupakan guru yang tidak produktif. Kinerja guru berkaitan dengan proses belajar mengajar, yaitu kesanggupan, atas kecakapan guru dalam menciptakan suasana komunikasi yang edukatif antara guru dan peserta didik yang mencakup pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Kinerja seorang guru dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti motivasi, keterampilan dan kemampuan, ketersediaan sarana dan prasarana penunjang proses pembelajaran, media, dan sumber belajar. Kinerja guru dapat diukur sebagai tugas utama seorang guru, yang meliputi kinerja guru dalam merencanakan program pendidikan dan melaksanakan proses belajar

⁴ Syarifudin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 36.

⁵ UURI No. 14 Th. 2005, *Undang-Undang tentang Guru dan Dosen*, (Bandung: Citra Umbara, 2005), 5.

mengajar. Sebagaimana yang telah disebutkan dalam pengertian kinerja, kinerja seorang guru merupakan hasil kerja yang dapat dilihat dari keterampilan dan kemampuan yang dimiliki guru. Berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 4 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan bahwa PP ini mengatur mengenai lingkup standar nasional Pendidikan yaitu terkait pengembangan, pemantauan, dan pelaporan standar nasional kependidikan, kurikulum, evaluasi hasil belajar peserta didik dan evaluasi sistem Pendidikan, akreditasi, dan sertifikasi.⁶

Jadi, kinerja guru merupakan suatu keadaan yang menampilkan kemampuan seorang guru dalam menjalankan tugas, serta menjadi tanggung jawabnya sebagai seorang pendidik di madrasah dalam meningkatkan prestasi siswa dan perilaku yang ditampilkan guru selama melaksanakan proses belajar mengajar. Kinerja seseorang dalam sebuah lembaga madrasah diukur melalui penilaian kinerja.

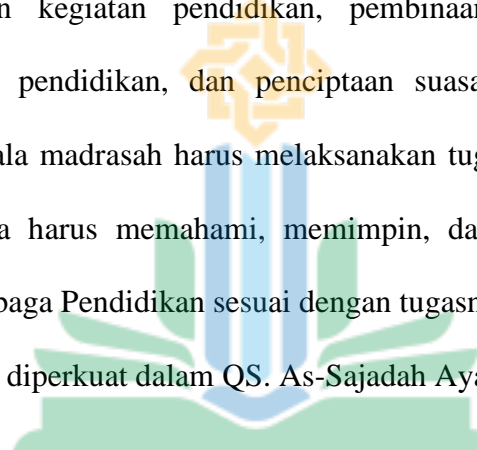
Salah satu keberhasilan madrasah terletak pada bagaimana kinerja dan keterampilan kepala madrasah. Kepala madrasah merupakan pemimpin tingkat satuan pendidikan yang harus bertanggung jawab terhadap maju mundurnya suatu madrasah yang dipimpinnya. Oleh karena itu, kepala madrasah harus memiliki berbagai kemampuan, baik itu berkaitan dengan madrasah manajemen maupun kepemimpinan, agar dapat mengembangkan

⁶ PP Nomor 4 Tahun 2022 tentang Standar Nasional Pendidikan.

dan memajukan madrasahnya secara efektif, efisien, mandiri, produktif, dan akuntabel.

Kepala madrasah merupakan salah satu komponen pelaksana dalam pendidikan yang memiliki peran penting dan bertanggung jawab serta mampu menerapkan kebijakan sesuai dengan fungsinya sebagai pimpinan, dan juga kepala madrasah dapat memberikan pengaruh besar dalam meningkatkan kinerja dari guru. Kepala madrasah harus bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, pembinaan tenaga kependidikan, penyelenggaraan pendidikan, dan penciptaan suasana pendidikan. Sebagai pemimpin, kepala madrasah harus melaksanakan tugas dan perannya dengan benar, dan juga harus memahami, memimpin, dan mampu melaksanakan kegiatan di lembaga Pendidikan sesuai dengan tugasnya.

Hal tersebut diperkuat dalam QS. As-Sajadah Ayat 24



 وَجَعَلْنَا مِنْهُمْ آيَمَّةً يَهْتَدُونَ بِأَمْرِنَا لَمَّا صَبَرُوا وَكَانُوا بِآيَاتِنَا يُوقِنُونَ ﴿٢٤﴾

Artinya: “dan kami jadikan diantara mereka itu pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah kami selama mereka sabar. Mereka meyakini ayat-ayat kami”.⁷

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah SWT telah menjadikan diantara Bani Israil yang mengikuti petunjuk-petunjuknya menjadi pemuka masyarakat. Diantara mereka ada yang diangkat menjadi Nabi dan rasul yang

⁷ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2019), 333.

menyampaikan petunjuk yang benar kepada kaumnya, dan ada pula diantara mereka yang dijadikan pemimpin bagi kaumnya menuju jalan yang benar.

Dalam Islam, seorang pemimpin adalah orang yang memiliki tanggung jawab besar atas semua kepemimpinannya dan yang dipercaya dalam kepemimpinannya. Ayat di atas menunjukkan bahwa kedudukan pemimpin begitu penting bagi satu kelompok yang dipimpinnya.

Dalam Islam, pemimpin yang baik adalah yang menjadikan Nabi Muhammad SAW sebagai panutannya dalam melaksanakan kepemimpinannya. Bagaimana beliau yang memiliki sikap dan sifat yang meliputi kejujuran, kecerdasan, keadilan, dan kesabaran dalam memimpin umat yang memiliki berbagai macam kepribadian antara yang baik dan yang buruk. Dalam QS. Al-Baqarah Ayat 30 telah tertulis dan dijelaskan tentang Allah SWT memberikan manusia amanah sebagai makhluk yang dipilih untuk menjadi khalifah bumi.

Berikut bunyi QS. Al-Baqarah Ayat 30:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰئِكَةِ اِنِّيْ جَاعِلٌ فِي الْاَرْضِ خَلِيْفَةً ۗ قَالُوْۤا اَجْعَلْ فِيْهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيْهَا

وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ ۗ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ اِنِّيْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ ﴿٣٠﴾

Artinya: “Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi”. Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan

darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui"⁸

Ketika Allah SWT mengatakan bahwa ingin menjadikan manusia sebagai khalifah dimuka bumi, malaikat tidak yakin dan sangat meragukan kemampuan manusia. Hal tersebut disebabkan oleh malaikat yang takut bahwa manusia akan berbuat kerusakan dibumi dan penyebab terjadinya pertumpahan darah. Malaikat beranggapan bahwa tanpa adanya manusia maka akan tenteram. Allah SWT telah menciptakan makhluk yang taat, patuh, tunduk, setia, bertasbih, dan senantiasa mensucikan nama Allah SWT.

Namun, hal tersebut adalah sebuah pengetahuan yang dimiliki oleh para malaikat saja. Tidak dengan Allah SWT, yang memiliki pengetahuan jauh dengan apa yang dimiliki oleh para malaikat. Setiap yang dikehendaki dan diciptakan pasti dengan maksud dan tujuannya. Sama halnya dengan Allah SWT menjadikan seorang manusia sebagai khalifah dimuka bumi dengan maksud dan tujuannya.

Kepala madrasah sebagai pemimpin sangat berpengaruh dalam menentukan kemajuan sekolah terutama dalam meningkatkan kinerja guru. Kepala madrasah yang baik dapat mengupayakan peningkatan kinerja bawahan melalui program pembinaan kemampuan tenaga kependidikan dan tenaga pendidik. Kepala madrasah yang ditunjuk setidaknya memiliki kepribadian, kemampuan dan keterampilan-keterampilan untuk memimpin

⁸ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2019), 6.

sebuah lembaga pendidikan. Sebagai seorang pemimpin seharusnya dapat memperhatikan kebutuhan dan perasaan orang-orang yang bekerja sehingga kinerja bawahannya selalu terjaga. Kepala madrasah bertanggung jawab secara langsung berkaitan dengan proses pembelajaran di madrasah.

Pembelajaran di suatu madrasah akan berjalan optimal jika para pimpinan dari madrasah mampu mengimplementasikan tugas dan perannya sebagai pemimpin dengan baik. Kepala madrasah secara alami berhasil menjalankan perannya dengan baik. Menurut buku yang dikutip oleh Mulyasa bahwa kepala madrasah memiliki peran penting yaitu edukator, manajer, administrator, supervisor, leaders, inovator dan motivator, yang di singkat menjadi EMASLIM.⁹

Kepala madrasah sebagai edukator (pendidik) ialah kepala madrasah diharuskan dapat menciptakan suasana madrasah yang kondusif, memberikan nasehat kepada semua warga madrasah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik seperti pembelajaran yang berbasis teknologi informasi (IT).¹⁰ Sebagai Pemimpin, kepala madrasah berkewajiban untuk mengawasi proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh para guru mulai dari persiapan membuat perangkat pembelajaran sampai kepada pelaksanaan pembelajaran di kelas dan evaluasi

⁹ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Praktek Menyusun MBS dan KBK*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 122.

¹⁰ Andang, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014). 168.

atau penilaian hasil belajar serta pengayaan materi yang dilaksanakan sesuai dengan ketentuan dan situasi di sekolah yang bersangkutan.

Kepala madrasah sebagai inovator juga harus memiliki strategi yang tepat untuk menciptakan hubungan yang harmonis dengan lingkungannya, menemukan dan melaksanakan berbagai pembaharuan di madrasah, serta mengembangkan model pembelajaran yang inovatif. Hal ini mendorong kepala madrasah untuk selalu mencari dan menemukan solusi dari setiap permasalahan yang ada. Misalnya, yaitu pada saat menggunakan metode pengajaran, maka guru harus dapat menggunakan metode pengajaran yang berbeda-beda, agar pengajaran tidak terlalu kaku dan monoton, apalagi jika digunakan media elektronik dalam pengajaran, hal ini tidak akan membuat pengajaran menjadi kaku dan monoton, seperti laptop, proyektor, maupun alat elektronik praktik lainnya.¹¹

Sebagai inovator, pelaksanaan pembelajaran berbasis teknologi informasi (IT) di madrasah adalah peran kepala madrasah dalam menciptakan proses pembelajaran yang inovatif dan mengerahkan seluruh tenaga, potensi, dan ide, untuk menciptakan pembaharuan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Namun, banyak permasalahan yang menghalangi pencapaian tujuan yang diinginkan. Permasalahan dalam pendidikan semakin kompleks, yaitu kurangnya inovasi kepala madrasah dalam perancangan pembelajaran yang berbasis teknologi dan informasi, dan dibalik canggihnya suatu bidang IT saat ini, masih banyak guru yang belum paham dan tidak mengerti cara

¹¹ Rosyid Althaf, *Inovasi Kepala Sekolah*, (Makassar: CV Nas Media Pustaka, 2020). 49.

pemakaiannya atau bisa dikatakan gptek dalam menggunakan teknologi, guru di madrasah sebagian besar dalam melaksanakan proses mengajarnya hanya menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran yang masih dilakukan secara tradisional.¹²

Kepala madrasah harus menjadi diri yang termotivasi. Dia tahu bagaimana cara bertindak sebagai motivator yang dapat memotivasi dan mendorong guru, staf, siswa, dan orang tua siswa untuk bekerja dan mendukung untuk mencapai tujuan madrasah. Kepala madrasah sebagai motivator dapat membantu guru dalam memahami perkembangan dan kemajuan teknologi untuk bersaing di era digital.

Kepala madrasah merupakan penggerak keberhasilan rencana disetiap madrasah, serta keberhasilan tujuan yang ada di madrasah, juga program yang digagas dan dirancang oleh kepala madrasah diperlukan untuk mencapai tujuan madrasah, karena pengaruhnya sangat besar terutama dalam menemukan ide dan gagasan baru serta mendukung perubahan untuk menjadikan pembelajaran lebih baik untuk pengembangan pengetahuan dan keterampilan seperti perkembangan teknologi dan informasi yang sering di sebut dengan teknologi informasi (IT).

Pembelajaran merupakan salah satu proses yang mentransfer ilmu pengetahuan melalui suatu media. Media dalam pembelajaran beraneka ragam seperti guru, buku, elektronik diantaranya ialah komputer, internet, LCD,

¹² Eva, Taufik, and Trian, *Optimalisasi Peran Kepala Sekolah Sebagai Inovator Dalam Pelaksanaan Pembelajaran berbasis IT di SD PLTU Suralaya Wukir Retawu*, Vol. 9, No. 1, (Maret, 2022), 120.

televisi, e-book, dan lain lain.¹³ Komputer merupakan salah satu alat elektronik dalam media pembelajaran berbasis IT yang mempunyai banyak kelebihan, yaitu dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran. Pemanfaatan komputer dalam pembelajaran memungkinkan peserta didik melakukan interaksi secara langsung dengan sumber informasi, mengolah hasil belajar, bahkan dapat mengkreasikan hasil belajar agar menjadi lebih baik dan menarik sehingga dengan pembelajaran berbasis IT ini segala kegiatan pembelajaran akan semakin berkembang.

Jadi, pembelajaran berbasis IT adalah suatu upaya dalam memanfaatkan kemajuan teknologi untuk proses pembelajaran terutama dalam pembelajaran TIK, dan berfungsi sebagai alat bantu. Hal tersebut bukan menjadi subjek utama, sehingga teknologi dapat membantu manusia dalam menyelesaikan berbagai permasalahan serta menjadi tumpuan dalam dunia kerja.

Dari pemaparan diatas, dapat dikatakan bahwa kepala madrasah memiliki pengaruh besar terhadap guru-gurunya, yang meliputi keprofesionalanya, kompetensinya, kinerjanya, kedisiplinanya, serta motivasi kerjanya. Oleh karena itu, peran kepala madrasah sangatlah penting dalam meningkatkan kinerja guru dan dalam melaksanakan pembelajaran yang berbasis IT, karena zaman sekarang pembelajaran berbasis IT sangat populer dan juga banyak digunakan disetiap sekolah, guru dapat meningkatkan kinerjanya dengan menguasai metode pembelajaran yang berbasis IT. Dan juga kepala madrasah

¹³ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Ed. Revisi, Cet. 19, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 149.

merupakan motor penggerak dari lembaga pendidikan yang segala keputusan dan tanggungjawab dipegang oleh kepala madrasah.

Alasan peneliti memilih judul penelitian ini karena peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian mengenai peningkatan kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis IT. Peneliti ingin mengetahui lebih dalam lagi bagaimana proses dilaksanakannya pembelajaran yang berbasis IT di sekolah tersebut. Selain itu, pembelajaran berbasis IT sangatlah baru untuk para guru sekaligus peserta didik di sekolah. Dengan digunakannya media pembelajaran berbasis IT ini menjadi solusi terbaik dalam menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik sehingga peserta didik dengan mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru. Dan guru dapat meningkatkan kinerjanya dengan menguasai metode pembelajaran berbasis teknologi informasi (IT).

Madrasah Aliyah Bahrul Ulum merupakan salah satu dari sekian banyak lembaga pendidikan yang melaksanakan pembelajaran menggunakan media pembelajaran berbasis IT dan mata pelajaran yang menggunakan metode pembelajaran berbasis IT ini pelajaran TIK. Madrasah Aliyah Bahrul Ulum adalah jenjang pendidikan menengah pada pendidikan formal di Indonesia yang setara dengan sekolah menengah atas. Tepatnya berada di Desa Besuk Kidul, Kecamatan Besuk, Kabupaten Probolinggo. Madrasah Aliyah Bahrul Ulum sama dengan lembaga pendidikan madrasah lainnya, yakni ditempuh selama 3 tahun.¹⁴

¹⁴ Observasi di MA Bahrul Ulum Besuk Probolinggo, 22 November 2022.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah Bahrul Ulum, beliau menyampaikan bahwa:

“Madrasah Aliyah juga terdapat fenomena yang dimana kepala madrasah tersebut ingin memberikan pengawasan yang optimal bagi guru dalam proses pembelajaran yang saat ini banyak dipergunakan di madrasah lainnya, yaitu proses pembelajaran yang menggunakan metode pembelajaran berbasis teknologi informasi. Kepala madrasah mengharapkan kepada semua guru agar dapat menguasai IT untuk melaksanakan pembelajaran berbasis IT di dalam kelas sebagai metode pembelajaran”.¹⁵

Alasan peneliti memilih Madrasah Aliyah Bahrul Ulum yaitu lokasinya yang relatif desa tidak membuat pembelajaran serta pengelolaannya menurun. Dengan adanya peran kepala sekolah yang aktif, MA Bahrul Ulum mampu mengatasi persoalan terkait pembelajaran yang mengalami perubahan dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis IT.

Permasalahan yang terkait dengan penelitian ini adalah peran kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru pada pelaksanaan pembelajaran berbasis teknologi informasi yang tentunya terdapat permasalahan baik secara internal maupun eksternal. Diantaranya, permasalahan yang terjadi di Madrasah Aliyah Bahrul Ulum Besuk Probolinggo yaitu terkait pemahaman guru didalam bidang IT dikarenakan akan keterbatasan sarana pendidikan untuk menjalankan medi pembelajaran yang efektif. Dan kelemahan tenaga kependidikan dalam menguasai teori-teori pembelajaran dalam menempatkan kinerja guru kepada peserta didik. Dan solusi yang diambil oleh kepala sekolah yaitu dengan mengupayakan tenaga kependidikan agar dapat

¹⁵ Abd. Muhyi, diwawancara oleh penulis, 19 Desember 2022.

menguasai bidang IT sehingga dalam proses pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.¹⁶

Dengan demikian, kepala madrasah dituntut untuk mencari ide-ide atau gagasan baru dan mengembangkan model pembelajaran untuk mengembangkan kinerja serta menjalankan proses kegiatan pembelajaran guru didalam kelas agar lebih berkualitas dan lebih menarik. Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas dan identifikasi masalah maka tujuan dalam pen

elitian ini secara umum yaitu **“Untuk Mendeskripsikan Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru pada Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis teknologi Informasi di Madrasah Aliyah Bahrul Ulum Besuk Proboinggo”**.

B. FOKUS PENELITIAN

Berdasarkan konteks penelitian diatas, kita bisa mengetahui bahwa fokus dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran kepala madrasah sebagai edukator dalam meningkatkan kinerja guru pada pelaksanaan pembelajaran berbasis Teknologi Informasi di Madrasah Aliyah Bahrul Ulum Besuk Probolinggo?
2. Bagaimana peran kepala madrasah sebagai inovator dalam meningkatkan kinerja guru pada pelaksanaan pembelajaran berbasis Teknologi Informasi di Madrasah Aliyah Bahrul Ulum Besuk Probolinggo?

¹⁶ Observasi di MA Bahrul Ulum Besuk probolinggo, 22 November 2022.

3. Bagaimana peran kepala madrasah sebagai motivator dalam meningkatkan kinerja guru pada pelaksanaan pembelajaran berbasis Teknologi Informasi di Madrasah Aliyah Bahrul Ulum Besuk Probolinggo?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka dapat ditetapkan tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan peran kepala madrasah sebagai edukator dalam meningkatkan kinerja guru pada pelaksanaan pembelajaran berbasis Teknologi Informasi di Madrasah Aliyah Bahrul Ulum Besuk Probolinggo.
2. Untuk mendeskripsikan peran kepala madrasah sebagai inovator dalam meningkatkan kinerja guru pada pelaksanaan pembelajaran berbasis Teknologi Informasi di Madrasah Aliyah Bahrul Ulum Besuk Probolinggo.
3. Untuk mendeskripsikan peran kepala madrasah sebagai motivator dalam meningkatkan kinerja guru pada pelaksanaan pembelajaran berbasis Teknologi Informasi di Madrasah Aliyah Bahrul Ulum Besuk Probolinggo.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi guru untuk meningkatkan kinerjanya dalam melaksanakan pembelajaran yang berbasis IT serta dapat memperkaya wawasan ilmu pengetahuan yang kemudian

menjadi bahan kajian dan pengembangan keilmuan terutama dalam bidang pendidikan tentang peran kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru pada pelaksanaan pembelajaran berbasis teknologi informasi.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan suatu pedoman bagi peneliti untuk memperluas pengalaman, menambah pengetahuan serta wawasan baru dalam proses pengelolaan lembaga pendidikan, dan meningkatkan minat belajar dalam pembelajaran berbasis teknologi informasi di Madrasah Aliyah Bahrul Ulum Besuk Probolinggo.

b) Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai suatu gambaran ataupun referensi dalam membuat penelitian lainnya yang juga berhubungan dengan Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi di Madrasah Aliyah Bahrul Ulum Besuk Probolinggo.

c) Bagi Kepala Madrasah dan Waka MA Bahrul Ulum

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi kepala madrasah dan wakil kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru dan bisa dijadikan referensi yang dapat digunakan sebagai modal bagi kepala madrasah dalam membimbing tenaga pendidik untuk mengoptimalkan penggunaan media dalam belajar yaitu media

pembelajaran yang berbasis teknologi informasi di Madrasah Aliyah Bahrul Ulum Besuk Probolinggo.

d) Bagi Guru MA Bahrul Ulum

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi guru dalam meningkatkan pengetahuan teknologi serta sebagai tambahan wawasan dan acuan dalam mengatasi masalah yang terjadi di madrasah terutama pada perubahan proses pembelajaran yang menggunakan metode pembelajaran berbasis teknologi informasi di Madrasah Aliyah Bahrul Ulum Besuk Probolinggo.

e) Bagi Peserta Didik MA Bahrul Ulum

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan untuk membangkitkan motivasi dan minat peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran, memberikan variasi pembelajaran yang menarik, dan memudahkan peserta didik memahami pokok pembelajaran yang menggunakan metode pembelajaran berbasis teknologi informasi.

f) Bagi UIN KH. Achmad Siddiq Jember

Hasil penelitian ini dapat dijadikan tambahan referensi serta dapat dijadikan acuan untuk penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti selanjutnya dalam menggali informasi terkait Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi di Madrasah Aliyah Bahrul Ulum Besuk Probolinggo.

g) Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebuah informasi secara aktual kepada seluruh pembaca terkait Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi di Madrasah Aliyah Bahrul Ulum Besuk Probolinggo.

E. DEFINISI ISTILAH

Definisi istilah ini berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik tumpuan bagi peneliti di dalam judul peneliti. Adapun istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini antara lain, sebagai berikut:

1. Peran Kepala Madrasah

Peran kepala madrasah adalah suatu perilaku seseorang yang dapat menggerakkan, mempengaruhi, memberikan motivasi, dan mengarahkan orang-orang yang berada dalam lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

Peran kepala madrasah sebagai edukator, inovator, dan motivator menjadi poin utama dalam dilaksanakannya penelitian tersebut dan sesuai dengan keadaan di Madrasah Aliyah Bahrul Ulum Besuk Probolinggo.

2. Kinerja Guru

Kinerja guru adalah kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran di madrasah dan bertanggung jawab atas peserta didik dibawah bimbingannya dengan meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Oleh karena itu, kinerja guru dapat diartikan sebagai

suatu kondisi yang menunjukkan suatu kemampuan seorang guru dalam menjalankan tugasnya di madrasah serta menggambarkan adanya suatu perbuatan yang ditampilkan guru dalam melakukan aktifitas pembelajaran.

3. Pembelajaran Berbasis IT

Pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat memperoleh ilmu, pengetahuan, serta pembentukan sikap dan kepercayaan diri pada peserta didik.

Pembelajaran berbasis IT adalah suatu upaya dalam memanfaatkan kemajuan teknologi untuk proses pembelajaran terutama pada mata pelajaran TIK, dan berfungsi sebagai alat bantu. Hal tersebut bukan menjadi subjek utama, sehingga teknologi dapat membantu manusia dalam menyelesaikan berbagai permasalahan serta menjadi tumpuan dalam dunia kerja.

4. MA Bahrul Ulum

MA Bahrul Ulum merupakan salah satu lembaga sekolah swasta yang berpendidikan formal dan berada dibawah naungan Kementerian Agama, letak wilayahnya berada di Provinsi Jawa Timur, Kecamatan Besuk Kabupaten Probolinggo dengan Akreditasi A. MA tersebut relevan dengan judul dalam penelitian ini.

Berdasarkan uraian diatas, maka yang dimaksud dengan judul Penelitian ini adalah “Suatu peran kepala madrasah yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja guru dengan dilaksanakannya proses pembelajaran

berbasis Teknologi Informasi (IT), yang mana pembelajaran tersebut sudah banyak digunakan diberbagai madrasah khususnya di Madrasah Aliyah Bahrul Ulum Besuk Probolinggo”.

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika pembahasan ini berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang mulai dari bagian bab pendahuluan sampai pada bagian bab penutup, sehingga mudah dipahami oleh pembaca. Sistematika pembahasan ini terdiri atas:

Bagian awal meliputi halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto hidup penulis, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, dan daftar gambar.

Bab satu, pendahuluan. Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, fokus masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, defisini istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab dua, kajian kepustakaan. Bab ini membahas tentang kajian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan dan kajian teori yang dijadikan sebagai pijakan dalam melakukan penelitian.

Bab tiga, metode penelitian. Bab ini membahas tentang metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, serta tahap-tahap penelitian.

Bab empat, penyajian data dan analisis. Bab ini membahas tentang gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan.

Bab lima, penutup. Dalam bab ini membahas tentang kesimpulan dan saran-saran. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan bersifat konstruktif serta berkaitan dengan penelitian.

Bab akhir, yakni terdiri dari daftar pustaka, pernyataan keaslian tulisan, dan lampiran-lampiran yang berisi matrik penelitian, formulir pengumpulan data, dokumentasi, surat keterangan, dan biodata penulis.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. PENELITIAN TERDAHULU

Membahas perihal Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi tentunya sudah banyak peneliti lain yang telah meneliti terlebih dahulu mengenai masalah tersebut. Peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu terkait dengan penelitian ini. Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini diantaranya:

Pertama, penelitian M Izam Shofkhal Jamil yang merupakan mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2021 dengan judul tesis Manajemen Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Studi multi Di MI Al-Huda Ploso Nganjuk Dan Al-Qamar Bagor Nganjuk.¹⁷

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana perilaku dan dampak atau hasil kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru. Dalam pelaksanaannya sendiri, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dan jenis penelitian studi kasus. Untuk teknik pengumpulan data, penulis memperolehnya dengan melakukan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini diperoleh dari beberapa data terkait profesionalisme pendidik yang dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan kepala madrasah. Hal

¹⁷ M. Izan Shofkhal Jamil, “*Manajemen Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Studi Multi Situs di MI Al-Huda Nganjuk dan Al-Qamar Bagor Nganjuk*, (Tesis, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021).

tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan mengklasifikasikan kategori pengaruh kepala madrasah menjadi tiga poin yaitu motivasi dan gaya kepemimpinan kepala madrasah, pendekatan dan keterampilan kepala madrasah, serta kinerja profesionalisme para pendidik. Sebagian besar data yang dikumpulkan adalah data yang berasal dari database madrasah, pengisian angket atau kuesioner dan wawancara terhadap para pendidik, serta hasil wawancara terhadap kepala madrasah.

Penjelasan mengenai tiga poin diatas diantaranya ialah, Gaya kepemimpin yang dapat memotivasi dan memberikan contoh yang baik, akan lebih efektif mempengaruhi tenaga pendidik dengan cara yang positif. Hal ini dapat terjadi karena pemimpin selalu berperan aktif dan memberikan visi dan misi tertentu karena pemimpin tersebut langsung terjun dan berpartisipasi dalam implementasi visi dan misi tersebut. Selain itu, pemimpin akan lebih mudah untuk memberikan pengarahan yang lebih stabil karena keterlibatan mereka untuk memberikan motivasi serta perintah tak langsung yang tergantung dalam motivasi tersebut. Pendekatan dan keterampilan kepala madrasah yang pasti memiliki gaya dan model tersendiri. Dalam pendekatan ini, proses penerapan tujuan yang diharapkan oleh kepala madrasah akan berbeda satu dengan yang lain, tergantung dari gaya kepemimpinan mereka. Gaya kepemimpinan tersebut akan memberikan dampak pada segala hal yang ada didalam wilayah kepemimpinan kepala madrasah tersebut, salah satunya adalah profesionalisme pendidik dalam kegiatan belajar mengajar. Terakhir, kinerja profesionalisme para pendidik. Kinerja profesionalisme ini berkaitan

erat dengan kepemimpinan kepala madrasah dan kebijakan dari setiap madrasah yang menyelenggarakan kegiatan pembelajaran.

Kedua, penelitian Yuliana yang merupakan mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya 2021 dengan judul skripsi Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MI Roudlotul Ulum Gempol Gedangan Sukodadi Lamongan.¹⁸

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana peran kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru. Dalam pelaksanaannya sendiri, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Untuk teknik pengumpulan data, penulis memperolehnya dengan melakukan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian tentang peran kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di MI Roudlotul Ulum Gempol Gedangan Sukodadi Lamongan, maka dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah telah melaksanakan perannya dalam meningkatkan kinerja guru di MI Roudhotul Ulum Gempol dengan baik. Dalam hal ini, dapat dilihat dari guru yang sudah membuat RPP sebelum proses pembelajaran, serta mempelajari berbagai informasi untuk memperluas wawasan sebagai modal untuk melakukan penyampaian materi, kemudian mengenai pemberian tugas terhadap peserta didik, pemberian penilaian yang disesuaikan dengan kemampuan peserta didik dan sikap guru yang terbuka dan fleksibel terhadap peserta didik. Kepala madrasah yang melibatkan para guru dalam pengambilan keputusan,

¹⁸ Yuliana, “*Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MI Roudlotul Ulum Gempol Gedangan Sukodadi Lamongan*”, (Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021)

memotivasi semangat kerja guru, melakukan komunikasi secara nyata dengan guru terkait pekerjaan atau masalah pribadi. Bersikap luwes, terbuka, dan doemokratis dengan menjaga hubungan baik dan terbuka atas dana BOS, menegaskan untuk mematuhi aturan, menunjukkan sikap teladan, dan memberikan ruang untuk pemberdayaan guru dengan pembuatan media pembelajaran. Faktor pendukung dalam meningkatkan kinerja guru yaitu adanya respon guru yang baik mengenai pelaksanaan inovasi, guru memiliki motivasi tinggi, kondisi lingkungan yang nyaman, serta guru yang antusias dalam berbagai kegiatan madrasah, dan juga guru mampu bekerjasama dengan baik. Bagi pihak MI Roudlotul Ulum Gempol Gedangan Sukodadi Lamongan, kepala madrasah selaku pemimpin lembaga pendidikan swasta turut menjadikan kebijakan-kebijakan yang diambil turut memberikan imbas yang luar biasa. Terlebih lagi dalam konteks penelitian ini berhubungan dengan kinerja guru. Sehingga keberadaan kepala madrasah di MI Roudlotul Ulum Gempol Gedangan Sukodadi Lamongan yaitu bersinggungan secara langsung dengan keberadaan guru. Kualitas guru di MI Roudlotul Ulum Gempol Gedangan Sukodadi Lamongan sebagai lembaga pendidikan swasta tidak dapat dilepaskan dari tugas dan peran kepala madrasah.

Ketiga, penelitian Siti Awanda yang merupakan mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh 2020 dengan judul skripsi

Peran Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru yang Berbasis IT Di SMP Negeri 1 Ingin Jaya Aceh Besar.¹⁹

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana peran kepala sekolah dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru yang berbasis IT dan bagaimana kendala kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru yang berbasis IT. Dalam pelaksanaannya sendiri, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Untuk teknik pengumpulan data, penulis memperolehnya dengan melakukan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMP Negeri 1 Ingin Jaya Aceh Besar sangat baik yaitu sebagai pemimpin manajer, pendidik, supervisor, dan administrator. Namun, ada beberapa hal yang dapat melemahkan proses pendidikan dikarenakan guru lemah dalam pemahaman IT. Kemudian, keterbatasan sarana dan prasarana sehingga menghambat proses berlangsungnya pembelajaran yang akan diterapkan, juga disebabkan karena faktor usia daripada tenaga kependidikan yang menunjukkan hal yang dominan di lembaga pendidikan. Kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh setiap guru di SMP Negeri 1 Ingin Jaya Aceh Besar yaitu membina karakter peserta didik, menguasai teori-teori dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, pengembangan kurikulum, mengembangkan potensi para peserta didik, komunikasi dengan peserta didik

¹⁹ Siti Awanda, "Peran Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kompetensi pedagogik Guru Yang Berbasis IT di SMP Negeri 1 Ingin Jaya Aceh Besar", (Skripsi, UIN Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh, 2020)

dan menilai serta mengevaluasi hasil pembelajaran peserta didik. Peningkatan kompetensi pedagogik guru sangatlah penting untuk membantu suatu perencanaan yang dimulai dari sistem pembelajaran yang berlangsung. Selain memudahkan guru dalam keterampilan belajarnya, juga membantu guru dalam menerapkan sistem belajar yang efektif dan dapat membantu mutu pendidikan kearah yang lebih baik. Dan yang terakhir kendala kepala sekolah dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru yaitu lemahnya kompetensi guru dalam menguasai bidang IT. Hal ini dikarenakan keterbatasan sarana dan prasarana.

Keempat, penelitian Roichatul Jannah yang merupakan mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya 2019 dengan judul Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Melalui Kompetensi Manajerial Di Madrasah Ibtidaiyah Manbaul Ulum Bungah Gresik.²⁰

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana peranan manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. Dalam pelaksanaannya sendiri, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Untuk teknik pengumpulan data, penulis memperolehnya dengan melakukan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian telah menunjukkan bahwa penerapan manajerial kepala sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Manbaul Ulum Bungah Gresik dilakukan melalui serangkaian proses yang meliputi perencanaan program kerja, menyusun RKM, mengorganisasikan yaitu pengelolaan,

²⁰ Roichatul Jannah, “*Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Melalui Kompetensi Manajerial Di Madrasah Ibtidaiyah manbaul Ulum Bungah Gresik*”, (Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019)

fasilitas, dan sarana dan prasarana sekolah, kurikulum, keuangan, peserta didik serta menciptakan iklim kerja yang kondusif, memimpin guru dengan membagi *job description* dan topuksi, serta mengendalikan kinerja dengan melakukan monitoring dan rapat evaluasi setiap tahun. Secara keseluruhan guru di MI Gresik Manbaul Ulum ini sudah memiliki kinerja yang baik yaitu mampu menyusun perangkat pembelajaran dengan baik, meskipun masih ada beberapa guru yang masih menggunakan metode pembelajaran yang tradisional. Akan tetapi, sebagian besar guru tersebut mampu mengelola proses pembelajaran secara efektif dengan memanfaatkan media pembelajaran dan menggunakan metode pembelajaran serta fasilitas sekolah, sehingga dapat membangkitkan semangat belajar siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru yaitu melalui beberapa proses, mulai dari proses perencanaan dengan membagi tugas mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikan dan kapasitas kemampuan guru. Dalam proses pelaksanaan tersebut diwujudkan dalam beberapa hal seperti meningkatkan kedisiplinan guru, memberikan motivasi, memberikan *reward*, mrngikutsertakan guru dalam kegiatan MGMP, pelatihan, dan *workshop*. Dan proses monitoring dan evaluasi melalui pelaksanaan supervisi pembelajaran setiap satu bulan sekali.

Kelima, penelitian Eva Afifah Lismana yang merupakan mahasiswa Universitas Sultan Agung Tirtayasa Banten 2022 dengan judul jurnal

Optimalisasi Peran Kepala Sekolah Sebagai Inovator Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis IT di SD PLTU Suralaya Wukir Retawu.²¹

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana optimalisasi peran kepala sekolah sebagai innovator serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis IT. Dalam pelaksanaannya sendiri, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dan metode deskriptif. Untuk teknik pengumpulan data, penulis memperolehnya dengan melakukan teknik observasi non partecipian, wawancara, dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai optimalisasi peran kepala sekolah sebagai innovator dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis IT di SD PLTU Suralaya Wukir Retawu menunjukkan bahwa kepala sekolah telah melaksanakan perannya dengan optimal dan pembaharuan di bidang KBM menggunakan *google workspace* diantaranya *google classroom* dan *google meeting*, serta telah melaksanakan pelatihan guru di sekolah dan melaksanakan pembaharuan sumber daya masyarakat. Hasil penelitian mengenai faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung diantaranya fasilitas sekolah yang memadai seperti adanya lab komputer, jaringan internet, kemudian terdapat tenaga pendidik yang mahir dalam mengimplementasikan IT di kelas, serta sekolah memiliki teknologi yang canggih seperti *website-learning* untuk peserta didik akses ke *google workspace*. Sedangkan faktor penghambat yaitu terdapat sedikit kendala seperti tidak bisa akses masuk

²¹ Eva Afifah Lismana, "Optimalisasi peran kepala Sekolah sebagai Inovator Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis IT Di SD PLTU Suralaya Wukir Retawu, Jurnal Vol 9, No 1, (Maret 2022), 123.

karena terkendala jaringan tetapi hal ini tidak terjadi begitu lamaartinya sekolah bisa langsung menyelesaikan. Yang ketiga, kegiatan pembelajaran berbasis IT yang dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah sudah berhasil melaksanakan perannya sebagai inovasi dengan baik terlihat seluruh guru di sekolah menerapkannya dengan baik dan salah satunya ialah wali kelas VI sudah mengikuti ketentuan sekolah dengan melaksanakan pembelajaran melalui tools online dengan memanfaatkan IT yang ada, terlihat dengan adanya keterlibatan guru dan peserta didik dalam mengadakan pembelajaran melalui tools online, kemudian menggunakan IT sebagai proses belajar dalam menyampaikan materi pelajaran, dan keterampilan mengakses secara mandiri bahan materi pelajaran secara online.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian yang dilakukan oleh peneliti

NO	NAMA	JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1.	M, Izam Shofkhal Jamil tahun 2021	Manajemen Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Studi Multi Di MI Al-Huda Ploso Nganjuk Dan Al-Qamar Bagor Nganjuk.	Jenis penelitian deskriptif kualitatif. Sama-sama fokus pada permasalahan kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru.	Lokasi penelitian. Fokus dan manfaat penelitian berbeda. Lebih terfokus pada manajemen kepemimpinan kepala madrasah.
2.	Yuliana tahun 2021	Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MI Roudlotul Ulum Gempol Gedangan Sukodadi Lamongan	Metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.	Lokasi penelitian. Fokus penelitian. Dan manfaat penelitian nya berbeda.
3.	Siti Awanda tahun 2020	Peran Kepala Sekolah Dalam peningkatan	Metode penelitian kualitatif. Sama-sama fokus pada	Lokasi penelitian. Fokus penelitian. Manfaat

		Kompetensi Pedagogik Guru yang Berbasis IT Di SMP Negeri 1 Ingin Jaya Aceh Besah.	permasalahan peran kepala sekolah dalam peningkatan kompetensi guru yang berbasis IT.	penelitian. Lebih terfokus pada peningkatan kompetensi pedagogik guru.
4.	Roichatul Jannah tahun 2019	Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Melalui Kompetensi Manajerial Di Madrasah Ibtidaiyah Manbaul Ulum Bungah Gresik.	Jenis penelitian deskriptif kualitatif.	Lokasi penelitian berbeda. Fokus dan manfaat penelitian berbeda. Lebih terfokus pada peningkatan kinerja guru melalui kompetensi manajerial.
5.	Eva Afifah Lismana tahun 2022	Optimalisasi Peran Kepala sekolah sebagai Inovator Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis IT di SD PLTU Suralaya Wukir Retawu.	Jenis penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dokumentasi. Sama-sama fokus pada permasalahan pelaksanaan pembelajaran berbasis IT.	Lokasi penelitian. Lebih menekankan kepada optimalisasi peran kepala sekolah sebagai inovator.

B. KAJIAN TEORI

1. Peran Kepala Madrasah

a) Pengertian Peran Kepala madrasah

Peran didefinisikan sebagai sebuah aktivitas yang dimainkan oleh seseorang yang mana orang tersebut harus mempunyai kedudukan atau status sosial dalam organisasi.²²

²² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Ed. III, Cet. 4.* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 854.

Peran adalah seperangkat perilaku yang diharapkan orang lain dari seseorang menurut sistem status mereka. Peran juga dapat diartikan sebagai suatu rangkaian perasaan, ucapan, dan juga sebuah tindakan sebagai pola hubungan yang unik.

Peran menurut terminologi adalah seperangkat perilaku yang diharapkan untuk dimiliki oleh seseorang yang berkedudukan di masyarakat. Dalam bahasa Inggris, peran disebut sebagai “*role*” yang definisinya adalah “*person’s task or duty in undertaking*”. Artinya “tugas dan kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan”. Peran juga diartikan sebagai sebuah kata yang bisa dikatakan menjadi pelengkap dari tingkah seseorang yang sifatnya berada dalam lingkup masyarakat.²³

Menurut Rivai bahwa peran dapat diartikan sebagai perilaku yang diatur, maka pemimpin di madrasah mempunyai peran yang sangat penting. Fakta bahwa madrasah mengidentifikasi pekerjaan yang harus dilakukan dan perilaku peran yang diinginkan secara alami berjalan dengan pekerjaan dan juga menunjukkan bahwa harapan mengenai peran itu penting dalam mengatur perilaku bawahan.²⁴ Menurut Mulyasa peran juga dapat didefinisikan sebagai suatu rangkaian perasaan, ucapan, tindakan, dan pola hubungan yang unik

²³ Syamsir Torang, *Organisasi & Manajemen (Perilaku, struktur, Budaya, dan perubahan Organisasi)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 86.

²⁴ Veithzal Rivai dan sylviana murni, *Education Management: Analisis Teori dan Praktik*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), 754.

direkomendasikan oleh individu terhadap individu lain.²⁵ Peran juga dapat diartikan dengan aspek dinamis kedudukan atau status, apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.

Jadi, yang dimaksud dengan peranan adalah suatu perilaku yang diharapkan dari seseorang yang menduduki posisi sebagai pemimpin madrasah untuk mencapai keberhasilan madrasah yang dipimpinnya. Kepala madrasah diartikan sebagai penentu suatu kebijakan di sebuah madrasah dan tentunya hal itu harus memfungsikan perannya secara maksimal dan mampu memimpin madrasah dengan bijak dan terarah, sehingga dapat mengarah kepada pencapaian tujuan yang diinginkan serta demi meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah yang tentu saja hal itu akan berimbas pada kualitas pendidikan seorang peserta didik.

Sedangkan kepala madrasah terdiri dari dua kata yaitu “kepala” dan “madrasah”. Kata dari “kepala” dapat diartikan dengan kata *ketua* atau *pemimpin* dalam suatu organisasi atau lembaga. Sedangkan, madrasah adalah sebuah lembaga dimana lembaga tersebut menjadi tempat yang menerima dan memberi semua pelajaran dan pengalaman dalam proses belajar. Sebagai pemimpin Pendidikan, kepala madrasah bertanggung jawab terhadap seluruh pendayagunaan sumber daya madrasah, penyelenggaraan kegiatan dan program madrasah,

²⁵ Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah yang Profesional*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2006), 221.

administrasi madrasah dan pemeliharaan sarana dan prasarana serta pembinaan tenaga kependidikan. Oleh karena itu, untuk memudahkan dalam menjalankan tugas dan perannya bahwa kepala madrasah dituntut harus memiliki sejumlah kompetensi.²⁶

Dalam Undang-Undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 1 ayat 10 menyatakan bahwa “Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan”.²⁷ Kompetensi dapat diartikan sebagai kecakapan dalam melakukan suatu pekerjaan yang menjadi tanggung jawab seseorang dengan hasil yang maksimal.²⁸

Kepala madrasah merupakan seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu madrasah dimana diselenggarakan proses belajar dan mengajar, atau juga bisa dikatakan dengan tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.²⁹

Kepala madrasah sering disebut dengan manajer pendidikan. Dan manajer pendidikan merupakan seseorang yang merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, memimpin, mengendalikan seluruh kegiatan guru, serta mengoptimalkan pendayagunaan sumber daya

²⁶ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, Cet. Ke-2 (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2012), 27.

²⁷ Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen

²⁸ Jejen Musfah, 28.

²⁹ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), 83.

yang ada dengan harapan agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai sebaik mungkin.³⁰

Hal tersebut diperkuat dalam QS. As-Sajadah Ayat 24

وَجَعَلْنَا مِنْهُمْ آيَمَّةً يَهْتَدُونَ بِأَمْرِنَا لَمَّا صَبَرُوا وَكَانُوا بِآيَاتِنَا يُوقِنُونَ ﴿٢٤﴾

Artinya: “*dan kami jadikan diantara mereka itu pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah kami selama mereka sabar. Mereka meyakini ayat-ayat kami*”.³¹

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah SWT telah menjadikan diantara Bani Israil yang mengikuti petunjuk-petunjuknya menjadi pemuka masyarakat. Diantara mereka ada yang diangkat menjadi Nabi dan rasul yang menyampaikan petunjuk yang benar kepada kaumnya, dan ada pula diantara mereka yang dijadikan pemimpin bagi kaumnya menuju jalan yang benar.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwasanya kepala madrasah adalah seseorang yang diberi tanggung jawab penuh untuk memimpin suatu lembaga pendidikan, dengan tujuan untuk menciptakan proses belajar mengajar dengan baik, berjalan dengan lancar, dan mewujudkan tujuan yang akan dicapai oleh lembaga pendidikan tersebut. Kepala madrasah juga sangat berperan penting

³⁰ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, 93.

³¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2019), 333.

dalam pencapaian mutu pendidikan dan kinerja seorang guru serta diharuskan untuk bertanggung jawab terhadap kualitas sumber daya yang ada. Kepala madrasah selaku pemimpin di madrasah berwenang melaksanakan perencanaan, pengawasan, dan pengorganisasian, serta pengadilan pendidikan di madrasah.

Jadi, pengertian dari peran kepala madrasah adalah menggerakkan, mempengaruhi, memberikan motivasi, dan mengarahkan orang-orang yang berada dalam lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

b) Peran Kepala Madrasah

Peran kepala madrasah adalah tingkah laku kepala madrasah yang dapat mempengaruhi suatu peristiwa dalam konteks sosial sesuai dengan kedudukannya dalam memimpin suatu lembaga pendidikan.

Kepala madrasah merupakan "*the key person*" keberhasilan peningkatan kualitas Pendidikan madrasah. Kepala madrasah adalah seseorang yang diberi tanggung jawab untuk mengelola dan memberdayakan berbagai potensi mewujudkan visi, misi, dan tujuan madrasah. Oleh karena itu, kepala madrasah harus memiliki visi, misi, dan wawasan yang luas tentang madrasah yang efektif serta kemampuan professional dalam madrasah harus mampu berperan

sebagai *educator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator, dan motivator*.³²

Secara umum, dalam buku E Mulyasa yang berjudul “Menjadi Kepala Sekolah Profesional” menyebutkan bahwa peran kepala madrasah meliputi: kepala madrasah sebagai *educator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator*, dan juga *motivator*. Tetapi, disini penulis hanya ingin menjelaskan sebagian dari peran kepala madrasah sesuai dengan fokus penelitian yang ada, yaitu hanya tiga peran kepala madrasah, yakni kepala madrasah sebagai *educator*, kepala madrasah sebagai *inovator*, dan kepala madrasah sebagai *motivator*.³³ Berikut penjelasannya:

1) Kepala Madrasah Sebagai Edukator

Edukator (pendidik) dapat diartikan sebagai seorang yang mendidik, diantaranya ialah mendidik diri sendiri maupun orang lain (pelajar). Hal tersebut dapat dikatakan latihan (ajaran) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Sebagai *educator* (pendidik) yaitu dengan meningkatkan profesionalisme sumber daya yang ada disekitar madrasah, menciptakan iklim madrasah yang kondusif, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, melaksanakan model pembelajaran yang menarik,

³² Engkos Kosasih, *Implementasi Manajemen Strategis di Tingkat Satuan Pendidikan Menengah*, (Bandung: PT Setia Purna Inves, 2010), 83.

³³ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Praktek Menyusun MBS dan KBK*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 122.

serta mengadakan program akselerasi bagi siswa yang cerdas diatas rata-rata.

Peran kepala madrasah sebagai edukator yaitu mampu meyakinkan melalui pendekatan secara imajinasi sehingga bawahan (pendidik) dapat yakin akan kebenaran, hal ini merasa perlu menganggap penting nilai-nilai yang terkandung dalam aspek mental, moral, fisik, dan estetika kedalam seorang atau kelompok orang. Dan memberi keteladanan yang ditampilkan melalui setiap perbuatan, tingkah laku, sikap, penampilan kerja, dan penampilan fisik.

Dalam melaksanakan fungsinya sebagai seorang pendidik, kepala madrasah diharuskan memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme serta kinerja tenaga kependidikan di madrasah, antara lain yaitu dengan menciptakan iklim yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga madrasah, dan memberikan dorongan kepada seluruh tenaga pendidik di madrasah tersebut. Fungsi utama dari seorang pemimpin pendidikan sebagai berikut: yaitu, mampu menciptakan suasana kerja sama dan persaudaraan yang baik sehingga pekerjaan yang dijalani terasa mudah dan lancar, mampu mengorganisir bawahan sehingga tujuan dapat tercapai, dan bertanggung jawab dalam menangani kasus bersama kelompok serta harus bersikap adil dalam memimpin sebuah kelompok.

Sebagai seorang pendidik kepala madrasah harus mampu menanamkan, memajukan, dan meningkatkan paling tidak empat macam nilai, diantaranya yaitu:

- a) Mental, hal-hal yang berkaitan dengan sikap batin dan watak manusia.
- b) Moral, hal-hal yang berkaitan dengan ajaran yang baik maupun buruk mengenai perbuatan, sikap dan kewajiban atau moral yang diartikan sebagai akhlak, budi pekerti dan kesusilaan.
- c) Fisik, hal-hal yang berkaitan dengan kondisi jasmani atau badan, kesehatan dan penampilan manusia secara lahiriah.
- d) Artistik, hal-hal yang berkaitan kepekaan manusia terhadap seni dan keindahan.

Jadi, sebagai pendidik (edukator), peran kepala madrasah mencakup dua hal pokok, diantaranya yaitu: pertama, sasaran atau kepada siapa perilaku sebagai pendidik itu diarahkan. Kedua, bagaimana peranan sebagai pendidik itu dilaksanakan.³⁴

Sebagai edukator, kepala madrasah harus senantiasa berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh para guru. Dalam hal ini, faktor pengalaman akan sangat mempengaruhi profesionalisme kepala madrasah, terutama dalam mendukung terbentuknya pemahaman tenaga kependidikan terhadap pelaksanaan tugasnya. Pengalaman semasa menjadi guru, menjadi

³⁴ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), 98.

wakil kepala madrasah, atau menjadi anggota organisasi kemasyarakatan sangat mempengaruhi kemampuan kepala madrasah dalam melaksanakan pekerjaannya, demikian halnya dengan pelatihan dan penataran yang pernah diikutinya.³⁵

2) Kepala Madrasah Sebagai Inovator

Kepala madrasah sebagai inovator harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di madrasah dan mengembangkan model-model pembelajaran *innovative*.³⁶ Sebagai inovator yaitu dengan memberikan petunjuk serta pengawas di madrasah, meningkatkan kemampuan terhadap tenaga kependidikan, melakukan komunikasi dua arah, serta penugasan terhadap guru-gurunya.

Kepala madrasah sebagai inovator akan tercermin dari cara-cara ia melakukan pekerjaannya secara konstruktif, kreatif, delegatif, integrative, rasional dan objektif, pragmatis, keteladanan, disiplin, serta adaptable dan fleksibel. Maksud dari pengertian diatas, ialah:

Konstruktif, dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di madrasah, kepala madrasah harus berusaha mendorong dan membina setiap tenaga

³⁵ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Yang Profesional*, 100.

³⁶ Engkos Kosasih, *Implementasi Manajemen*, 91.

kependidikan agar dapat berkembang secara optimal dalam melakukan tugas-tugas yang diembankan kepada masing-masing tenaga kependidikan.

Kreatif, dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di madrasah, kepala madrasah harus berusaha mencari gagasan dan cara-cara baru dalam melaksanakan tugasnya. Hal ini dilakukan agar para tenaga kependidikan dapat memahami apa yang disampaikan oleh kepala madrasah sebagai pemimpin, sehingga dapat mencapai tujuan sesuai dengan visi dan misi madrasah.

Delegatif, dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di madrasah, kepala madrasah harus berupaya mendelegasikan tugas kepada tenaga kependidikan sesuai dengan deskripsi tugas, jabatan, serta kemampuan masing-masing.

Integratif, dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di madrasah, kepala madrasah harus berusaha mengintegrasikan semua kegiatan sehingga menghasilkan sinergi untuk mencapai tujuan madrasah secara efektif, efisien, dan produktif.

Rasional dan objektif, dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di madrasah,

kepala madrasah harus berusaha bertindak berdasarkan pertimbangan rasio dan objektif.

Pragmatis, dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di madrasah, kepala madrasah harus berusaha menetapkan kegiatan atau target berdasarkan kondisi dan kemampuan nyata yang dimiliki oleh setiap tenaga kependidikan, serta kemampuan yang dimiliki madrasah.

Keteladanan, dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di madrasah, kepala madrasah harus berusahamemberikan teladan dan contoh yang baik.

Adaptable dn fleksibel, dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di madrasah, kepala madrasah harus mampu beradaptasi dan fleksibel daa menghadapi situasi baru, serta berusaha menciptakan situasi kerja yang menyenangkan dan memudahkan para tenaga kependidikan untuk beradaptasi dalam melaksanakan tugasnya.³⁷

Kepala madrasah sebagai inovator harus mampu mencari, menemukan, dan melaksanakan berbagai pembaharuan di madrasah. gagasan baru tersebut misalnya *moving class*. *Moving class* adalah mengubah strategi pembelajaran dari pola kelas tetap

³⁷ Engkos Kosasih, *Implementasi Manajemen*, 91-92.

menjadi kelas bidang studi, sehingga setiap bidang studi memiliki kelas tersendiri, yang dilengkapi dengan alat peraga dan alat-alat lainnya. *Moving class* ini bisa dipadukan dengan pembelajaran terpadu, sehingga dalam suatu laboratorium bidang studi dapat dijaga oleh beberapa orang guru (fasilitator), yang bertugas memberikan kemudahan kepada peserta didik dalam belajar.

Cara lain mengembangkan kreativitas dan inovasi madrasah adalah dibangun berdasarkan prinsip kewirausahaan. Jiwa kewirausahaan dalam proses pembelajaran dapat dipahami dengan mengembangkan dan menciptakan produk gagasan, model, strategi, dan pelayanan yang mendorong lahirnya kreativitas. Oleh karena itu, kepala madrasah diharapkan mampu mendorong guru mengembangkan jiwa kewirausahaannya harus tetap dilakukan.³⁸

Jadi, peran kepala madrasah sebagai inovator adalah peran yang dapat menciptakan proses belajar yang inovatif serta mengerahkan segala tenaga, potensi, ide, agar menciptakan pembaharuan serta tercapainya tujuan yang direncanakan.

3) Kepala Madrasah Sebagai Motivator

Sebagai *motivator*, kepala madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk memotivasi para tenaga kependidikan dalam menjalankan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi dapat ditingkatkan dengan pengaturan lingkungan fisik, suasana kerja,

³⁸ Andang, *Manajemen dan Kepemimpinan*, 172.

kedisiplinan, dorongan, penghargaan (reward) secara efektif dan penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan Pusat Sumber Belajar (PSB) atau bisa disebut juga dengan *Learning Resource Center*.³⁹

Pertama, pengaturan lingkungan fisik. Lingkungan yang kondusif mendorong motivasi tenaga kependidikan untuk melaksanakan tugas-tugasnya. Oleh karena itu, kepala madrasah harus mampu membangkitkan motivasi tenaga kependidikan agar dapat melaksanakan tugasnya dengan optimal. Pengaturan lingkungan fisik tersebut antara lain mencakup ruang kerja yang nyaman, ruang belajar, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, bengkel, serta mewujudkan lingkungan madrasah yang nyaman dan menyenangkan.

Kedua, pengaturan suasana kerja. Suasana kerja yang tenang dan menyenangkan juga meningkatkan kinerja para tenaga kependidikan. Oleh karena itu, kepala madrasah harus mampu membangun hubungan kerja yang harmonis dengan para tenaga kependidikan, serta menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan nyaman.

Ketiga, Disiplin. Disiplin memiliki arti bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di madrasah, hendaknya pimpinan madrasah berusaha menanamkan kedisiplinan

³⁹ Engkos, *Implementasi Manajemen*, 93-94.

kepada seluruh bawahannya. Dengan disiplin tersebut, diharapkan tujuan dapat tercapai tujuan secara efektif dan efisien, serta produktivitas madrasah dapat meningkat.

Keempat, dorongan. Keberhasilan suatu organisasi atau lembaga dipengaruhi oleh berbagai faktor yang sangat dominan dan dapat menggerakkan faktor-faktor lain kerah efektifitas kerja, bahkan motivasi sering disamakan dengan mesin dan kemudi mobil, yang berfungsi sebagai penggerak dan pengarah.

Kelima, penghargaan. Penghargaan (*reward*) ini sangat penting untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kpendidikan. Melalui penghargaan ini para tenaga kependidikan dapat dirangsang untuk meningkatkan profesionalisme kerjanya secara positif dan produktif. Pemberian penghargaan dapat dikaitkan dengan prestasi tenaga kependidikan secara terbuka, sehingga mereka memiliki peluang untuk meraihnya.⁴⁰

Pemimpin pada hakikatnya adalah seorang yang mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi perilaku orang lain dalam melaksanakan kerjanya, dengan melaksanakan kekuasaan. Oleh karena itu, seorang pemimpin harus memiliki kemampuan untuk mengarahkan dan mempengaruhi bawahannya (tenaga pendidik) sehubungan dengan tugas-tugas yang harus dilaksanakannya.

⁴⁰ Hadarari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: CV Haji Masagung, 1993), 106.

Dengan kata lain, kepemimpinan kepala madrasah dengan adanya upaya untuk mempengaruhi, mendorong, membimbing, dan menggerakkan para guru, staf, siswa, orang tua dan pihak lain yang terkait untuk bekerjasama, demi tercapainya tujuan yang telah diterapkan. Dengan demikian, antara kepala madrasah beserta seluruh komponen madrasah harus saling memberdayakan, sesuai dengan perannya masing-masing.⁴¹

Menurut Andang dalam bukunya bahwa kepala madrasah sebagai motivator memiliki fungsi sebagai berikut:

- a) Mampu mengatur ruang kepala sekolah, wakilnya, TU, yang kondusif untuk melakukan bekerja.
- b) Mampu mengatur ruang kelas yang kondusif untuk kegiatan KBM/BK/UKS/OSIS.
- c) Mampu mengatur ruang lab yang kondusif untuk belajar/praktik
- d) Mampu mengatur perpustakaan yang kondusif untuk belajar.
- e) Mampu mengatur halaman lingkungan madrasah yang sejuk, nyaman dan teratur.
- f) Mampu menciptakan hubungan kerja yang harmonis antar guru/karyawan.
- g) Mampu menciptakan rasa aman di lingkungan madrasah.

⁴¹ Khozin, *Manajemen Pemberdayaan Madrasah*, (Malang: Katalog Dalam Terbitan, 2006), 46.

- h) Mampu menerapkan prinsip penghargaan (*reward*) dan hukuman (*punishment*).
- i) Mampu menerapkan/mengembangkan motivasi internal dan eksternal bagi warga madrasah.⁴²

Berikut adalah Q.S An-Nisa ayat 58 tentang tugas dan tanggung jawab pemimpin:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا

بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴿٥٨﴾

“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberikan pengajaran dengan sebaik baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lag maha melihat. (Q.S. An-Nisa:58)⁴³

Ayat ini memerintahkan agar menyampaikan “amanat” kepada yang berhak. Pengertian “amanat” dalam ayat ini, adalah sesuatu yang dipercayakan kepada seseorang untuk dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Kata “amanat” dengan pengertian ini sangat luas,

⁴² Andang, *Manajemen & Kepemimpinan kepala Sekolah*, (Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2014), 62.

⁴³ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2019), 69.

meliputi “amanat” Allah SWT kepada hamba-Nya, amanat seseorang kepada sesamanya dan terhadap dirinya sendiri.

Menurut Henry Mintzberg dalam buku Miftah Thoha mengemukakan peranan utama dalam peran madrasah, diantaranya ialah:

1) Peran interpersonal

- a) Peran sebagai tokoh diartikan dalam bentuk mewakili organisasi yang dipimpinnya.
- b) Peran sebagai pemimpin diartikan sebagai pemimpin yang harus memiliki tanggung jawab atas semua yang dilakukan dalam organisasi yang dipimpin.
- c) Peran sebagai penghubung diartikan sebagai pemimpin yang berperan dalam melakukan interaksi dengan orang lain yang berada diluar organisasinya untuk mendapatkan informasi.

2) Peran informasional

- a) Peran sebagai monitor diartikan sebagai pencari, penerima, pengumpu informasi bagi perkembangan organisasinya.
- b) Peran sebagai pembagi informasi yaitu pemimpin sebagai pembagi informasi untuk guru lainnya.
- c) Peran sebagai juru bicara disebut sebagai peran untuk menyampaikan informasi dari dalam organisasi keluar organisasi.

3) Peran Pengambilan Keputusan

- a) Peran sebagai wirausaha diartikan sebagai pemimpin yang memahami serta mengembangkan dan berani untuk mengambil keputusan dalam rangka kemajuan lembaga.
- b) Peran sebagai penghalau gangguan diartikan sebagai pemimpin yang bertanggung jawab terhadap organisasi yang dipimpinnya, karena gangguan merupakan sesuatu yang tidak bisa ditebak.
- c) Peran sebagai pembagi sumber daya diartikan sebagai pemimpin harus memiliki tanggung jawab dalam mengalokasikan sumber daya yang akan dimanfaatkan untuk organisasi.⁴⁴

Keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan membutuhkan kecakapan dan kemampuan kepala madrasah, tidak hanya kecakapan teknis dan konseptual, tetapi kompetensi yang distandarkan. Kompetensi tersebut adalah kompetensi kepribadian, manajerial, supervisi, kewirausahaan, dan sosial. (PP No. 13 Tahun 2007). Mengingat tugas dan tanggung jawab kepala madrasah sangat beragam, seorang kepala madrasah diharapkan memiliki dan menguasai kompetensi-kompetensi tersebut agar dalam

⁴⁴ Miftah Thoha, *Kepemimpinan Dalam Manajemen*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010). 12.

melaksanakan tugas dan fungsinya dapat dilakukan dengan mudah.⁴⁵

Berdasarkan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2017 tentang kepala madrasah.⁴⁶ Peraturan tersebut menyatakan bahwa kepala madrasah harus memiliki beberapa kompetensi sebagai berikut:

- 1) Kompetensi kepribadian yaitu memiliki integritas kepribadian sebagai pemimpin, memiliki keinginan yang kuat dalam pengembangan diri sebagai kepala madrasah, bersikap terbuka dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi, mengendalikan diri dalam menghadapi masalah dalam pekerjaan sebagai kepala madrasah.
- 2) Kompetensi manajerial yaitu Menyusun perencanaan madrasah untuk berbagai tingkatan perencanaan, memimpin madrasah dalam rangka pendayagunaan sumber daya madrasah secara optimal, mengelola guru dalam pendayagunaan sumber daya manusia, mengelola sarana dan prasarana madrasah, mengelola ketatausahaan madrasah dalam mendukung pencapaian tujuan madrasah, mengelola sistem informasi madrasah dalam mendukung penyusunan program dan pengambilan keputusan, dan lainnya.

⁴⁵ Andang, *Manajemen dan Kepemimpinan*, 139.

⁴⁶ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia, Nomor 58 Tahun 2017 tentang kepala madrasah

- 3) Kompetensi kewirausahaan yaitu menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan madrasah, memiliki motivasi yang kuat dan sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin madrasah, pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi madrasah.
- 4) Kompetensi supervisi yaitu merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan keprofesionalisme guru, melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat, menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.
- 5) Kompetensi sosial yaitu bekerja sama dengan pihak lain untuk kepentingan madrasah dan berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan.⁴⁷

Kualifikasi yang dimaksud adalah seorang guru harus berpendidikan minimal diplomat Empat (D-IV) atau Sarjana (S-1), dengan latar pendidikan tinggi dibidang Pendidikan SD/SMP/SMA. Dengan kompetensi pedagogik, didaktik-metodik, kepribadian, professional, dan berjiwa sosial. Jika diberi tambahan tugas sebagai kepala madrasah, maka ditambah tugas lagi dengan status sebagai guru, memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi

⁴⁷ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), 129.

sebagai agen pembelajaran sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku, memiliki pengalaman mengajar sekurang-kurangnya 5 tahun, memiliki kemampuan kepemimpinan dan kewirausahaan dibidang Pendidikan. Lengkap sudah beban tersebut dipikulkan ke pundak kepala madrasah dan guru.⁴⁸

Kualifikasi kepala madrasah dalam Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Permendikbudristek) Nomor 40 Tahun 2021 Bab II pasal 2 tentang persyaratan penugasan guru sebagai kepala sekolah pada satuan Pendidikan yang diselenggarakan pemerintah daerah atau masyarakat.⁴⁹ Pemimpin Pendidikan merupakan penentu keberhasilan atau kegagalan pencapaian tujuan madrasah yang telah direncanakan. Dalam peraturan Menteri Pendidikan nasional (Permendiknas) Nomor 13 tahun 2007 tentang standar kepala madrasah menyatakan bahwa kepala madrasah menyusun perencanaan madrasah untuk berbagai tingkat perencanaan.⁵⁰

Kualifikasi kepala madrasah terdiri atas kualifikasi umum, dan kualifikasi khusus. Diantaranya ialah:

- 1) Kualifikasi umum kepala madrasah adalah sebagai berikut:

⁴⁸ Suparman, *Kepemimpinan Kepala Madrasah dan Guru*, Ed. 1 (Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), 16.

⁴⁹ Permendikbudristek Nomor 40 Tahun 2021 Bab II pasal 2.

⁵⁰ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 tahun 2007 tentang Standar Kepala Madrasah. 3.

- a. Memiliki kualifikasi akademik sarjana (S1) atau diploma empat (D-IV) kependidikan atau nonkependidikan pada perguruan tinggi yang terakreditasi.
 - b. Pada waktu diangkat sebagai kepala madrasah berusia setinggi-tingginya 56 Tahun.
 - c. Memiliki pengalaman belajar sekurang-kurangnya 5 (lima) Tahun menurut jenjang masing-masing, kecuali di Taman Kanak-Kanak/Raudhatul Athfal (TK/RA) memiliki pengalaman mengajar sekurang-kurangnya 3 (tiga) tahun di TK/RA.
 - d. Memiliki pangkat serendah-rendahnya III/c bagi pegawai negeri sipil (PNS) dan bagi non-PNS disetarakan dengan kepangkatan yang dikeluarkan oleh yayasan atau lembaga yang berwenang.
- 2) Kualifikasi khusus kepala Madrasah Aliyah sebagai berikut:
- a. Berstatus sebagai guru MA.
 - b. Memiliki sertifikat pendidik sebagai guru MA, dan
 - c. Memiliki sertifikat kepala MA yang diterbitkan oleh lembaga yang ditetapkan pemerintah.⁵¹

Jadi, menurut yang sudah dijelaskan diatas bahwasanya peran kepala madrasah sebagai motivator itu tentunya sangat mengacu pada tingkat keprofesionalan guru maupun staf, dan

⁵¹ Permendiknas, Nomor 13 Tahun 2007 tentang standar kepala madrasah.

juga sangat berpengaruh akan kinerja pada setiap pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di lembaga pendidikan.

2. Kinerja Guru

a) Pengertian Kinerja Guru

Kata kinerja merupakan terjemahan dari bahasa Inggris, yaitu dari kata *performance*. Kata *performance* berasal dari kata *to perform* yang berarti menampilkan atau melaksanakan. *Performance* berarti prestasi kerja, pelaksanaan kerja, pencapaian kerja, serta penampilan kerja. Kinerja antara satu orang dengan orang yang lain dapat saja berbeda namun dapat dikatakan bahwa indikator kinerja yang positif adalah sikap, perilaku dan aktivitas yang secara nyata mendukung pelaksanaan program kerja dan pencapaian organisasi.

Menurut Simanjuntak dalam Susanto kinerja adalah tingkat pencapaian hasil atas pelaksanaan tugas tertentu dalam rangka pencapaian tujuan organisasi. Kinerja mengandung makna hasil kerja, kemampuan, prestasi atau butuh kinerja untuk melaksanakan suatu pekerjaan.⁵²

Abdus Salam mengatakan bahwa kinerja mengarah pada tingkat pencapaian tugas yang dilakukan oleh seseorang yang menggambarkan seberapa baik orang tersebut mampu melaksanakan pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya.⁵³ Sedangkan Mulyasa berpendapat bahwa kinerja adalah hasil kombinasi antara motivasi dengan kemampuan.

⁵² Ahmad Susanto, *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru, "Konsep, Strategi, dan Implementasinya*, (Depok: Kencana, 2018), 120.

⁵³ Abdus Salam, *Manajemen Insani Dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 201.

Orang dengan motivasi kuat namun kemampuannya rendah tidak akan mendapatkan hasil kinerja yang baik begitu juga dengan orang yang kemampuannya tinggi tetapi motivasinya rendah, hal itu juga akan menghasilkan kinerja yang rendah. Jadi, kinerja tinggi hanya bisa dicapai oleh orang yang mempunyai kemampuan dan motivasi yang tinggi dalam bekerja.⁵⁴

Secara terminologis, kinerja dalam pandangan Islam dimaknai pula sebagai proses kesungguhan dalam pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka menyumbangkan jiwa dan tenaganya untuk kebaikan diri, keluarga, masyarakat dan instansi/perusahaan dengan dilandasi oleh nilai-nilai keislaman, baik menyangkut nilai syariat maupun akhlak.⁵⁵ Hal tersebut selaras dengan pandangan al-Qur'an dalam surat Al-An'am:135 yang menegaskan:

قُلْ يٰقَوْمِ اَعْمَلُوا عَلٰى مَكَاتِبِكُمْ لِيّٓ اَعْمَلَ لِيّٓ عَامِلًاۙ فَاَسُوۡفَ تَعْلَمُوۡنَۙ مَنْ تَكُوۡنُ لَهٗ عَاقِبَةُ الدّٰرِۙ اِنَّهٗ لَا يُفْلِحُ الظّٰلِمُوۡنَ ﴿١٣٥﴾

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Artinya: Katakanlah (Nabi Muhammad): "Hai kaumku, berbuatlah menurut kedudukanmu, akupun berbuat (demikian). Kelak kamu akan mengetahui, siapakah (di antara kita) siapa yang akan memperoleh tempat terbaik di akhirat (nanti). Sesungguhnya orang-orang yang

⁵⁴ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah yang Profesional*, 137.

⁵⁵ Umar Fahmi. *Etos Kerja dalam Islam dan Relevansinya dengan SDM Unggul*, Edukasia, Vol.2, (2018), 7.

zalim itu tidak akan mendapatkan keberuntungan. (QS: Al-An'am:135)⁵⁶

Kitab Tafsir Ibnu Katsir menjelaskan bahwa ayat ini mengandung ancaman yang keras dan peringatan keras untuk melakukan pekerjaan agar selalu sesuai dengan aturan syariat, sekaligus bernilai baik tanpa harus merugikan pihak lainnya.

Kemampuan yang harus dimiliki guru telah disebutkan dalam peraturan pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 tentang perubahan kedua atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.⁵⁷

Jadi, kinerja guru merupakan suatu keadaan yang menampilkan kemampuan seorang guru dalam menjalankan tugas, serta menjadi tanggung jawabnya sebagai seorang pendidik di madrasah dalam meningkatkan prestasi siswa dan perilaku yang ditampilkan guru selama melaksanakan proses belajar mengajar. Kinerja seseorang dalam madrasah diukur melalui penilaian kinerja. Penilaian kinerja mempengaruhi proses mengevaluasi atau menilai prestasi kerja seorang karyawan/staf, jika dalam madrasah yaitu seorang tenaga pendidik.

Menurut Sedarmayanti dalam penilaian pelaksanaan kinerja adalah sistem yang digunakan untuk menilai dan mengetahui apakah

⁵⁶Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2019), 112.

⁵⁷ PP Nomor 13 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan.

seseorang guru telah melaksanakan pekerjaannya secara keseluruhan atau tidak.⁵⁸ Sedangkan menurut Handoko yaitu kegiatan dalam penilaian kinerja dapat memengaruhi keputusan-keputusan personalia dan memberikan umpan balik kepada para guru tentang pelaksanaan kerja mereka.⁵⁹

Ukuran kinerja menurut Mitchell dalam Rohmawati dapat dilihat dari empat hal, yaitu:

- 1) Quality of work - kualitas hasil kerja
- 2) Promptness - ketepatan waktu menyelesaikan pekerjaan
- 3) Initiative - prakarsa dalam menyelesaikan pekerjaan
- 4) Capability - kemampuan menyelesaikan pekerjaan
- 5) Communication - kemampuan membina kerjasama dengan pihak lain.⁶⁰

Apabila penilaian prestasi kerja dilaksanakan dengan baik, tertib, dan benar, maka akan dapat membantu meningkatkan kinerja sekaligus dapat meningkatkan loyalitas para anggota madrasah yang ada di dalamnya. Penilaian kinerja perlu dilakukan secara formal dengan kriteria-kriteria yang ditetapkan oleh sekolah secara objektif.

Penilaian kinerja guru ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang kinerja guru dimasa lalu dan memprediksi kinerja guru di masa depan. Penilaian kinerja guru dilakukan terhadap kompetensi guru

⁵⁸ Sedarmayanti, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Bandung: Reflika Aditama, 2010), 120.

⁵⁹ Handoko, *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: BPFE 1992), 117.

⁶⁰ Tutik Rahmawati, *Penilaian Kinerja Guru dan Angka Kreditnya*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), 210.

sesuai dengan tugas pembelajaran, pembimbing, atau tugas tambahan yang relevan dengan fungsi madrasah.

Jadi, kinerja guru adalah sebuah situasi yang menunjukkan keahlian seorang guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya yang sudah menjadi tanggung jawabnya sebagai tenaga pendidik di madrasah, dengan tujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dan sikap yang ditunjukkan pendidik selama melaksanakan proses kegiatan pembelajaran.

b) **Standard Kinerja Guru**

Rahmawati menyatakan bahwa, standard kinerja guru itu sangat berhubungan dengan kualitas guru dalam menjalankan tugasnya seperti halnya dengan: bekerja dengan siswa secara individual, persiapan dan perencanaan pembelajaran, pendayagunaan media pembelajaran, melibatkan siswa dalam berbagai pengalaman belajar, dan kepemimpinan yang aktif dari guru.⁶¹

Standard kinerja guru memiliki kegiatan pokok, diantaranya yaitu: merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik, serta melaksanakan tugas tambahan. Peraturan Menteri Pendidikan nasional RI Nomor 16 Tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru bahwa “Setiap guru wajib memenuhi standar

⁶¹ Tutik Rahmawati, *Penilaian Kinerja Guru dan Angka Kreditnya*, 121.

kualifikasi akademik dan kompetensi guru yang berlaku secara nasional".⁶²

Dijelaskan dalam surat Al-Insyirah ayat 7:

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٧﴾

Artinya: "Maka apabila kamu telah selesai (dengan suatu kebajikan), teruslah bekerja keras (untuk kebajikan yang lain). (Al-Insyirah:7).⁶³

Al-Quran juga menjelaskan bahwa tercapainya tujuan yang optimal dan diinginkan bergantung pada kinerja guru atau orang itu sendiri, bukan bergantung pada orang lain.

Sebagaimana dijelaskan dalam surat An-Najm ayat 39:

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى ﴿٣٩﴾

Artinya: "Dan bahwasannya seorang manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya. (An-Najm ayat 39).⁶⁴

Guru merupakan salah satu faktor untuk mencapai peserta didik yang berkualitas, sekaligus sebagai cerminan atau landasan untuk mencapai tujuan dan visi misi suatu lembaga pendidikan atau

⁶² Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru.

⁶³ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2019), 478.

⁶⁴ Ibid, 421.

madrasah. Oleh karena itu, terdapat standar pada kinerja guru atau pendidik yaitu guru harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai peserta didik, harus sehat jasmani, dan rohani, dan guru harus memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Tugas dan tanggung jawab seorang guru harus dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab. Tanggung jawab seorang guru terhadap amanatnya, seharusnya diwujudkan dalam upaya mengembangkan profesionalitas terhadap kinerjanya. Untuk itu diharapkan dan diharuskan untuk setiap guru agar meningkatkan kemampuan diri baik belajar sendiri melalui buku-buku, mengikuti seminar, penataran, ataupun melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi lagi karena dengan meningkatkan kinerjanya berarti guru tersebut berupaya menunaikan amanatnya dengan sebaik-baiknya.⁶⁵

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2015 tentang Guru dan Dosen, Pasal 1 menyatakan, “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.⁶⁶

⁶⁵ M. Yusuf Seknun, *Kedudukan Guru Sebagai Pendidik*, Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Volume 15, 2012, 88.

⁶⁶ UURI No.14 Th. 2005, *Undang-Undang Tentang Guru dan Dosen*, (Bandung: Citra Umbara, 2005), 5.

Jadi yang dimaksud dengan tenaga pendidik atau guru adalah salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan.

Kepemimpinan kepala madrasah yang efektif antara lain dapat dianalisis dalam kriteria sebagai berikut ini: Mampu memberdayakan pendidik dan tenaga kependidikan serta seluruh warga sekolah lainnya untuk mewujudkan proses pembelajaran yang berkualitas, lancar, dan produktif. Berikut kriteria dari kepemimpinan, diantaranya ialah:

- 1) Mampu menyelesaikan tugas dan bekerja tepat waktu dan terarah.
- 2) Mampu menciptakan hubungan yang harmonis dengan masyarakat sehingga dapat berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan visi dan misi sekolah serta tujuan pendidikan madrasah.
- 3) Mampu menerapkan prinsip kepemimpinan sesuai dengan tingkat kematangan pendidik dan tenaga kependidikan di madrasah.
- 4) Mampu bekerja sama dengan tim dan manajemen madrasah.
- 5) Mampu melaksanakan tujuan madrasah secara efektif, efisien, produktif, dan akuntabel sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan.

Seorang guru harus bertindak sesuai norma hukum dan norma sosial. Saat ini banyak peristiwa, yang mana guru melanggar norma hukum dan norma susila sehingga bertentangan dengan kompetensi kepribadian yang seharusnya dimiliki oleh seorang guru.

Guru adalah panutan bagi masyarakat. Sebagai panutan, guru harus memiliki akhlak mulia dan mampu mengimplementasikan apa yang

diajarkan dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan melakukan apa yang diajarkan merupakan prinsip yang sangat penting bagi masyarakat untuk mempercayai guru dan tidak berada di antara orang-orang yang dibenci oleh Allah SWT.

Banyak slogan ditulis oleh madrasah bahwa lebih baik satu teladan daripada seribu nasihat, tampaknya merupakan slogan yang tepat. Pada masa sekarang ini, siswa lebih senang diberikan teladan daripada dinasihati, apalagi dibentak-bentak. Menurut beberapa ahli bahwa guru yang baik adalah guru yang memiliki sifat terpuji yang dapat diteladani, seperti manusiawi, adil, konsisten, suka menolong pada siswa yang memerlukan bantuan, tidak pendendam, tidak egois, dan jujur. Sifat-sifat terpuji ini merupakan bagian dari kompetensi kepribadian yang harus dimiliki oleh seorang guru.

Jadi, maksud dari standard kinerja guru merupakan beberapa indikator yang dapat dijadikan tolak ukur terkait karakteristik seorang guru dan dapat dinilai dari kinerjanya secara profesional.

c) **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru**

Kinerja guru tidak akan terwujud dengan begitu saja, akan tetapi dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu. Baik itu faktor internal maupun faktor eksternal, hal itu sama-sama membawa dampak terhadap kinerja seorang guru.

Faktor internal kinerja guru adalah faktor yang datang dari dalam diri seorang guru yang dapat memengaruhi kinerjanya. Contohnya

ialah kemampuan, keterampilan, kepribadian, persepsi, motivasi menjadi guru, pengalaman lapangan, dan latar belakang keluarga. Faktor internal ini pada dasarnya dapat direkayasa melalui *pre-service training* dan *in-service training*. Pre-service training melakukan penyeleksian calon guru secara ketat, penyelenggaraan proses pendidikan guru yang berkualitas, dan penyaluran lulusan yang sesuai dengan bidangnya. Sedangkan, in-service training melakukan penyelenggaraan diklat yang berkualitas secara berkelanjutan.

Faktor eksternal kinerja guru adalah faktor yang datang dari luar yang dapat memengaruhi kinerjanya. Faktor ini sangat penting untuk diperhatikan dikarenakan pengaruhnya cukup kuat terhadap kinerja guru. Contohnya ialah gaji, sarana dan prasarana, lingkungan kerja fisik, dan kepemimpinan.⁶⁷

1) Gaji

Faktor pertama yang memengaruhi guru adalah gaji. Setiap orang yang memperoleh gaji tinggi, hidupnya akan sejahtera. Setiap orang akan bekerja dengan penuh antusias dan semangat jika pekerjaannya mampu menyahterakan kehidupannya. Sebaliknya, orang yang bekerja dengan malas-malasan dan tidak bergairah, tidak akan sejahtera dan serba kekurangan.

Dapat disimpulkan bahwa untuk mengoptimalkan kinerja guru langkah yang perlu dilakukan ialah memberi gaji yang layak

⁶⁷ Barnawi dan Mohammad Arifin, *Kinerja Guru Profesional (Instrumen Pembinaan, Peningkatan, & Penilaian)*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017) 43.

sesuai dengan tingkat kinerja yang diharapkan. Selain itu, perlu diberikan kompensasi bentuk lain untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Walaupun program pendidikan telah dibuat sebaik mungkin, kalau tidak disejajarkan dengan peningkatan gaji guru, maka mutu pendidikan akan sulit meningkat.

2) Sarana dan prasarana

Sarana adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di madrasah. Sarana pendidikan diklasifikasikan menjadi tiga macam, yaitu habis tidaknya dipakai, bergerak tidaknya pada saat digunakan, dan hubungannya dengan proses belajar mengajar. Sedangkan prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di madrasah. Prasarana pendidikan di madrasah dapat diklasifikasikan menjadi dua macam yaitu prasarana yang secara langsung digunakan untuk proses pembelajaran, serta prasarana yang tidak digunakan untuk proses pembelajaran, tetapi secara langsung sangat menunjang proses pembelajaran.

3) Lingkungan kerja fisik

Menurut Nitisemito dalam France Chandra (2010) bahwa lingkungan kerja fisik adalah segala sesuatu yang ada disekitar parapekerja dan dapat memengaruhi dirinya dalam menjalankan

tugas-tugas yang dibebankan, seperti halnya dengan kebersihan, pencahayaan, dan sebagainya. Lingkungan kerja merupakan faktor situasional yang berpengaruh terhadap kinerja pegawai atau pendidik, baik itu secara langsung maupun tidak langsung. Lingkungan kerja dapat diubah sesuai dengan keinginan pendesainnya.

Adapun beberapa faktor yang memengaruhi lingkungan kerja fisik, diantaranya meliputi: pencahayaan, pewarnaan, udara, keberhasilan, kebisingan, dan keamanan. Yang dimaksud dengan pencahayaan adalah jumlah penyinaran pada suatu bidang kerja yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan secara efektif.⁶⁸ Pencahayaan yang baik adalah pencahayaan yang memungkinkan tenaga kerja dapat melihat objek-objek yang dikerjakan secara jelas, intensitas cahaya yang masuk dalam tempat kerja idealnya tidak menyilaukan dan tidak terlalu gelap. Guru dapat melihat benda dengan jelas tanpa merasa kesulitan, baik diluar pembelajaran maupun didalam pembelajaran.

Pewarnaan, bahwa warna dapat memengaruhi jiwa seseorang yang ada disekitarnya. Penataan warna di sekolah yang serasi dapat meningkatkan semangat kerja guru. Demikian pula sebaliknya, penataan warna yang tidak serasi akan menurunkan motivasi kerja. Lingkungan madrasah dapat diberi warna yang

⁶⁸ Kepmenkes RI, Nomor 1405 Tahun 2002 tentang *Persyaratan Kesehatan Lingkungan Kerja perkantoran dan Industri*.

sesuai dengan efek psikologis yang diinginkan. Pemberian warna tidak hanya tembok-tembok madrasah saja, akan tetapi dengan peralatan madrasah juga dapat diberi warna yang sesuai dengan keinginan. Selain itu, warna-warna tersebut dapat dikombinasikan antara satu sama yang lain, sehingga menghasilkan warna baru yang dapat menghasilkan efek psikologis yang berbeda.

Udara, bahwasanya penyehatan udara ruang adalah suatu upaya yang dilakukan agar suhu dan kelembapan yang berada diruang kerja memenuhi persyaratan kesehatan.

Kebersihan, bahwa kebersihan akan memengaruhi kualitas lingkungan kerja. tempat kerja yang kotor tidak akan nyaman dijadikan tempat untuk bekerja. Biasanya lingkungan kerja tidak enak dipandang dan menimbulkan bau yang tidak sedap. Sebaliknya, tempat kerja yang bersih memberikan rasa nyaman bagi pegawai. Biasanya enak dipandang dan tidak berbau sampah atau limbah. Selanjutnya, keberhasilan akan memengaruhi kinerja pegawai.

Lingkungan kerja yang harus diperhatikan kebersihannya ialah lingkungan kerja yang ada didalam dan diluar ruang kerja. apabila lingkungan kerja diluar ruang tidak terjaga kebersihannya, akan dampak pada ruang kerja itu sendiri. Misalnya, jika selokan dibiarkan tersumbat krena tumpukan sampah, hal itu akan menimbulkan bau yang tidak sedap. Bau tersebut tidak menutup

kemungkinan sampai kedalam ruang kerja. Oleh karena itu, lingkungan luar ruang kerja harus dipelihara oleh seluruh warga sekolah agar tidak mengganggu aktivitas pendidikan.

Kebisingan, bahwa kebisingan adalah suatu yang mengakibatkan terjadinya bunyi atau suara yang tidak dikehendaki sehingga mengganggu pekerjaan atau bahkan membahayakan Kesehatan fisik. Di sekolah, kebisingan dapat bersumber dari kegiatan transportasi, industri, dan aktivitas bermain dari sebagian siswa lainnya. Tingkat kebisingan yang tinggi dapat mengganggu konsentrasi kerja sehingga menurunkan kinerja. Bahkan, suara bising yang terlalu tinggi dan terus-menerus dapat mengganggu kesehatan pegawai/guru. Oleh karena itu, kebisingan yang terjadi di madrasah harus dihindari supaya aktivitas atau kegiatan yang dilakukan dapat berlangsung dengan baik dan kesehatan tetap terjaga.

Keamanan, bahwa keamanan ditempat kerja akan menimbulkan ketenangan dalam bekerja. Ketenangan sangat dibutuhkan oleh pegawai untuk mengoptimalkan hasil kerja. Apabila keamanan pegawai tidak terjamin, maka timbullah kegelisahan dan kekhawatiran. Hal itu akan berdampak buruk terhadap kinerja. Oleh karena itu, lingkungan kerja harus didesain agar dapat melindungi pegawai dan segala aset penting milik organisasi.

4) Kepemimpinan

Secara umum, *leadership* atau disebut juga dengan kepemimpinan dapat ditinjau dari berbagai aspek, antara lain dari konsep manajemen, yaitu mengenai pelaku/orang/pemimpin, maupun kegiatan.

Dari aspek konsep manajemen, bahwasannya Stodgill dalam Sola merumuskan kepemimpinan dalam sepuluh pengertian yakni diantaranya ialah, pertama, suatu seni untuk menciptakan kesesuaian paham. Kedua, suatu bentuk persuasi dan inspirasi. Ketiga, suatu kepribadian yang mempunyai pengaruh. Keempat, tindakan dan perilaku. Kelima, titik sentral proses kegiatan kelompok. Keenam, hubungan kekuasaan/kekuatan. Ketujuh, sarana pencapaian tujuan. Kedelapan, suatu hasil dari interaksi. Kesembilan, peranan yang dipolakan. Kesepuluh, sebagai inisiasi (permulaan) struktur.⁶⁹

Dalam wilayah praktis, istilah manajemen sering dipersepsikan sama dengan kemimpinan. Keduanya sulit dibedakan karena memang memiliki beberapa kesamaan, diantaranya ialah dari substansi yang diurus sama-sama manusia dan non-manusia, tujuannya yaitu sama-sama ingin mengelola organisasi agar efektif dan efisien, dan keduanya sama-sama melakukan transformasi.

⁶⁹ Ermi Sola, *Ilmu Manajemen dan Administrasi Pendidikan*, (Jurnal Idaarah, Volume 1, Nomor 2, Desember 2017), 244.

3. Pembelajaran Berbasis IT

a) Pengertian IT

Menurut Haag dan Keen (2017: 27) pengertian teknologi informasi adalah seperangkat alat yang dapat digunakan untuk membantu seseorang dalam suatu kegiatan yaitu bekerja dengan informasi dan melakukan tugas-tugas yang berhubungan dengan pemrosesan informasi.

Teknologi informasi yaitu suatu teknologi yang mempunyai fungsi dalam mengelola data, memproses data, memperoleh data, menyusun data, menyimpan data, mengubah data dengan berbagai cara untuk mengomunikasikan serta mendapatkan informasi yang bermanfaat atau berkualitas.

IT (teknologi informasi) merupakan informasi yang di sampaikan dengan cepat dan efisien, contohnya yaitu HP (Handphone). Dan yang dimaksud dengan komputerisasi merupakan teknologi informasi yang menyampaikan informasi dengan sangat cepat dan efisien.

b) Penguasaan IT Bagi pendidik

Dalam dunia pendidikan penyampaian informasi dengan menggunakan IT (teknologi informasi) sangat penting dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran dan penilaian dapat melakukan dengan menggunakan berbagai bidang IT misalnya menggunakan komputer, laptop dan HP. Lewat media ini maka proses

pembelajaran menjadi lebih menarik dan penilaian menjadi lebih efisien dalam penggunaan kertas.

Dengan menggunakan kelas maya, guru tidak harus masuk kelas dalam proses pembelajaran. Guru hanya memberikan kode akses untuk masuk di kelas maya. Sedangkan dalam hal penilaian guru dapat menggunakan aplikasi android, sehingga dalam proses penilaian tentunya lebih efisien dan menghemat kertas serta hasil akhir sudah langsung di ketahui dengan menggunakan soal *multiple choise* (Pilihan ganda).

1) Manfaat guru menguasai IT

Manfaat IT dalam menyampaikan materi pembelajaran adalah materi yang akan di sampaikan menjadi lebih interaktif dan kreatif. Para siswa akan menjadi lebih senang dan semangat pada mata pelajarannya dikarenakan terdapat kreatifitas dalam tampilan pelajaran yang akan dipelajari. Dalam dunia Pendidikan, guru diharapkan mampu menguasai berbagai macam yang berbasis IT.

Hal itu merupakan suatu yang sangat penting dikuasai guru di zaman era digital.

2) Penting IT bagi guru

Guru di tuntutan untuk menguasai IT karena segala bentuk informasi pada zaman sekarang yaitu melalui IT, seperti adanya TES UKG yang berbasis komputer, pengisian data pegawai juga menggunakan aplikasi IT, seperti SIKEPO, SIMPEG, dapodik dan

lain-lainnya. Untuk itu, guru sebagai tenaga pendidik diwajibkan menguasai IT.

c) Media pembelajaran Berbasis IT

Dalam perkembangan teknologi pendidikan, peran media massa menjadi sangat penting. Media pembelajaran yang berupa mesin (teknologi) dipandang sebagai aplikasi ilmu pengetahuan dan dapat berupa media elektronik atau mesin pembelajaran lainnya, yang tentunya memiliki posisi strategis dalam mempermudah dan memperlancar proses pembelajaran.⁷⁰

Jadi, pengertian media pembelajaran secara singkat dapat dikemukakan sebagai sesuatu yang berupa (alat, bahan, dan keadaan) yang digunakan sebagai perantara komunikasi dalam kegiatan pembelajaran.

Media pembelajaran berbasis IT ialah media yang menggunakan komputer dan sebagainya. Penggunaan komputer dalam proses pembelajaran yang semakin populer di zaman sekarang. Hal ini disebabkan bukan saja karena kemajuan baik dalam bidang *hardware* nya atau perangkat kerasnya maupun dalam bidang *software* nya. *Software* yang digunakan dalam pengajaran yaitu *Power Point*, *Aplikasi Qualitiva*, *Aplikasi Zoom*, *Video* dan *Google Class Room*. Jadi, hal tersebut disebabkan semakin memanjakan pemakaiannya dengan berbagai fasilitas program yang berada didalamnya.

⁷⁰ Miftah, *Fungsi dan Peran Media Pembelajaran*, Jurnal Kwangsan Vol. 1 Nomor 2, Desember 2013.

Penggunaan komputer sebagai media pembelajaran dikenal dengan nama pembelajaran dengan bantuan komputer (*Computer assisted Instruction, CAI*, atau *Computer Assisted Learning, CAL*). Dilihat dari situasi belajar yang mana komputer digunakan untuk tujuan menyajikan isi pelajaran, CAI bisa berbentuk tutorial, *drills and practice* (Latihan), simulasi, dan permainan.⁷¹

Media pembelajaran tentunya membawa peran seorang guru untuk lebih inovatif dan produktif dalam menyajikan materi yang disampaikan kepada peserta didik di kelas. Guru harus pandai dalam memilih media pembelajaran yang dapat menjadi media pembelajaran yang unik tentunya, guru harus mengetahui minat peserta didik dalam belajar di kelas dengan media pembelajaran yang mudah dilihat, menarik, sederhana tetapi bermanfaat bagi peserta didik.

Media pembelajaran berbasis teknologi informasi (IT) yang melibatkan teks, gambar, suara atau video, dapat menyajikan materi pelajaran yang lebih menarik dan tidak monoton serta mudah dalam penyampaiannya kepada peserta didik. Menggunakan media pembelajaran berbasis IT tentunya akan meningkatkan kualitas, kreativitas, dan profesionalisme seorang guru dalam pengajaran.⁷²

Jadi, Pembelajaran berbasis IT adalah suatu upaya dalam memanfaatkan kemajuan teknologi untuk proses pembelajaran, dan berfungsi sebagai alat bantu. Hal tersebut bukan menjadi subjek

⁷¹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Ed. Revisi, Cet 19 (Jakarta: Rajawali Pers, 2016).150.

⁷² Ibid, 154.

utama, sehingga teknologi dapat membantu manusia dalam menyelesaikan berbagai permasalahan serta menjadi tumpuan dalam dunia kerja.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. PENDEKATAN DAN JENIS PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru pada pelaksanaan pembelajaran yang berbasis teknologi informasi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan sebuah proses analisis untuk memahami dan mengetahui masalah-masalah sosial yang berdasarkan pada penciptaan gambar yang dibuat dalam bentuk kalimat, melaporkan tanggapan partisipan secara detail dan disusun dalam kerangka ilmiah.⁷³

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang mengkaji masalah, aturan, dan situasi yang terjadi pada masyarakat. Termasuk tentang hubungan, sikap, kegiatan, pandangan, serta proses yang sedang berlangsung dan juga dampak dari suatu fenomena.⁷⁴ Informan diminta menjawab setiap pertanyaan yang bersifat umum, menyatakan persepsi dan perasaannya tentang topik yang dibahas, serta menentukan arah penelitian. Alasan peneliti menggunakan penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata baik itu secara tertulis maupun secara lisan.

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 216

⁷⁴ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka, 2013), 100.

Oleh karena itu, pada penelitian ini peneliti melakukan sebuah kegiatan yaitu analisis dan kajian secara mendalam untuk dapat mendeskripsikan tentang Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi.

B. LOKASI PENELITIAN

Lokasi penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan kegiatan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan oleh peneliti. Lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti yaitu Madrasah Aliyah Bahrul Ulum Besuk Probolinggo tepatnya berada di Jalan Raya Besuk No. 247, Krajan II, Besuk Kidul, Kecamatan Besuk, kabupaten Probolinggo, Jawa Timur kode pos 67283.

Peneliti memilih madrasah tersebut karena beberapa keunikan, diantaranya ialah Madrasah Aliyah Bahrul Ulum merupakan satu-satunya Madrasah Aliyah Swasta di wilayah Kecamatan Besuk yang cukup maju. Meskipun lokasi yang kurang strategis dan termasuk lingkungan pedesaan, namun dalam pembelajaran serta prestasinya begitu meningkat dengan pesat dan mendapatkan kepercayaan yang baik di masyarakat. Dalam pengelolaan pembelajaran yang saat ini menggunakan metode pembelajaran berbasis IT, madrasah tersebut berkontribusi dalam pelaksanaan pembelajaran yang berbasis IT dengan tujuan agar tenaga pendidik dapat diberikan kemudahan dalam meningkatkan kemampuan mengajarnya.

Peneliti tertarik dalam melakukan penelitian di lokasi tersebut salah satunya yaitu terkait dengan peran kepala madrasah dalam meningkatkan

kinerja guru pada pelaksanaan pembelajaran berbasis teknologi informasi di Madrasah Aliyah Bahrul Ulum Besuk Probolinggo.

C. SUBJEK PENELITIAN

Subjek penelitian merupakan seorang informan termasuk orang, tempat, dan benda yang diamati untuk mengetahui serta memahami kondisi yang sebenarnya terjadi dilokasi penelitian. Dalam arti lain, subjek penelitian merupakan sebuah pihak yang dapat dijadikan sebagai narasumber untuk memperoleh sebuah informasi yang valid.

Teknik dalam penentuan subjek penelitian ini yaitu menggunakan teknik *purposive*. Teknik *purposive* adalah penentuan yang dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Alasan digunakannya teknik ini adalah peneliti membutuhkan data berupa informasi yang hanya bisa didapat dari informan yang pastinya memiliki pengetahuan lebih tentang data yang hendak peneliti dapatkan, sehingga menghasilkan data yang sesuai dengan harapan serta relevan dengan judul yang telah ditentukan.

Melalui teknik *purposive* ini, terdapat subjek penelitian dalam penelitian ini diantaranya:

1. Kepala Madrasah Aliyah Bahrul Ulum Besuk Probolinggo yakni Bapak Abd. Muhyi, S.Pd.i.
2. Wakil Kepala Madrasah Aliyah Bahrul Ulum Besuk Probolinggo yakni H. Zaki Al-Yamany, S.Pd.I.

3. Guru Madrasah Aliyah Bahrul Ulum Besuk Probolinggo yakni diantaranya, Bapak Yusri, Bapak Naufal (Nuruddin Fadli), dan Bapak Mahfud.
4. Peserta didik Madrasah Aliyah Bahrul Ulum Besuk Probolinggo yakni Saudari Siti Nur Azizah siswa kelas XII Bahasa dan Siti Badriah siswa kelas XII IPA.

D. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data secara akurat, valid, dan dapat dipercaya. Teknik pengumpulan data sangat penting dalam memastikan kredibilitas suatu informasi dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian kualitatif ini, sumber data dan pengumpulan data sebagian besar didapat melalui observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi.⁷⁵ Data penelitian kualitatif ini biasanya berbentuk sebuah teks, foto, cerita, dan gambar.

1. Observasi
Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pengamatan. Pengamatan yang dilakukan dalam observasi merupakan suatu cara pengumpulan data dengan melihat langsung ke lapangan terhadap objek yang akan diamati dan diteliti. Setelah melakukan sebuah pengamatan terhadap objek yang di amati, maka peneliti dapat menuangkan hasilnya dalam bahasa yang seharusnya.

⁷⁵ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, (jember: UIN KHAS Jember), 49.

Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi pasif, yang mana peneliti hanya sekedar berkunjung untuk melakukan penelitian. Jadi, teknik observasi yang biasanya digunakan untuk menggali data yaitu berupa sebuah peristiwa, perilaku, tempat atau lokasi, benda, serta rekaman gambar. Hal tersebut dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung.

Namun sebelum semua itu dilakukan, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi dengan mengamati lokasi penelitian. Dalam hal ini dilaksanakan di wilayah Madrasah Aliyah Bahrul Ulum Besuk Probolinggo. Dalam penelitian ini peneliti mengamati tentang:

- a. Letak geografis dan keadaan lokasi penelitian yaitu di Madrasah Aliyah Bahrul Ulum Besuk Probolinggo
- b. Keadaan sarana dan prasarana demi tercapainya visi dan misi yang terdapat di Madrasah Aliyah Bahrul Ulum Besuk Probolinggo.
- c. Kegiatan pendidikan Madrasah Aliyah Bahrul Ulum Besuk Probolinggo

2. Wawancara

Wawancara merupakan bentuk komunikasi yang dilakukan antara satu orang dengan yang lain, dimana terdapat seseorang yang ingin memperoleh informasi berdasarkan tujuan tertentu.⁷⁶ Wawancara dapat juga diartikan dengan percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan terwawancara

⁷⁶ Dedi mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2006), 120.

(interviewee). Dalam makna lain, wawancara merupakan suatu proses interaksi yang terjadi antara pewawancara dan narasumber atau subjek dalam penelitian melalui komunikasi secara langsung.

Wawancara dilakukan untuk mencatat opini-opini, emosi, dan banyak hal lainnya yang sedang dirasakan dan dipikirkan oleh informan dalam sebuah organisasi atau lembaga yang sedang ditempatinya. Dengan adanya wawancara ini dapat memberikan data lebih banyak lagi bagi peneliti.

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara semi terstruktur, yang artinya memiliki pedoman wawancara, dan meski terdapat wawancara diluar pedoman. Hal ini masih bisa dilaksanakan dalam proses wawancara. Jenis wawancara semi terstruktur adalah wawancara yang dilakukan lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari jenis wawancara ini adalah untuk menemukan masalah secara terbuka. Hal ini dibantu oleh beberapa pertanyaan dan alat sederhana seperti notebook (buku catatan), recorder, dan kamera.

Dari uraian diatas, dapat dipahami bahwa teknik pengumpulan data melalui wawancara merupakan teknik tanya jawab antara peneliti dengan subjek penelitian secara sistematis atas dasar penelitian. Teknik ini digunakan untuk mengidentifikasi kondisi Madrasah Aliyah Bahrul Ulum Besuk Probolinggo.

Data yang diperoleh dengan teknik wawancara dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana peran kepala madrasah sebagai edukator dalam meningkatkan kinerja guru pada pelaksanaan pembelajaran berbasis teknologi informasi di Madrasah Aliyah Besuk probolinggo?
 - b. Bagaimana peran kepala madrasah sebagai inovator dalam meningkatkan kinerja guru pada pelaksanaan pembelajaran berbasis teknologi informasi di Madrasah Aliyah Besuk probolinggo?
 - c. Bagaimana peran kepala madrasah sebagai motivator dalam meningkatkan kinerja guru pada pelaksanaan pembelajaran berbasis teknologi informasi di Madrasah Aliyah Besuk probolinggo?
3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian sebagai sumber data. Dokumentasi juga merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang menduduki posisi penting dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi ini dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, dan mencari data-data yang terjadi dalam variabel.

Dokumentasi berupa teks, foto, catatan, dan tabel, dalam bentuk melengkapi penerapan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif ini. Keuntungan pengumpulan data dengan menggunakan dokumentasi adalah relatif murah, hemat waktu, dan tenaga. Data dokumentasi yang kumpulkan peneliti merupakan data yang bersangkutan dengan peningkatan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran yang

berbasis teknologi informasi dan data pada Madrasah Aliyah Bahrul Ulum Besuk Probolinggo.

Adapun dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Sejarah Madrasah Aliyah Bahrul Ulum Besuk Probolinggo
- b. Visi dan misi Madrasah Aliyah Bahrul Ulum Besuk Probolinggo
- c. Foto struktur organisasi dan kegiatan aktif
- d. Foto kegiatan pembelajaran berbasis IT
- e. Foto kegiatan mengajar guru
- f. Foto media yang digunakan saat proses pembelajaran
- g. Foto kegiatan wawancara
- h. Catatan-catatan berupa hasil wawancara

E. ANALISIS DATA

Analisis data merupakan suatu upaya dalam mengelola data yang diperoleh dari lapangan mulai dari mengumpulkan data, mengorganisasikan data, memilah data, mengklasifikasikan data, mensitesiskan data, dan menemukan data-data yang penting. Kemudian menentukan data apa saja yang akan ditulis dalam penelitian.⁷⁷ Analisis data juga diartikan sebagai proses mencari data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan lainnya, sehingga sangat mudah dipahami dan hal tersebut dapat di informasikan kepada orang lain.

Salah satu bagian yang harus diperhatikan dalam sebuah penelitian ini ialah analisis data. Hasil analisis data inilah yang nantinya akan menjadi

⁷⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet ke-26 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 248.

jawaban dari setiap rumusan masalah. Dalam penelitian kualitatif, proses analisis data dilakukan sejak pengumpulan data sedang berlangsung sampai semua data terkumpul.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif Miles, Huberman dan Saldana yang terdiri dari 4 langkah, yaitu pengumpulan data, kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/verification*). Kondensasi data mengacu pada proses pemilihan (*selecting*), pengerucutan (*focusing*), penyederhanaan (*simplifying*), peringkasan (*abstracting*), dan transformasi data (*transforming*).⁷⁸

Berikut penjelasannya:

1. Pengumpulan data

Tahap ini merupakan tahap pertama pengumpulan data dalam analisis data yang dipadukan dengan metode seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hal tersebut biasanya diproses sebelum digunakan melalui (pembukuan, menginput, serta pengeditan).

2. Kondensasi data (*data condensation*)

Menurut Miles, Huberman dan Saldana mengemukakan bahwa “*data condensation refers to the process of selecting, focusing, simplifying, abstracting, and/or transforming the data that appear in the full corpus (body) of written-up field notes, interview transcripts*”.

Artinya: kondensasi data mengacu pada proses pemilihan, memfokuskan,

⁷⁸ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, Jhonny Saldana, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Model-Model Baru*, Terj. Tjetcep Rohendi Rohidi, (Jakarta: UI Press, 2014), 15.

menyederhanakan, meringkaskan, dan mentransformasikan data yang terdapat pada sebuah catatan lapangan maupun transkrip wawancara.⁷⁹ Berlandaskan data yang dimiliki peneliti mencari memilih data, tema, dan pola yang penting, sedangkan data yang dianggap tidak terlalu penting akan dibuang. Maka dari itu, dengan menggunakan kondensasi data dalam analisis data ini menjadikan data lebih stabil dan kuat.

Dalam penelitian ini beberapa tahapan diuraikan, sebagai berikut:

a) Pemilihan (*Selecting*)

Pada tahap ini, peneliti harus mampu bertindak selektif agar dapat menentukan data yang penting untuk mendukung penelitian dengan data yang tidak penting. Peneliti membatasi berdasarkan rumusan masalah yang sudah ditentukan.

b) Pengerucutan (*Focusing*)

pengerucutan data menurut Miles dan Huberman merupakan bentuk pra-analisis. Pada tahap ini, peneliti menfokuskan data yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian. Tahap pengerucutan data merupakan lanjutan dari tahap pemilihan data, peneliti mendeskripsikan fokus yang telah ditetapkan menjadi lebih rinci, kemudian melakukan analisis secara mendalam.

c) Penyederhanaan (*Simplifying*)

Tahap penyederhanaan dalam penelitian ini melalui berbagai cara yakni dengan dilakukan seleksi yang ketat serta melalui ringkasan

⁷⁹ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, Jhonny Saldana, 17.

yang singkat, dan menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas dan sebagainya.

d) Meringkaskan dan Transformasi data

Peringkasan merupakan tahap membuat rangkuman yang inti, proses, dan pertanyaan-pertanyaan yang perlu dijaga sehingga tetap berada didalam data tersebut. Pada tahap ini, peneliti melakukan sebuah penjabaran analisis data dengan tujuan untuk mengetahui kesesuaian berdasarkan fakta data dan data hasil wawancara.

3. Penyajian data (*Data display*)

Langkah berikut setelah kondensasi data adalah penyajian data. Penyajian data yang dimaknai oleh Miles dan Huberman yaitu “Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan”.⁸⁰ Dengan mencermati penyajian data tersebut, peneliti lebih mudah memahami masalah yang terkait dengan penelitian dan juga dapat mengambil tindakan berdasarkan pemahaman data yang diperoleh. Penyajian data dalam penelitian ini juga bersifat naratif dengan menjelaskan berdasarkan tahapan-tahapan yang telah dilakukan.

4. Penarikan kesimpulan/verifikasi (*Conclusion drawing/verification*)

Dari beberapa tahap yang dilakukan, langkah terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dari hasil analisis yang telah dilakukan serta mengecek ulang dengan bukti yang telah ditemukan di

⁸⁰ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, Jhonny Saldana, 12.

lapangan. Penarikan kesimpulan adalah hasil peneliti yang menjawab fokus peneliti berdasarkan analisis data. Peneliti menarik kesimpulan harus relevan dengan fokus penelitian, tujuan penelitian, dan temuan penelitian yang sudah dilakukan interpretasi dan pembahasan.

Maka dari itu, kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan pada penelitian ini berdasarkan pada data yang telah diperoleh di lapangan yaitu data dari Madrasah Aliyah Bahrul Ulum Besuk Probolinggo dan data hasil wawancara yang telah di kondensasi data.

F. KEABSAHAN DATA

Keabsahan data adalah bagian yang mencakup usaha peneliti untuk memperoleh keabsahan temuannya. Keabsahan data sendiri dilakukan untuk menguji data yang diperoleh oleh peneliti.

Keabsahan data dilakukan oleh peneliti untuk menentukan penelitian ini benar penelitian ilmiah atau bukan. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas. Uji kredibilitas merupakan sebuah uji kepercayaan yang dilakukan terhadap data hasil penelitian untuk membuktikan kebenaran data penelitian yang akan meyakinkan bahwa penelitian ini merupakan penelitian ilmiah. Sedangkan teknik yang digunakan dalam keabsahan penelitian ini adalah teknik triangulasi.

Teknik triangulasi merupakan pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan sesuatu diluar data sebagai pembanding dan pengecekan data

dari berbagai cara dan berbagai waktu.⁸¹ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber, dan triangulasi teknik. Berikut penjelesannya:

1) Triangulasi sumber

Triangulasi sumber yaitu teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sumber informan yaitu mewawancarai kepala madrasah, waka madrasah, guru, dan peserta didik. Dari data wawancara yang dilakukan dengan kepala madrasah, peneliti membandingkan dengan data wawancara yang dilakukan dengan guru dan informan lainnya yang berada di Madrasah Aliyah Bahrul Ulum Besuk Probolinggo.

2) Triangulasi teknik

Triangulasi teknik yaitu menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama, akan tetapi dengan teknik yang berbeda. Fenomena yang ada dan berkembang di Madrasah Aliyah Bahrul Ulum dianalisis, dideskripsikan, dan disimpulkan sehingga mendapatkan data yang benar. Maka dari itu, menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3) Triangulasi waktu

Triangulasi waktu yaitu waktu yang digunakan dalam penelitian juga berpengaruh pada kredibilitas suatu data. Pengambilan data

⁸¹ Lexy J, 330.

khususnya teknik wawancara akan lebih baik dilakukan pada saat pagi hari dimana narasumber masih semangat dalam menyampaikan informasi. Peneliti melakukan penelitian dalam jangka waktu 10 hari untuk mengumpulkan data yang diperlukan.

G. TAHAP-TAHAP PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan adanya beberapa tahapan yaitu dengan mendeskripsikan rencana yang dilaksanakan oleh peneliti, mulai dari penelitin pra lapangan, pelaksanaan kegiatan, analisis data, dan tahap penulisan laporan.⁸²

Tahap-tahap dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1. Tahap pra-penelitian lapangan

Tahap pra-penelitian lapangan merupakan langkah awal dalam suatu penelitian. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap pra lapangan yaitu melakukan penggalan permasalahan yang akan diangkat di Madrasah Aliyah Bahrul Ulum Besuk Probolinggo, menetapkan fokus penelitian, menyiapkan surat-surat, dan menentukan setting penelitian serta subjek penelitian. Adapun penjelasan dari kegiatannya adalah:

a) Menentukan lokasi penelitian

Peneliti menentukan tempat yang sebelumnya sudah dilakukan observasi yang dilaksanakan 22 November 2022 terkait fokus permasalahan dengan kondisi sekitar lembaga tersebut. Lokasi

⁸² Tim penyusun, "Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember", 48.

penelitian yang sudah ditentukan peneliti yaitu Madrasah Aliyah Bahrul Ulum Besuk Probolinggo.

b) Menyusun rancangan penelitian

Langkah kedua ini, peneliti menyusun rancangan penelitian berisi tentang konteks penelitian, dan alasan melaksanakan penelitian, menentukan jadwal penelitian, metode pengumpulan data rancangan prosedur analisis data, dan rancangan pengecekan keabsahan data. Rancangan tersebut dilaksanakan menggunakan teknik observasi, wawancara, serta dokumentasi, dan teknik triangulasi sumber, teknik, dan waktu.

c) Mengurus perizinan

Sebelum melakukan penelitian disuatu lembaga, peneliti mengurus perizinan penelitian terlebih dahulu yaitu dengan cara meminta surat permohonan izin penelitian kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dengan jangka waktu 30 hari penelitian. Setelah itu, peneliti menyerahkan kepada pihak yang berwenang yaitu kepada Kepala Madrasah Aliyah Bahrul Ulum Besuk Probolinggo.

d) Memilih dan menentukan informan

Pada tahap ini peneliti mulai memilih dan menentukan informan sebagai pemberi informasi yang akurat terkait fokus penelitian. Peneliti memilih beberapa informan yang terdiri dari kepala madrasah, waka madrasah, guru, dan peserta didik di Madrasah Aliyah Bahrul Ulum

Besuk Probolinggo. Sehingga, penelitian yang dilaksanakan berjalan dengan lancar.

e) Menyiapkan perlengkapan penelitian

Setelah menyusun beberapa tahap diatas, mulai dari menentukan lokasi penelitian sampai dengan menentukan informan. Setelah itu, peneliti menyiapkan beberapa peralatan yang diperlukan saat melakukan penelitian, seperti buku catatan, buku referensi, alat tulis, dan alat rekam.

2. Tahap pelaksanaan kegiatan lapangan

Pada tahap kegiatan lapangan, peneliti melakukan penelitian secara langsung di lapangan dan juga mengumpulkan serta menggali data-data terkait peran kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru pada pelaksanaan pembelajaran yang berbasis teknologi informasi. Pada tahap pelaksanaan kegiatan penelitian ini dibagi menjadi beberapa bagian, diantaranya ialah:

a) Memasuki lapangan penelitian

Pada tahap ini, peneliti mulai terjun ke lokasi penelitian untuk mendapatkan data yang diperlukan yaitu dengan melakukan proses penelitian seperti, observasi, wawancara, dan dokumentasi.

b) Menyempurnakan data yang belum lengkap

Pada tahap ini, peneliti melakukan beberapa kali kunjungan ke lokasi penelitian untuk menyempurnakan data-data yang belum

lengkap dan tentunya dibutuhkan oleh peneliti yaitu dengan melakukan observasi partisipasi pasif dan wawancara semi terstruktur.

3. Tahap analisis data

Tahap analisis data merupakan kegiatan mengelola data, mengorganisasikan data, memilah data menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, serta menentukan poin penting yang akan ditulis dan dijadikan acuan informasi. Setelah peneliti melakukan analisis terhadap data yang sudah diperoleh, selanjutnya bisa disusun menjadi sebuah laporan tertulis.

4. Tahap penulisan laporan

Setelah rangkaian pada tahap penelitian diatas telah dilakukan, maka penyampaian penelitian kepada semua masyarakat termasuk umum diperlukan adanya penulisan hasil laporan. Peneliti mulai melakukan penyusunan dan pengelolaan data, kemudian peneliti mengambil kesimpulan yang akan disusun dalam bentuk laporan penelitian. Laporan penelitian ini sebagai pertanggung jawaban ilmiah dalam penyusunan skripsi.

a) Menyajikan data dalam bentuk laporan

Setelah tahap ini, peneliti menyajikan data yang telah didapatkan dalam bentuk laporan, sehingga dapat dilanjutkan dengan konsultasi hasil penelitian dengan dosen pembimbing untuk mendapatkan masukan sebagai perbaikan menjadi lebih baik sehingga dapat menyempurnakan hasil penelitian.

b) Merevisi laporan yang telah disempurnakan

Setelah pembuatan laporan selesai, apabila terdapat kesalahan atau kurang tepatnya laporan setelah dilakukannya konsultasi, peneliti melakukan revisi sesuai dengan arahan dosen pembimbing dan juga sesuai dengan laporan yang sudah ditentukan sehingga menjadi sempurna.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. GAMBARAN OBJEK PENELITIAN

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah Bahrul Ulum Besuk Probolinggo

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti ialah bahwa MA Bahrul Ulum Besuk didirikan pada Tahun 1991 tepatnya pada tanggal 14 Januari 1991. Didirikannya atas permintaan dari masyarakat setempat dikarenakan sebelumnya di daerah tersebut hanya ada lembaga MTs Syafi'iyah Bahrul Ulum. Jadi, masyarakat setempat bersepakat memberi usulan dan juga permintaan untuk mendirikan sekolah Madrasah Aliyah diwilayah sekitar Besuk agar para pemuda dan pemudi setempat bisa sekolah dengan jarak yang dekat dan tidak terlalu jauh. Di daerah Besuk SLTA masih jarang ada yang adahanyalah daerah Kraksaan yang jaraknya sangat jauh dari desa Besuk. Akhirnya, berdirilah MA Bahrul Ulum yang berdiri atas naungan yayasan bahrul ulum Umar Hadi Besuk.⁸³

Jumlah siswa pertama 9 orang dengan jumlah guru 10 Orang. Pada akhirnya meningkat pada tahun 2009-2010 dengan jumlah siswa 300 siswa.⁸⁴

⁸³ MA Bahrul Ulum Besuk Probolinggo, "Sejarah MA Bahrul Ulum," 02 Desember 2022.

⁸⁴ Abd. Muhyi, diwawancarai oleh penulis, 19 Desember 2019.

Pimpinan Sekolah dari pertama sampai saat ini diantaranya, sebagai berikut: Pertama, Bpk. H. Muhdor. Kedua, Bpk. Samsul hadi. Ketiga, Bpk. Miskribin. Keempat, Bpk. H. Muzammil. S.T. Kelima, Bpk. Abd. Muhyi, S.Pd.I.

2. Letak Geografis Madrasah Aliyah bahrul Ulum Besuk Probolinggo

Berdasarkan observasi peneliti, secara geografis Madrasah Aliyah Bahrul Ulum Besuk Probolinggo berlokasi di Jalan Raya Besuk No. 247, Krajan II, Besuk Kidul, Kecamatan Besuk, kabupaten Probolinggo, Jawa Timur kode pos 67283. Sekolah Madrasah Aliyah Bahrul Ulum di pinggir jalan raya yang dilalui dari desa Bago menuju Kraksaan dan Probolinggo.⁸⁵

Disekitar sekolah tersebut dikelilingi persawahan yang luas sehingga para murid merasa sejuk dan nyaman dalam kegiatan belajarnya, dengan hawa dan suasana yang mendukung para muridnya juga merasa konsentrasi terhadap semua mata pelajaran yang mereka kerjakan. Sekolah MA Bahrul Ulum juga diapit oleh berbagai desa.

Adapun desa yang mengelilingi Madrasah Aliyah Bahrul Ulum sebagai batas-batas desa Besuk Kidul tempat sekolah tersebut berada, diantaranya sebagai berikut:

- a. Sebelah utara dibatasi Desa Besuk Agung
- b. Sebelah selatan dibatasi Desa Jambangan

⁸⁵ Observasi di MA Bahrul Ulum Besuk Probolinggo, 22 November 2022.

- c. Sebelah barat dibatasi Desa Klampokan
- d. Sebelah timur dibatasi Desa Sumurdalam⁸⁶

Melihat letak geografis diatas, bahwa Madrasah Aliyah Bahrul Ulum Besuk Probolinggo berada di tempat yang strategis dan mudah dijangkau dari berbagai daerah, disamping transportasi umum yang dapat mengantar ke sekolah ini sangat mudah didapat. Apabila dilihat dari cuacanya, tempat ini dikatakan agak panas karena daerah ini merupakan daerah yang dekat dengan pantai kalibuntu \pm 11 km dari arah utara.

3. Profil Madrasah

Profil Madrasah Aliyah Bahrul Ulum Besuk Probolinggo, sebagai berikut.⁸⁷

a. Identitas Madrasah

Nama	: MA BAHRUL ULUM
NPSN	: 20579845
Jenjang Pendidikan	: MA
Status Madrasah	: Swasta
Tahun berdiri	: Tahun 1991
Alamat Madrasah	: Jln. Raya Besuk No. 247
Kode Pos	: 67283
Kelurahan	: Besuk Kidul
Kecamatan	: Kec. Besuk

⁸⁶ Observasi di MA Bahrul Ulum Besuk Probolinggo, 22 November 2022.

⁸⁷ MA Bahrul Ulum Besuk Probolinggo, "Profil Madrasah," 02 Desember 2022

Kabupaten/Kota : Kab. Probolinggo
 Provinsi : Jawa Timur
 Negara : Indonesia

b. Data Pelengkap

No SK Pendirian Madrasah : D/Wm/156/93
 Tanggal SK Pendirian : 16 Agustus 1993
 SK Menkumham : AHU.4082AH.01.04 Tahun 2010
 Status Kepemilikan : Milik Sendiri
 Lokasi Madrasah : Pedesaan
 Jarak Ke Kecamatan : +/- 1km
 Jarak Ke Kabupaten : +/- 25km
 NPWP : 31.226.878.2.625.000
 Akreditasi : Terakreditasi "A" Tanggal: 25
 Oktober 2016

Penyelenggara : YAYASAN BAHRUL ULUM

c. Kontak Madrasah

Nomor Telepon : (0335) 845848
 Email : mabubesuk91@gmail.com

**4. Visi, Misi dan Tujuan Lembaga Madrasah Aliyah Bahrul Ulum
 Besuk Probolinggo**

Visi:

Terwujudnya Edukasi Rekreatif Berakhlakul Karimah Inovatif
 Terampil

Misi:

- 1) Melaksanakan sistem pembelajaran yang bersifat interaktif, inspiratif, rekreatif dan berbasis ICT
- 2) Membiasakan warga sekolah berperilaku sopan sesuai ajaran agama dan norma setempat
- 3) Memberi layanan prima kepada warga sekolah khususnya dan masyarakat pada umumnya
- 4) Menciptakan proses dan lingkungan pembelajaran yang mampu mengembangkan potensi siswa yang kreatif, inovatif, dan kompetitif
- 5) Mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler dalam bidang seni, budaya, olahraga, dan ilmiah.

Tujuan Lembaga:

- 1) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Terbentuknya karakter dan etika/budi pekerti yang baik pada warga Madrasah
- 3) Meningkatkan perolehan nilai rata-rata AKM, UAM, dan UMBK
- 4) Meningkatkan prosentase lulusan yang diterima di Perguruan Tinggi Negeri secara maksimal
- 5) Menghasilkan tamatan yang mampu berperan aktif dalam masyarakat global
- 6) Menjuarai lomba-lomba olimpiade sampai tingkat nasional

- 7) Menjuarai lomba-lomba bidang akademik mulai tingkat regional sampai nasional
- 8) Meningkatkan prestasi dalam bidang IPTEK
- 9) Menjuarai bidang seni, budaya, dan olahraga sampai tingkat nasional⁸⁸

5. Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Bahrul Ulum Besuk Probolinggo

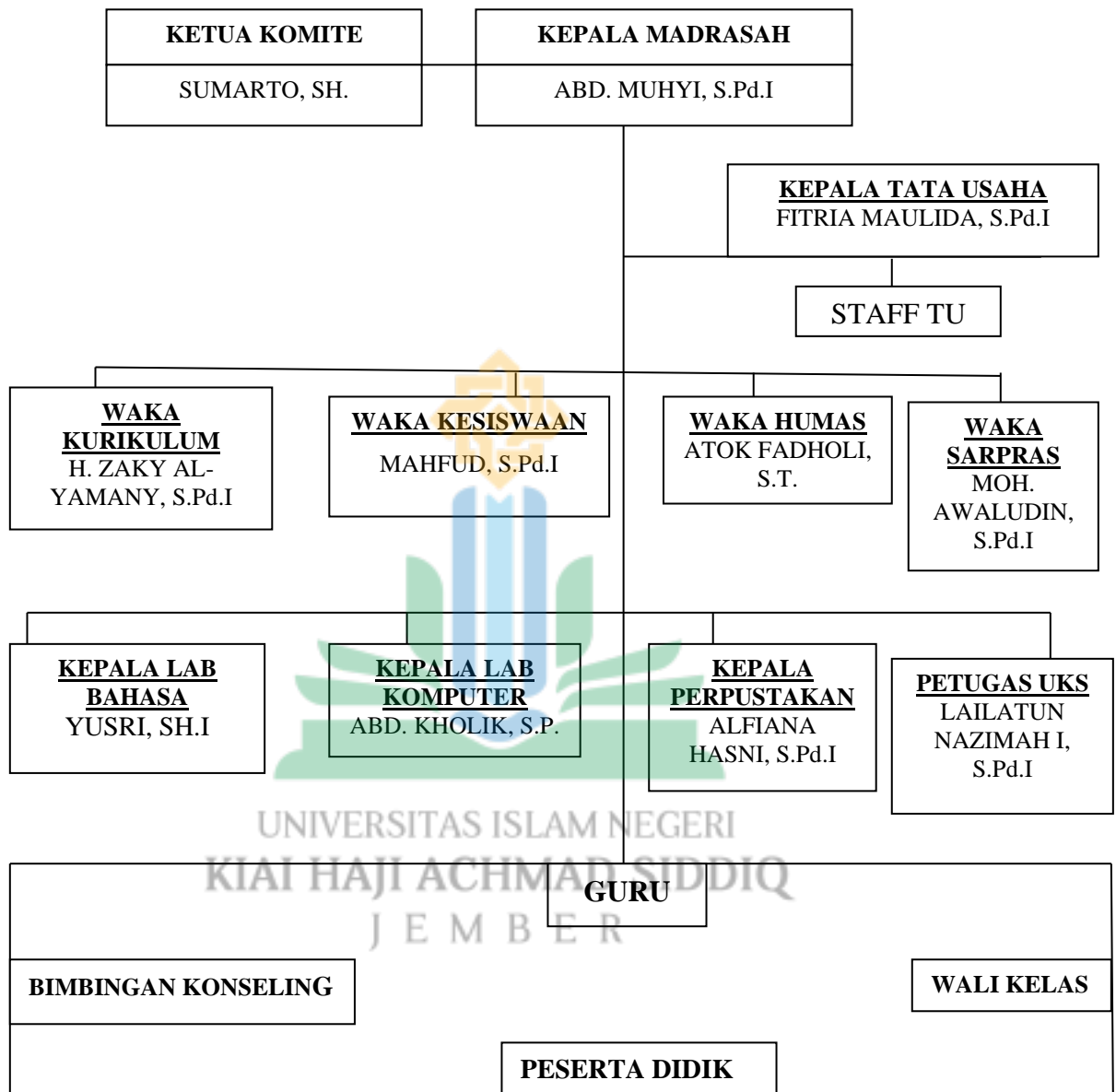
Mengenai struktur organisasi Madrasah Aliyah Bahrul Ulum Besuk Probolinggo pada dasarnya dibentuk agar manajemen dan penyelenggaraan dapat berjalan dengan teratur, sehingga semua kegiatan dan program yang hendak dijalankan dapat berjalan dengan baik.⁸⁹ Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Bahrul Ulum Besuk Probolinggo sebagai berikut:



⁸⁸ MA Bahrul Ulum Besuk Probolinggo, "Visi dan Misi MA Bahrul Ulum," 02 Desember 2022.

⁸⁹ MA Bahrul Ulum Besuk Probolinggo, "Struktur Organisasi," 02 Desember 2022.

**STRUKTUR ORGANISASI
MADRASAH ALIYAH BAHRUL ULUM
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**



6. Sumber Daya Manusia Madrasah Aliyah Bahrul Ulum Besuk Probolinggo

Sumber daya manusia yang berada di Madrasah Aliyah Bahrul Ulum Besuk Probolinggo yaitu terdiri dari tenaga pendidik dan kependidikan madrasah serta peserta didik madrasah, yaitu sebagai berikut:⁹⁰

- Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Tabel 4.1
Data pendidik Madrasah Aliyah Bahrul Ulum

NO	NAMA GURU	JABATAN
1	Abd. Muhyi, S.Pd.I.	Kepala
2	H. Zaky Al Yamany, S.Pd.I.	WKM Kurikulum
3	Mahfud, S.Pd.	Guru
4	Mohammad Awaludin, S.Pd.I.	Guru
5	Sumarwi	Guru
6	Yusri, SH.I.	Guru
7	Abdul Mughni, S.Pd.	Guru
8	Atok Fadoli S.T.	Guru
9	H. Aminuddin, SH	Guru
10	H. Budi Solehuddin	Guru
11	Solehah, S.Pd.	Guru
12	Rosi, S.Pd.I.	Guru
13	Alfiana Hasni, S.Pd.	Guru
14	Abd. Kholik, SP.	Guru
15	Fiitria Maulida, S.Pd.I.	Ka. Tata Usaha
16	Muhammad Firdaus, S.Pd.I.	Guru
17	Ubaidillah S.Pd.I.	Guru
18	Fitriya Hasanah, S.Pd.	Guru
19	Gema Adma Nova, S.Pd.	Guru

⁹⁰ MA Bahrul Ulum Besuk Probolinggo, "Data Pendidik dan Peserta didik," 02 Desember 2022.

20	Lailatun Nazimah Iskarimah, S.Pd.	Guru
21	Moh. Fakhri Siddiqi, SE.	Guru
22	Samsul Zainul Bahri, S.Pd.	Guru
23	Junaidah, S.Pd.	Guru
24	Al Husin Rosyidi, S.Pd.	Guru
25	Erva'atun Fashiha, S.Pd.	Staf Tata Usaha
26	Moh. Nuruddin Fadli, S. Kom.	Guru
27	Sibaweh, S.Pd.	Guru
28	Moh. Mas'udi, S.Pd.I.	Guru
29	Indana Bintang Fahiroh, S.Pd.	Guru
30	Nur Musyafak, M.Pd.	Guru
31	Riska Fitriani Safira Sukma, S.Si.	Guru
32	Mahfud Junaidi	Operator
33	Tholi	Penjaga
34	Agus Wahyudi	Satpam

- Data Siswa (peserta didik)

Tabel 4.2
Data siswa Madrasah Aliyah Bahrul Ulum

NO	KELAS	JUMLAH		TOTAL	KETERANGAN
		L	P	L+P	
1	X A	7	17	24	L = 24 P = 44 Jml = 68
2	X B	7	14	21	
3	X C	10	13	23	
4	XI IPA	0	25	25	L = 37 P = 50 Jml = 87
5	XI IPS	22	16	38	
6	XI BAHASA	15	9	22	
7	XII IPA	3	14	17	L = 30 P = 39 Jml = 69
8	XII IPS	19	11	30	
9	XII BAHASA	8	14	22	
JUMLAH		91	133	222	

7. Kegiatan Pendukung Madrasah Aliyah Bahrul Ulum Besuk Probolinggo

Madrasah Aliyah Bahrul Ulum memiliki berbagai macam kegiatan. Kegiatan pendukung di MA Bahrul Ulum terdiri dari kegiatan ekstrakurikuler yang meliputi kegiatan: Pramuka, Palang Merah Remaja, Bola Voli, Sepak Bola, Musik, Pik-R dan lain sebagainya. Adapun kegiatan yang telah dibiasakan di MA Bahrul Ulum ini meliputi: Shalat Dzuhur berjamaah, Upacara Bendera setiap hari senin, Pembacaan yasin bersama setiap hari kecuali hari senin, Shalat Dhuha yang dilaksanakan setiap kelas bergantian harinya, dan Bimbingan Konseling.⁹¹

Selain kegiatan tersebut, kegiatan lain yang telah dibiasakan di MA Bahrul Ulum adalah kegiatan kerohanian setiap hari Jum'at. Kegiatan ini dimulai pukul 07.00 sampai dengan selesai. Kegiatan ini berisi tentang kegiatan kerohanian yang bertujuan untuk memperkuat iman siswa.⁹² Adapun kegiatan yang dilaksanakan setiap hari Jum'at meliputi:

1. Jum'at bershadaqah dan pembagian nasi setiap Jum'at Manis.
2. Jum'at bersih yaitu para siswa secara gotong royong bersama-sama membersihkan lingkungan sekolah.
3. Jum'at sehat yang mana saat itu akan diadakan senam bersama.

⁹¹ Observasi di MA Bahrul Ulum Besuk Probolinggo, 22 November 2022.

⁹² Observasi di MA Bahrul Ulum Besuk probolinggo, 06 Desember 2022.

Berdasarkan kegiatan yang selalu dilakukan oleh siswa tentunya terdapat kegiatan yang digunakan oleh tenaga pendidik MA Bahrul Ulum dengan melakukan kegiatan pelatihan agar dapat mengaplikasikan hasil tersebut kedalam proses pembelajaran tentunya pelatihan metode pembelajaran berbasis teknologi informasi. Hal ini dilakukan supaya dapat tercipta pembelajaran yang lebih menarik saat pembelajaran berlangsung. Selain itu, dengan adanya kegiatan ini, peserta didik nantinya merasa bahwa pembelajaran yang sedang dipelajari dapat memberikan semangat.⁹³

Tabel 4.3
Jadwal Kegiatan Madrasah Aliyah Bahrul Ulum

NO	Waktu kegiatan	Kegiatan
1	06.30-07.00	Ngaji yasin & Shalat dhuha
2	07.00-09.40	Masuk kelas
3	09.40-10.00	Istirahat
4	10.00-12.00	Masuk kelas
5	12.00	Shalat dhuhur berjamaah
6	13.00-13.50	Masuk kelas
7	13.50	Pulang

8. Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Bahrul Ulum Besuk Probolinggo

Sarana dan prasarana di MA Bahrul Ulum 90% memadai. Ada beberapa sarana yang mungkin sudah rusak atau tidak layak, seperti: papan tulis, alat peraga, lemari, rak untuk menyimpan hasil karya siswa, dan komputer. Prasarana yang dibutuhkan telah tersedia, hanya saja mungkin sarana didalamnya ada sebagian kecil yang sudah tidak

⁹³ Observasi di MA Bahrul Ulum Besuk Probolinggo, 06 Desember 2022.

layak sehingga memerlukan pergantian. Pihak sekolah sendiri sedang melakukan pembangunan prasarana untuk memenuhi kebutuhan warga sekolah. Upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan sangat diperhatikan dengan adanya dukungan dari sarana dan prasarana yang sangat berpengaruh terhadap mutu pendidikan.⁹⁴

Prasarana yang terdapat di MA Bahrul Ulum meliputi:

Tabel 4.4
Prasarana yang terdapat di Madrasah Aliyah Bahrul Ulum

NO	Nama Prasarana	Keterangan	Status Kepemilikan
1	BK	Baik	Milik
2	DAPUR	Baik	Milik
3	KM. GURU L	Baik	Milik
4	KM. GURU P	Baik	Milik
5	KM. SISWA L	Baik	Milik
6	KM. SISWA P	Baik	Milik
7	UKS	Baik	Milik
8	LAB. BAHASA	Baik	Milik
9	LAB. IPA	Baik	Milik
10	MUSHOLLA	Baik	Milik
11	PERPUSTAKAN	Baik	Milik
12	R. GURU	Baik	Milik
13	R. OSIS	Baik	Milik
14	R. TU	Baik	Milik
15	R. PRAMUKA	Baik	Milik
16	R. MUSIK	Baik	Milik
17	LAB KOMPUTER	Baik	Milik
18	KOPSIS	Baik	Milik
19	X A	Baik	Milik
20	X B	Baik	Milik
21	X C	Baik	Milik
22	XI IPA	Baik	Milik
23	XI IPS	Baik	Milik
24	XI BAHASA	Baik	Milik

⁹⁴ Observasi di MA Bahrul Ulum Besuk Probolinggo, 06 Desember 2022.

25	XII IPA	Baik	Milik
26	XII IPS	Baik	Milik
27	XII BAHASA	Baik	Milik
28	GEDUNG SERBAGUNA	Baik	Milik

B. PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

Penelitian tentunya harus disertai dengan penyajian data sebagai penguat sebuah penelitian. Sebab, dengan adanya data inilah yang dianalisis sehingga data tersebut dapat dihasilkan dengan suatu kesimpulan dalam penelitian ini. Maka, peneliti menyajikan data ini melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Adapun data yang diperoleh peneliti selama melakukan penelitian di lapangan, diantaranya sebagai berikut:

1. Peran Kepala Madrasah Sebagai Edukator Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Di Madrasah Aliyah Bahrul Ulum Besuk Probolinggo.

Edukator adalah seorang tenaga pendidik yang memfokuskan pada pengembangan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar di madrasah. Pengembangan kurikulum yang dilakukan melalui perencanaan pembelajaran yang difokuskan pada pengembangan media dengan menggunakan IT dan kreatifitas guru didalam proses pembelajaran dituntut untuk dapat mengelola kelas dengan baik dan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan agar siswa berperan aktif dalam berfikir untuk mentecak anak didik yang kritis dan kreatif. Kepala

madrasah sebagai edukator (pendidik) ialah kepala madrasah diharuskan dapat menciptakan suasana madrasah yang kondusif, memberikan nasehat kepada semua warga madrasah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik seperti pembelajaran yang berbasis teknologi informasi (IT). Sebagai Pemimpin, kepala madrasah berkewajiban untuk mengawasi proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Berdasarkan hal itu langkah-langkah yang dilakukan oleh kepala madrasah sebagai edukator dalam meningkatkan kinerja guru salah satunya dengan membina serta melakukan pelatihan kepada seorang guru. Menurut Bapak Abd. Muhyi selaku Kepala Madrasah mengenai peran kepala madrasah sebagai edukator dalam meningkatkan kinerja guru pada pelaksanaan pembelajaran berbasis IT, bahwa:

“Banyak hal yang dilakukan terkait peran kepala madrasah sebagai educator diantaranya yaitu membina, membimbing para guru, agar melaksanakan tugasnya dengan baik serta memberikan contoh yang baik pula. Salah satu langkahnya yaitu melakukan pelatihan pada guru khususnya dibidang IT, karena itu sangat banyak fungsinya, guru dapat menggunakan IT dalam proses pembelajaran didalam kelas (KBM) bisa menggunakan LCD atau proyektor karena sekolah ini memiliki fasilitas itu. Dan tentunya terdapat kelas yang sudah lengkap fasilitasnya yaitu kelas-kelas tertentu walaupun tidak semua kelas karena masih terbatas, tetapi di lab komputer sudah dilengkapi LCD dan fasilitas lainnya. Dan untuk itu, perlu diadakan pelatihan bagi semua guru agar dapat mengoperasikan sehingga dengan pelatihan itu nanti guru lainnya bisa mempraktikkannya di setiap KBM sesuai dengan kebutuhan. Tidak semua menggunakan IT, tapi ada mapel-mapel tertentu yang perlu menggunakan IT untuk membantu kemudahan dalam

menyampaikan KBM kepada siswa. Sehingga siswa begitu senang, dan betah dalam belajar. Sehingga hasilnya pun beda".⁹⁵

Berdasarkan dari hasil wawancara khususnya dalam peran kepala madrasah sebagai edukator dapat disimpulkan bahwa educator merupakan suatu yang dilakukan untuk mengembangkan kurikulum di madrasah dan dijadikan sebagai edukasi bagi setiap guru. Sebagai pemimpin, kepala madrasah harus membawa lembaganya kearah tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Kepala madrasah harus mampu melihat adanya perubahan serta mampu melihat masa depan dalam kehidupan globalisasi yang lebih baik. Kepala madrasah sebagai pengelola sekaligus sebagai pendidik, memiliki tugas mengembangkan kinerja anggotanya serta kepala madrasah juga harus bertanggung jawab atas kelancaran dan keberhasilan semua urusan pengaturan dan pengelolaan madrasah secara formal atau secara informal kepada masyarakat yang telah menitipkan anak didiknya.

Seorang kepala madrasah harus mampu menjalankan perannya sebagai edukator yakni salah satu tugasnya adalah memiliki kemampuan untuk membimbing guru dalam melaksanakan tugasnya dengan baik, dan hal ini ternyata sudah dibuktikan oleh kepala MA Bahrul Ulum Besuk. Dalam menjalankan perannya sebagai educator ternyata kepala madrasah dalam memberikan tugas kepada guru dan para staf lainnya disertai dengan petunjuk teknis pelaksanaannya dan pelatihannya sekaligus juga selalu memantau dan memberi masukan

⁹⁵ Abd. Muhyi, diwawancarai oleh penulis, 19 Desember 2022

jika ada kekurangan dalam menjalankan tugasnya terutama dalam melaksanakan proses pembelajaran yang menggunakan IT. Hal ini dilakukan agar semua tugas yang telah dikerjakan tidak menyimpang dari aturan yang ada sehingga akan mempercepat tercapainya tujuan pendidikan atau tujuan lembaga.

Peneliti mengamati bahwa di madrasah tentunya perlu diadakan berbagai pelatihan untuk seorang tenaga pendidik yang akan memberi pelajaran kepada peserta didik. Karena, dengan adanya pelatihan membuat seorang tenaga pendidik mengetahui hal yang seharusnya ia bawa kedalam proses pembelajaran peserta didik. Dengan demikian, guru juga dapat meningkatkan kinerjanya. Dan yang peneliti peroleh dari hasil observasi bahwa di Madrasah Aliyah Bahrul Ulum sudah banyak menerapkan hasil dari pelatihan yang dilakukan oleh para guru. Oleh karena itu, bisa dikatakan di madrasah ini sudah berhasil melakukan pelaksanaan pembelajaran yang diharapkan pada tujuan yang diinginkan.⁹⁶

⁹⁶ Observasi di MA Bahrul Ulum Besuk Probolinggo, 22 November 2022.



Gambar 4.1
Pelatihan penggunaan teknologi

Dari dokumentasi diatas, dapat disimpulkan bahwa guru dapat mengikuti kegiatan pelatihan yang diadakan oleh kepala madrasah terutama pelatihan penggunaan teknologi, sehingga guru dapat melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode teknologi, pelatihan tersebut dilaksanakan setiap 1 bulan sekali di madrasah Aliyah Bahrul Ulum. Hal tersebut tentunya berpengaruh terhadap proses pembelajaran peserta didik dan juga peserta didik akan lebih bersemangat melaksanakan pembelajaran tersebut.⁹⁷

Hal ini dipertegas juga oleh Siti Nur Azizah yang merupakan siswa di Madrasah Aliyah Bahrul Ulum yang menyatakan bahwa:

"Dalam proses pembelajaran yang menggunakan IT ini seorang guru dapat menjelaskan materi pelajaran nya dengan nyaman dan santai, sehingga para murid yang mendengarkan penjelasan mudah memahami. Saya sendiri senang dengan pelajaran yang tentunya menggunakan komputer, karena dengan itu saya bisa mencari

⁹⁷ MA Bahrul Ulum Besuk Probolinggo, "Pelatihan Penggunaan Teknologi," 02 Desember 2022.

berbagai macam pengertian yang ada di internet mengenai pelajaran tersebut".⁹⁸

Selain itu, terdapat pernyataan mengenai peningkatan kinerja guru dari Bapak Zaky Al Yamany selaku Waka kurikulum madrasah menyatakan bahwa:

"Di madrasah ini, saya menginginkan terlaksananya proses belajar mengajar yang sesuai dengan standart. Pengaturan lingkungan fisik madrasah yang memadai antara lain mencangkup ruang kerja yang kondusif, ruang belajar, ruang perpustakaan, ruang laboratorium. Prioritas pertama: Kondisi fisik gedung madrasah dan peralatan yang mendukungnya. Kondisi fisik yang akan saya prioritaskan adalah melengkapi LCD disetiap kelas agar proses pembelajaran terlaksana dengan baik. Disamping itu saya berusaha menciptakan suasana kerja yang harmonis dengan cara memecahkan sesuatu permasalahan dengan cara bermusyawarah. Dengan bermusyawarah tersebut para guru dan staf merasa untuk dihargai dan dihormati pendapatnya. Saya juga berusaha untuk menanamkan disiplin kepada para guru dan staf. Hal ini seperti yang saya katakan tadi saya lebih awal masuk madrasah ini dan juga alhamdulillah dimadrasah ini sudah dilaksanakan absensi sistem fingerprint yaitu para guru dan karyawan yang datang awal, terlambat dan tidak masuk akan ketahuan. Hasil dari absensi fingerprint akan disampaikan dan diinformasikan pada saat rapat".⁹⁹

Dari pernyataan diatas, telah memberi gambaran bahwa Bapak Zaky Al Yamany selaku waka kurikulum di MA Bahrul Ulum ini juga memikirkan tentang kelancaran proses belajar mengajar bagi guru yakni dengan menambah dan meningkatkan jumlah sarana dan prasarana madrasah termasuk melengkapi media pembelajaran agar para guru teredukasi dalam menjalankan proses belajar mengajar dan pembelajaran yang dilakukan bisa lebih menyenangkan dan

⁹⁸ Siti Nur azizah, diwawancari oleh penulis, 20 Desember 2022

⁹⁹ Zaky Al Yamany, diwawancari oleh penulis, 19 Desember 2022

berkualitas. Dan disamping itu kepala madrasah juga menekankan agar semua warga yang ada di madrasah selalu berdisiplin dalam semua hal, dan ini sudah diterapkan lebih dulu oleh kepala madrasah, beliau selalu datang lebih awal dan tepat waktu dan ini memotivasi para guru dan para staf yang lain untuk mengikuti jejak kepala madrasah tersebut.

Selain itu, juga disampaikan oleh bapak Yusri selaku guru MA Bahrul Ulum Besuk, bahwa:

"Dalam meningkatkan kinerjanya, guru dapat mengikuti kegiatan KKG, mengikuti pelatihan-pelatihan, diklat, seminar dan work shoop, baik yang diadakan madrasah maupun luar madrasah. Biasanya setiap tahun ada pelatihan dimadrasah, dan terkadang ada pula undangan, untuk program peningkatan mengajar guru. Tentunya dengan diadakan hal ini dapat meningkatkan kinerja guru sehingga guru dapat memberikan yang terbaik pada saat proses pembelajaran terutama saat pembelajaran yang menggunakan IT".¹⁰⁰

Hal senada juga di nyatakan oleh bapak mahfud selaku guru MA Bahrul Ulum Besuk, bahwa:

"Dukungan mengenai peningkatan kinerja guru sekarang sudah banyak, selain mengikuti kegiatan KKG, insentif dari pemerintah juga sangat membantu tumbuhnya kinerja guru yang baik, terutama bagi guru yang sudah bersertifikasi. Selain itu sikap kekeluargaan dalam hubungan sosial antara guru yang pada umumnya adalah guru honor, menjadi modal terbinanya lingkungan kerja yang kondusif".¹⁰¹

Dari hasil wawancara di atas, dapat dipahami bahwa peningkatan kinerja guru adalah dengan adanya berbagai program pelatihan bagi guru, wadah perkumpulan guru, seperti pelatihan-pelatihan dan kebijakan pemerintah tentang sertifikasi guru.

¹⁰⁰ Yusri, diwawancari oleh penulis, 20 Desember 2022

¹⁰¹ Mahfud, diwawancarai oleh penulis, 20 Desember 2022

Guru mengikuti program pelatihan, baik di madrasah maupun di luar madrasah dapat memperoleh informasi, dan pengalaman yang menjadi bekal guru mengajar di madrasah. Demikian pula melalui kegiatan di KKG sebagai wadah perkumpulan guru mata pelajaran, maka guru dapat berbagi ilmu pengetahuan dan pengalaman. Guru dapat berbagi pengalaman tentang berbagai permasalahan yang dihadapi dalam mengajar, dan kemungkinan menemukan solusi yang dapat diterapkan.

Pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh guru dari pelatihan dan kegiatan KKG, merupakan bekal bagi guru dalam meningkatkan kinerjanya. KKG merupakan wadah perkumpulan guru-guru mata pelajaran yang berfungsi sebagai sarana untuk saling berkomunikasi, belajar, bertukar fikiran dan pengalaman dalam rangka meningkatkan kinerja guru. Guru juga dapat berdiskusi dengan rekan sejawatnya untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi di sekolahnya, dan mengambil contoh dari keberhasilan guru yang mengatasi permasalahan yang sama. Kelompok kerja guru dapat menambah wawasan bagi guru, karena dalam kelompok akan terjadi tukar fikiran dan masukan-masukan dari teman guru yang lain.

Selain itu peran kepala madrasah sebagai edukator yaitu mengadakan pembinaan dan pelatihan untuk pembaharuan tenaga pendidik yang belum mahir dalam teknologi, yang bertujuan untuk memanfaatkan digital dengan dilakukan pelatihan semua guru, selain

itu kepala juga mengadakan kegiatan program rutin yaitu KKG (kelompok kerja guru) yang diikuti semua guru kelas rendah maupun kelas tinggi. Kegiatan ini dapat menunjang kompetensi guru menjadi lebih banyak pemahaman ilmu terkait digitalisasi di bidang pendidikan.

Berdasarkan data diatas, dapat disimpulkan bahwa kepala Madrasah Aliyah Bahrul Ulum sangat maksimal dalam meningkatkan kinerja guru melalui peran kepala madrasah sebagai edukator yakni dengan mengikutsertakan guru dalam kegiatan pelatihan serta memberikan kesempatan kepada guru agar bisa menerapkan berbagai pelatihan yang diperoleh terutama dalam mengimplementasikan media pembelajaran yaitu dengan menggunakan media IT, karena dengan media pembelajaran tersebut, siswa dapat lebih tertarik dan semangat dalam melaksanakan proses belajar.

2. Peran Kepala Madrasah Sebagai Inovator Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Di Madrasah Aliyah Bahrul Ulum Besuk Probolinggo.

Inovator adalah seseorang yang memiliki gagasan baru atau ide untuk inovasi kemajuan dan perkembangan di madrasah dengan dilaksanakannya suatu pembelajaran yang konstruktif dan kreatif. Sebagai inovator, kepala sekolah diharuskan memiliki suatu kemampuan untuk mengimplementasikan gagasannya agar dapat

mengembangkan dan memajukan madrasah nya secara efektif, efisien, mandiri, dan produktif. Kepala madrasah harus memiliki kecerdasan manajerial, yakni memiliki ide-ide besar untuk kemajuan madrasah nya, serta berani berinovasi dalam menciptakan sebuah perubahan yang bertujuan untuk mengembangkan madrasah sehingga madrasah tersebut lebih bermutu, kepala madrasah harus mampu mengorganisir seluruh staf nya untuk melaksanakan program yang sudah ditetapkan sebagai rencana kerja tahunan, mampu memberi motivasi kepada seluruh staf akademik dan staf non akademik, dan selalu menghargai seluruh staf nya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Kepala Madrasah Aliyah Bahrul Ulum Besuk yaitu Bapak Abd. muhyi mengenai peran kepala madrasah sebagai inovator dalam meningkatkan kinerja guru pada pelaksanaan pembelajaran yang berbasis IT, beliau menjawab sebagai berikut:

"Selain edukator, tentunya inovator juga harus sesuai dengan empat kompetensi kepala madrasah yang salah satunya yaitu inovator yang artinya berinovasi dalam melaksanakan tugas sebagai pimpinan lembaga, kita mencari format-format baru dalam tugas dan dunia pendidikan tentunya di MA Bahrul Ulum diantaranya adalah inovasi-inovasi baru ini. Mengatasi solusi guru dan murid dengan cara yang baru pula seperti kita membentuk koperasi siswa atau kantin madrasah. Itulah bukti inovasi yang sebelumnya belum ada, hari ini sudah ada dan para murid bisa menikmati kantin dan koperasi madrasah. Khusus guru, yaitu koperasi simpan pinjam yang sudah berjalan. Dan yang terbaru lagi ialah untuk murid Aliyah yaitu furudul ainiyah yang terdiri dari 3 bidang yang dilaksanakan, yang pertama tahsin al-quran, murid di tes dulu bacaan alquran nya nanti dikelompokkan, dan dibina secara khusus tujuannya nanti agar lulusan MA Bahrul Ulum itu bisa membaca alquran dengan baik. Kedua yaitu shalat dhuha, bukan hanya sekedar shalat dhuha karena didalam shalat dhuha itu dilaksanakan

public speaking (berbicara) didepan teman-temannya dan materinya pun disesuaikan dan para murid bisa memilih sendiri nantinya, setiap kelas berbeda hal itu sudah terjadwal. Ketiga, shalat berjamaah dhuhur, tidak sekedar shalat berjamaah juga ada semacam kultum (kuliah 5 menit) dan hal itu di absen agar para murid dapat mengikuti kegiatan tersebut".¹⁰²

Berdasarkan paparan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa peran kepala madrasah sebagai inovator dalam meningkatkan kinerja guru yaitu harus berinovasi dalam melaksanakan berbagai tugas yang ada di lembaga. Tentunya juga harus menciptakan suatu ide yang menarik untuk perkembangan suatu lembaga.

Pemaparan dari salah satu guru Madrasah Aliyah Bahrul Ulum Besuk yakni Bapak Mahfud, beliau mengatakan bahwa:

“Kepala madrasah sudah banyak menerapkan berbagai macam inovasi baru di madrasah, dengan dibantu oleh para guru yang berada dinaungan tentunya. Salah satu hal baru tersebut ialah adanya koperasi siswa sehingga siswa tidak perlu bingung lagi untuk memenuhi keperluan yang dibutuhkan dalam menjalankan proses pembelajaran, apapun yang dikeluhkan siswa sebisa mungkin pihak sekolah melengkapinya agar siswa tidak perlu mencari keluar.”¹⁰³

Kesimpulan dari hasil wawancara diatas ialah inovasi baru yang diterapkan di madrasah ini yaitu dengan adanya koperasi siswa, karena hal itu dapat mempermudah segala kebutuhan yang diperlukan oleh siswa.

¹⁰² Abd. Muhyi, diwawancarai oleh penulis, 19 Desember 2022

¹⁰³ Mahfud, diwawancarai oleh penulis, 20 Desember 2022

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru lainnya yang dinyatakan oleh Bapak Naufal yang merupakan guru di Madrasah Aliyah Bahrul Ulum, bahwa:

“Berbagai macam kegiatan yang diterapkan di madrasah ini, yang paling saya tekankan yaitu mengenai furudul ainiyah karena kegiatan itu merupakan kegiatan yang cukup berpengaruh terhadap peningkatan kinerja guru dan pembelajaran siswa. Dilaksanakannya furudul ainiyah ini yaitu bertujuan agar para peserta didik dapat membentuk dirinya sebagai individu yang berkarakter dan berkepribadian islam.¹⁰⁴

Hal senada juga dinyatakan oleh Bapak Yusri yang merupakan salah satu guru Madrasah Aliyah Bahrul Ulum Besuk Probolinggo, beliau menyatakan bahwa:

“Untuk meningkatkan kinerja guru, yaitu dengan memberikan inovasi baru, dan mencontoh hal baik yang dilakukan oleh pemimpin, serta bapak kepala madrasah berusaha memberikan fasilitas atas pekerjaan guru, hal itu membuat para guru juga berusaha membantu mengembangkan suatu gerakan yang dijalankan oleh pemimpin salah satunya yaitu gerakan furudul ainiyah yaitu GEFA. Mengembangkan program yang dijalankan oleh lembaga menjadikan guru dapat bekerja semaksimal mungkin agar program tersebut berjalan dengan lancar dan otomatis kinerja guru semakin meningkat.¹⁰⁵

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa peran kepala madrasah sebagai inovator dalam meningkatkan kinerja guru yaitu dengan mewujudkan inovasi baru, dan mengembangkan program gerakan ayo membangun madrasah, dimana program yang dijalankan di Madrasah Aliyah Bahrul Ulum yakni Gerakan Furudul

¹⁰⁴ Naufal, diwawancarai oleh penulis, 20 Desember 2022

¹⁰⁵ Yusri, diwawancarai oleh penulis, 20 Desember 2022

Ainiyah (GEFA). Oleh karena itu, guru menjadi semakin semangat dalam bekerja terutama agar program tersebut berjalan dengan lancar.



Gambar 4.2
Kultum sesudah shalat dhuhur berjamaah

Dari hasil dokumentasi di atas dapat disimpulkan bahwa peran kepala madrasah sebagai inovator yaitu kepala madrasah MA Bahrul Ulum telah berhasil menerapkan *furudul ainiyah* salah satunya ialah kultum di lembaga MA Bahrul Ulum, tentunya hal ini menjadikan sebuah lembaga yang berinovasi dalam melaksanakan tugas.¹⁰⁶

Berdasarkan pernyataan yang dinyatakan oleh bapak Zaky Al Yamany selaku Waka Madrasah Aliyah Bahrul Ulum Besuk, yakni:

“Tugas saya sebagai Waka Kurikulum Madrasah Aliyah ini ialah membantu guru memahami tujuan pendidikan. Bahwa tujuan pendidikan ini yaitu meningkatkan segala potensi peserta didik agar lebih dewasa dalam bersikap dan berperilaku adil, sopan, serta berakhlak mulia. Sebagai inovator dalam meningkatkan kinerja guru yang dilakukan oleh kepala madrasah yaitu menciptakan

¹⁰⁶ MA Bahrul Ulum Besuk Probolinggo, “Kultum sesudah shalat dhuhur berjamaah,” 02 Desember 2022.

beberapa ide tentunya hal itu sudah dijalankan oleh lembaga ini dan hasilnya berjalan dengan baik dan pastinya kegiatan itu berimbas baik kepada kinerja guru. Karena kepala madrasah memberikan ruang kepada para guru untuk mengelola proses kegiatan yang telah dijalankan agar guru dapat mengembangkan kinerjanya melalui program tersebut.¹⁰⁷

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada waka madrasah diatas dapat disimpulkan bahwa inovasi yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru berjalan cukup baik, karena kepala madrasah mendelegasikan tanggung jawab dan kewenangan kerja kepada guru untuk mengelola program yang dijalankan.

Berdasarkan pernyataan diatas, Siti Badriah sebagai siswa Madrasah Aliyah Bahrul Ulum Besuk kelas XII Bahasa menyatakan bahwa:

"Sekarang sudah ada penerapan baru yang dilaksanakan oleh lembaga yaitu public speaking saat selesai shalat dhuha, yang mana para siswa dilatih berbicara oleh guru dihadapan teman kelasnya sendiri dengan materi yang diinginkan sendiri. Kami sebagai siswa MA Bahrul Ulum merasa senang dengan diadakannya public speaking ini, karena bagi kami yang masih merasa malu untuk berbicara didepan kelas akan lebih percaya diri lagi nantinya dan itu membuat kami terbiasa tampil didepan publik.¹⁰⁸

Dari hasil wawancara dengan Siti Badriah dapat disimpulkan bahwa dengan diadakannya bidang baru yang bernama furudul ainiyah yang salah satunya adalah public speaking pada saat usai shalat dhuha. Hal tersebut membuat siswa berani tampil didepan umum dan lebih percaya diri karena sudah dilatih dan dibimbing secara baik.

¹⁰⁷ Zaky Al Yamany, diwawabcarai oleh penulis, 19 Desember 2022

¹⁰⁸ Siti Badriah, diwawancarai oleh penulis, 20 Desember 2022.

Berdasarkan data diatas serta diperkuat dengan observasi dapat disimpulkan bahwa inovator merupakan suatu yang harus dikembangkan dan diciptkan disebuah lembaga, karena arti dari kata inovasi ialah suatu proses untuk mewujudkan pengetahuan atau gagasan ide guna mendapatkan nilai baru dari suatu proses kegiatan yang dilakukan.¹⁰⁹ Jadi, peran kepala madrasah sebagai inovator dalam meningkatkan kinerja guru pada pelaksanaan pembelajaran berbasis IT ini memiliki banyak kegiatan yang dilakukan di lembaga MA Bahrul Ulum Besuk terutama menciptakan sebuah koperasi siswa dengan tujuan agar siswa tidak lagi kebingungan untuk mencari sesuatu yang dibutuhkan pada saat proses pembelajaran, menciptakan koperasi simpan pinjam untuk tenaga pendidik, dan yang terbaru yaitu menciptakan suatu program GEFA yaitu gerakan furudul ainiyah. Dan juga terdapat inovasi berupa penggunaan raport digital dan PPDB online. Dari semua kegiatan tersebut menjadikan lembaga MA Bahrul Ulum Besuk ini lebih meningkat dan berkembang dengan baik.

3. Peran Kepala Madrasah Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Di Madrasah Aliyah Bahrul Ulum Besuk Probolinggo.

Motivator adalah suatu sikap atau perilaku seorang tenaga kependidikan yang harus memiliki strategi dengan tepat agar

¹⁰⁹ Observasi di MA Bahrul Ulum Besuk Probolinggo, 06 Desember 2022.

memberikan motivasi dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat dilakukan melalui pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan dan penghargaan secara efektif. Kepala madrasah sebagai motivator ialah memiliki kemampuan untuk mengatur madrasah, sehingga tercipta suasana yang kondusif bagi pelaksanaan proses pembelajaran. Kepala madrasah sebagai motivator adalah mampu mengarahkan dan menggerakkan tenaga pendidik untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Dan kepala madrasah sebagai motivator dalam meningkatkan kinerja guru pada pelaksanaan pembelajaran berbasis IT yaitu harus mampu menciptakan kondisi yang dapat memotivasi guru untuk bekerja lebih baik terutama dalam menggunakan media pembelajaran yaitu yang berbasis IT. Dengan demikian, guru dapat melaksanakan pembelajaran dengan berbagai macam variasi agar peserta didik tidak jenuh dan termotivasi.

Pernyataan dari bapak muhyi selaku kepala Madrasah Aliyah Bahrul Ulum tentang peran kepala madrasah sebagai motivator dalam meningkatkan kinerja guru pada pelaksanaan pembelajaran berbasis IT, bahwa:

"Tidak hanya edukator dan inovator, kepala madrasah juga sebagai motivator yaitu memberikan motivasi-motivasi kepada guru yang berbentuk materi dan berbentuk non materi. Berbentuk materi yaitu bagi guru yang berprestasi kita berikan reward sebagai penghargaanlah supaya ada bedanya antara guru yang paling rajin dan berprestasi, dan hal itu juga sebagai pemicu semangat bagi yang lain agar lebih meningkatkan kinerja supaya lebih baik lagi. Berbentuk non materi yaitu kita selalu mengadakan pembinaan-pembinaan setiap bulan itu ada evaluasi dan itu diberikan motivasi terhadap kinerja guru. Hal itu yang kami lakukan di madrasah, jadi

dengan motivasi yang seperti itu alhamdulillah semakin hari kinerja guru semakin baik, terbukti tingkat kehadirannya lebih tinggi dan prestasi-prestasi yang didapat oleh madrasah itu semakin banyak, hal itu merupakan bukti bahwa kinerja guru itu semakin baik".¹¹⁰

Hal senada djuga disampaikan oleh bapak zaky al yamany selaku wakil kepala Madrasah Aliyah Bahrul Ulum mengatakan bahwa:

"Mengadakan rapat dengan dewan guru untuk kepentingan bersama. Nantinya di sana akan di bahas bentuk problem-problem yang dapat menghambat kinerja mereka, dan juga saling memberikan masukan atau ide bersama dalam mengarahkan bagaimana bentuk keprofesionalan yang baik, dan nantinya akan diberikan motivasi yang baik pula, intinya saling mendukung dan apabila melanggar peraturan maka akan di kenakan sanksi sesuai hasil rapat yang telah diputuskan".¹¹¹

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa sebagai motivator, kepala madrasah diharuskan untuk selalu memberikan dorongan dan motivasi kepada bawahannya, karena dengan adanya dorongan tersebut menjadikan tenaga pendidik lebih merasa diperhatikan dan dibimbing dengan baik.

Dalam hal pemberian motivasi terhadap guru dalam meningkatkan kinerjanya, kepala madrasah telah mengungkapkan bahwa selalu melakukan pemberian motivasi kepada guru seperti membangun kondisi yang baik, berusaha memberikan fasilitas kepada guru atas pekerjaannya, serta memberikan penghargaan berupa pujian agar guru lebih semangat dalam melakukan pekerjaan.

¹¹⁰ Abd. Muhyi, diwawancarai oleh penulis, 19 Desember 2022

¹¹¹ Zaky Al Yamany, diwawancarai oleh penulis, 19 Desember 2022

Hal tersebut berdasarkan pernyataan Bapak Naufal selaku guru Madrasah Aliyah Bahrul Ulum Besuk, beliau menyatakan bahwa:

“Mengenai motivasi, yang dilakukan oleh kepala madrasah dan staf lainnya ialah dengan membangun kondisi yang baik, maksudnya yang harmonis. Dan juga selaku wakil kepala madrasah saya juga selalu berusaha untuk memberikan fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan guru atas pekerjaannya, selain itu memberikan penghargaan kepada guru berupa pujian. Dengan demikian guru akan merasa nyaman dan akan semangat dalam bekerja”.¹¹²

Pernyataan di atas diperkuat oleh pernyataan yang disampaikan oleh guru mata pelajaran TIK yakni bapak Mahfud, beliau menyatakan bahwa:

“Selama ini, kami guru dimadrasah ini sering di beri nasehat, masukan-masukan juga pujian dari bapak kepala madrasah, kami sebagai guru dianggap keluarga, dan kami diajak membangun kondisi yang harmonis”.¹¹³

Berdasarkan hasil wawancara diatas, hal tersebut menunjukkan bahwa kepala madrasah dalam memberikan motivasi sudah cukup, yakni dengan memberikan saran, masukan, dan nasihat kepada guru bahwa guru adalah suatu pekerjaan yang mulia yang akan dibawa sampai akhirat, kepala madrasah juga berusaha memberikan fasilitas pembelajaran untuk guru dalam melakukan KBM, dan juga kepala madrasah memberikan pujian kepada guru yang kinerjanya bagus serta memberikan motivasi dan masukan-masukan kepada guru agar lebih professional dalam menjalankan tugasnya.

¹¹² Naufal, diwawancari oleh penulis, 20 Desember 2022

¹¹³ Mahfud, diwawancari oleh penulis, 20 Desember 2022



Gambar 4.3
Rapat bulanan guru Madrasah Aliyah Bahrul Ulum Besuk

Dokumentasi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasannya setiap bulan dilaksanakan rapat dengan tujuan mengevaluasi dan memberikan motivasi kepada para guru supaya kinerja guru semakin baik.¹¹⁴

Mengenai motivasi dalam peningkatan kinerja guru pada pelaksanaan pembelajaran yang berbasis IT. Siti Badriah sebagai siswa Madrasah Aliyah Bahrul Ulum Besuk kelas XII Bahasa menjelaskan bahwa:

"Didalam kelas guru selalu memberikan motivasi dan dorongan kepada peserta didik agar peserta didik lebih semangat lagi dalam belajar, dan guru juga mengatakan bahwa apapun yang guru sampaikan dan hal itu membuat siswa tidak paham tanyakan saja berulang kali sebisa mungkin sehingga siswa bisa paham dan mengerti karena disini tugas guru ialah memberikan pemahaman dan pembelejaraan yang baik kepada siswa."¹¹⁵

¹¹⁴ MA Bahrul Ulum Besuk Probolinggo, "Rapat bulanan guru Madrasah Aliyah," 02 Desember 2022.

¹¹⁵ Siti Badriah, diwawancarai oleh penulis, 20 Desember 2022

Dari hasil wawancara dengan Siti Badriah yang merupakan salah satu peserta didik di Madrasah Aliyah Bahrul Ulum dapat disimpulkan bahwa dalam pandangan peserta didik, guru sudah memberikan yang terbaik untuk para peserta didiknya sehingga menjadikan peserta didik termotivasi dengan apa yang dilakukan oleh guru. Peserta didik menjadi lebih semangat dan aktif dalam melaksanakan pembelajaran.

Berdasarkan data diatas serta diperkuat dengan observasi, dapat disimpulkan bahwa di lembaga MA Bahrul Ulum kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru adalah adanya respon yang baik mengenai pelaksanaan pembelajaran, guru memiliki motivasi yang tinggi, kondisi lingkungan kerja yang nyaman, dan guru mampu bekerjasama dengan baik serta guru selalu antusias dalam berbagai kegiatan madrasah.¹¹⁶

Jadi, yang dimaksud dengan peran kepala madrasah sebagai motivator dalam meningkatkan kinerja guru pada pelaksanaan pembelajaran berbasis IT yaitu kepala madrasah mampu memberikan motivasi serta dorongan penuh kepada guru agar dapat meningkatkan kinerjanya dengan baik, serta memberikan reward atau penghargaan kepada guru yang memang benar-benar melaksanakan tugasnya dengan baik, sehingga guru lainnya termotivasi untuk melakukan hal seperti itu juga dan membuat guru semangat untuk meningkatkan kinerjanya.

¹¹⁶ Observasi di MA Bahrul Ulum Besuk Probolinggo, 06 Desember 2022.

Tabel 4.4
Hasil temuan penelitian

NO	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1.	<p>Bagaimana Peran Kepala Madrasah Sebagai Edukator Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Di Madrasah Aliyah Bahrul Ulum Besuk Probolinggo?</p>	<p>Dalam hasil temuan penelitian ini, kepala madrasah sebagai edukator mampu dengan mengikutsertakan guru dalam kegiatan pelatihan, seminar, maupun KKG, serta memberikan kesempatan kepada guru agar bisa menerapkan berbagai kegiatan pelatihan yang diperoleh terutama dalam mengimplementasikan media pembelajaran yaitu dengan menggunakan media IT, karena dengan media pembelajaran tersebut, siswa dapat lebih tertarik dan semangat dalam melaksanakan proses belajar. Dan tentunya dengan hal itu bisa meningkatkan kinerja dari seorang guru.</p>
2.	<p>Bagaimana Peran Kepala Madrasah Sebagai Inovator Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Di Madrasah Aliyah Bahrul Ulum Besuk Probolinggo?</p>	<p>Peran kepala madrasah sebagai inovator merupakan seorang pemimpin yang diharuskan untuk mewujudkan suatu gagasan atau ide untuk mengembangkan kurikulum lembaganya serta meningkatkan kinerja bawahannya. Maka dari itu, seorang pemimpin menciptakan sebuah inovasi baru diantaranya ialah membangun sebuah koperasi siswa dan koperasi simpan pinjam untuk guru. Serta adanya rapat digital dan PPDB online. Dan hal baru lainnya ialah membangun program kegiatan yang dapat dikatakan dengan sebutan GEFA yaitu gerakan furudul ainiyah yang memiliki 3 bidang yaitu tahsin al qur'an, shalat dhuha, dan kultum sesudah shalat dhuhur berjamaah. Dengan adanya program tersebut dapat</p>

		mengembangkan kurikulum di lembaga dan tentunya juga dapat meningkatkan kinerja guru.
3.	Bagaimana Peran Kepala Madrasah Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Di Madrasah Aliyah Bahrul Ulum Besuk Probolinggo?	Sebagai motivator, kepala madrasah melakukan upaya untuk memotivasi bawahannya dengan menciptakan suasana dan lingkungan yang nyaman serta memberikan bimbingan jika guru memiliki kesulitan dalam menjalankan pekerjaannya. Kepala madrasah memberikan berbagai bentuk motivasi diantaranya berbentuk materi dan berbentuk non materi. Berbentuk materi yaitu kepala madrasah memberikan penghargaan untuk guru yang berprestasi karena pemberian sebuah penghargaan dalam bentuk apapun tentunya dapat mendorong semangat kerja guru lainnya. Berbentuk non materi yaitu kepala madrasah selalu mengadakan pembinaan-pembinaan setiap bulan untuk melakukan evaluasi dan juga memberikan motivasi terhadap kinerja guru.

C. PEMBAHASAN TEMUAN

Pembahasan temuan ini merupakan gagasan peneliti mengenai data temuan-temuan peneliti di lapangan. Data-data berikut dibahas dan dikaitkan dengan teori yang ada, berikut pembahasannya tentang peran kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru pada pelaksanaan pembelajaran yang berbasis teknologi informasi di Madrasah Aliyah Bahrul Ulum Besuk Probolinggo.

1. Peran kepala madrasah sebagai edukator dalam meningkatkan kinerja guru pada pelaksanaan pembelajaran berbasis teknologi informasi di Madrasah Aliyah Bahrul Ulum Besuk Probolinggo.

Kepala madrasah berpengaruh tinggi untuk menentukan arah jalan kebijakan yang ada di madrasah dalam memaksimalkan pencapaian kualitas pendidikan. Kinerja guru secara konsisten merupakan salah satu faktor penting kualitas pendidikan. Kepala madrasah sebagai pejabat fungsional diharuskan memiliki kompetensi profesional untuk membantu mengelola potensi sumber daya dan peningkatan kinerja guru.

Kepala madrasah sebagai edukator. Kepala madrasah merupakan penting peningkatan mutu madrasah selaku pengambil keputusan dalam aktivitas madrasah dan bertanggung jawab memberikan arahan yang baik dengan memberi contoh, sabar, serta penuh pengertian. Karakteristik dan kelebihan kepala madrasah patut menjadi panutan bagi bawahan dan memiliki karakteristik sebagai pemimpin. Karakteristik kepala madrasah yaitu mempunyai integritas tinggi, keteladan, ketegasan, rasionalitas, dan objektivitas otomatis meningkatkan kinerja guru.

Pendidik adalah orang dewasa dengan segala kemampuan yang dimilikinya untuk dapat mengubah psikis dan pola pikir anak didiknya dari tidak tahu menjadi tahu serta mendewasakan anak didiknya. Salah satu hal yang harus dilakukan oleh guru adalah dengan mengajar di

kelas. Salah satu yang paling penting adalah performance guru di kelas. Bagaimana seorang guru dapat menguasai keadaan kelas sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan. Dengan demikian guru harus menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didiknya.

Berdasarkan temuan yang didapatkan dilapangan bahwa sebagai educator, kepala Madrasah Aliyah Bahrul Ulum melakukan berbagai cara, salah satunya ialah membimbing, mendidik, dan membina. Kepala madrasah memberikan pelatihan kepada guru agar guru dapat mengetahui bahwa dalam proses pembelajaran yang efektif diharuskan mengubah metode pembelajaran. Metode pembelajaran yang saat ini sering digunakan yaitu metode berbasis IT, akan tetapi tidak semua mata pelajaran menggunakan IT tersebut. Terdapat beberapa mata pelajaran yang menggunakannya dan tentunya dengan menggunakan metode itu menjadikan proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan menyenangkan untuk siswa.

Begitupula yang telah diterapkan oleh guru di Madrasah Aliyah Bahrul Ulum salah satu bentuk peningkatan kinerja guru yaitu diterapkan dalam penguasaanya untuk menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi yaitu dengan menggunakan media pembelajaran berbasis IT, hal ini dilakukan agar proses pembelajaran tidak membosankan yang dilakukan pada siang hari. Maka dari itu,

agar suasana kelas tetap menyenangkan yaitu dengan menggunakan variasi metode pembelajaran yang berbasis IT.

Berdasarkan data diatas, dapat disimpulkan bahwa peran kepala madrasah sebagai edukator dalam meningkatkan kinerja guru pada pelaksanaan pembelajaran yang berbasis IT yaitu dengan memberikan pelatihan kepada guru agar guru dapat merubah metode pembelajaran yang tidak dikehendaki siswa. Penolakan siswa dapat menyebabkan suasana kelas kurang kondusif, sehingga pesan pembelajaran sulit diterima oleh siswa. Oleh karena itu, diadakannya pelatihan untuk guru agar guru dapat meningkatkan pengetahuannya.

2. Peran kepala madrasah sebagai inovator dalam meningkatkan kinerja guru pada pelaksanaan pembelajaran berbasis teknologi informasi di Madrasah Aliyah Bahrul Ulum Besuk Probolinggo.

Kepala madrasah merupakan seorang tenaga fungsional guru yang mengemban tugas memimpin suatu madrasah dimana diselenggarakannya proses kegiatan belajar mengajar. Kepala madrasah mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan kinerja guru, karena keberhasilan suatu madrasah adalah keberhasilan kepala madrasah itu sendiri.

Kepala madrasah sebagai inovator. Sebagai inovator mampu melakukan inovasi serta kreatifitas dalam pelaksanaan tugas agar bermutu. Kepala madrasah harus selalu berinovasi agar dapat mengatasi perubahan agar tidak ketinggalan jaman dan dapat terus

mengikuti perubahan arus globalisasi. serta dapat melayani kebutuhan masyarakat akan pendidikan.

Berdasarkan temuan yang ditemukan di lapangan, peran kepala madrasah sebagai inovator adalah menciptakan inovasi baru untuk mengembangkan kurikulum di Madrasah Aliyah Bahrul Ulum ini. Maka dari itu, seorang pemimpin menciptakan sebuah inovasi baru diantaranya ialah adanya rapot digital dan PPDB online serta membangun sebuah koperasi siswa dan koperasi simpan pinjam untuk guru. Dan hal baru lainnya ialah membangun program kegiatan yang dapat dikatakan dengan sebutan GEFA yaitu gerakan furudul ainiyah yang memiliki 3 bidang yaitu tahsin al qur'an, shalat dhuha, dan kultum sesudah shalat dhuhur berjamaah. Dengan adanya program tersebut dapat mengembangkan kurikulum di lembaga dan tentunya juga dapat meningkatkan kinerja guru.

Hal ini selaras dengan Jezi Adrian Putra dalam jurnalnya yang menyatakan bahwa kepala madrasah sebagai inovator dalam hal mengembangkan model-model yang pembelajaran yang inovatif, diharapkan dapat memberikan keleluasan kepada guru agar dapat mengembangkan proses pembelajaran didalam kelas serta mempelajari dan memahami model-model pembelajaran baru yang dapat meningkatkan kegiatan belajar di madrasah. selain itu, guru diharapkan mempelajari tentang penggunaan media berbasis teknologi dengan mengikuti pelatihan-pelatihan tentunya dengan tujuan agar bisa

menerapkan ke proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan kinerjanya.¹¹⁷

Berdasarkan data diatas, dapat disimpulkan bahwa peran kepala madrasah sebagai inovator dalam meningkatkan kinerja guru pada pelaksanaan pembelajaran berbasis IT merupakan sesuatu yang harus menciptakan sebuah inovasi baru dengan tujuan agar mengembangkan kurikulum yang terdapat di lembaganya. Dengan adanya inovasi baru mampu meningkatkan suatu program yang dijalankan dan juga mampu meningkatkan kinerja dari seorang guru. Terbukti bahwa di Madrasah Aliyah Bahrul Ulum Menerapkan suatu program yang dinamakan dengan Furudul Ainiyah. Program itu berjalan dengan lancar dan sesuai dengan harapan yang diinginkan oleh guru di lembaga tersebut.

3. Peran kepala madrasah sebagai motivator dalam meningkatkan kinerja guru pada pelaksanaan pembelajaran berbasis teknologi informasi di Madrasah Aliyah Bahrul Ulum Besuk Probolinggo.

Kepala madrasah sebagai motivator. Peran terpenting untuk peningkatan kinerja guru yaitu motivasi. Kepala madrasah diharapkan memberi motivasi untuk terus mengembangkan wawasan dan kompetensi profesional. Motivasi bertujuan membangkitkan semangat guru untuk melakukan penugasan bertanggung jawab. Pemberian motivasi dapat dilakukan dengan memberikan dukungan dan reward.

¹¹⁷ Jezi Adrian Putra, "Peran Kepala Sekolah Sebagai Inovator di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kota Mariaman". Jurnal Administrasi Pendidikan, Vol 2, No 1, (2014), 355-831

Motivasi dapat ditumbuhkan melalui penciptaan disiplin kerja dan budaya madrasah.

Berdasarkan temuan yang ditemukan di lapangan, bahwa peran kepala madrasah sebagai motivator sudah sesuai dengan teori diatas dan kepala madrasah sudah berusaha semaksimal mungkin dalam menjalankan perannya dengan sebaik-baiknya yang sesuai dengan ketentuan. Kepala madrasah memberikan dorongan serta motivasi kepada guru agar guru dapat meningkatkan kinerjanya dengan baik.

Motivasi merupakan satu penggerak dari dalam hati seseorang untuk melakukan atau mencapai sesuatu tujuan. Motivasi juga bisa dikatakan sebagai rencana atau keinginan untuk menuju kesuksesan dan menghindari kegagalan hidup. Dengan kata lain motivasi adalah sebuah proses untuk tercapainya suatu tujuan. Seseorang yang mempunyai motivasi berarti ia telah mempunyai kekuatan untuk memperoleh kesuksesan dalam kehidupan.

Seperti telah diterangkan diatas bahwa motivasi berkaitan dengan faktor-faktor yang mendorong, mengarahkan, mempertahankan dan bahkan menghentikan tingkah laku. Dalam kaitan dengan dunia kerja, peran motivasi juga dianggap sangat penting, yaitu yang disebut dengan motivasi kerja. Motivasi kerja menentukan tingkah laku kerja seseorang sehingga ia menjadi pekerja yang giat atau sebaliknya pekerja tanpa semangat kerja. Selanjutnya perbedaan individual akan menyebabkan banyak perbedaan dalam unjuk kerja. Perbedaan

individual yang menentukan motivasi kerja adalah minat, sikap dan kebutuhan seseorang.¹¹⁸

Berdasarkan data diatas, dapat disimpulkan bahwa peran kepala madrasah sebagai motivator dalam meningkatkan kinerja guru pada pelaksanaan pembelajaran yang berbasis IT ialah memberikan motivasi kepada guru dengan tujuan untuk meningkatkan kinerjanya yang biasanya kepala madrasah memberikan masukan-masukan kepada guru agar guru lebih professional dalam menjalankan tugasnya. Motivasi yang diberikan bisa berupa reward atau penghargaan. Dengan demikian, guru akan lebih giat lagi dalam meningkatkan kinerjanya apabila ada motivasi dan dorongan dari kepala madrasah.



¹¹⁸Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Surabaya: Elkaf, 2006), 133.

BAB V

PENUTUP

A. SIMPULAN

Sesudah dilaksanakannya penelitian mengenai peran kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru pada pelaksanaan pembelajaran berbasis teknologi informasi di Madrasah Aliyah Bahrul Ulum Besuk Probolinggo, lalu dimuatlah hasil sebagaimana pemaparan pada bab-bab sebelumnya.

Adapun kesimpulan yang ditarik adalah:

1. Peran kepala madrasah sebagai edukator dalam meningkatkan kinerja guru pada pelaksanaan pembelajaran berbasis teknologi informasi yaitu kepala madrasah memberikan pelatihan kepada guru khususnya dibidang IT, karena itu sangat banyak fungsinya. Terdapat beberapa mata pelajaran yang menggunakan media yang berbasis IT salah satunya ialah pelajaran TIK dan tentunya dengan menggunakan metode tersebut menjadikan proses pembelajaran berjalan dengan lancar.
2. Peran kepala madrasah sebagai inovator dalam meningkatkan kinerja guru pada pelaksanaan pembelajaran berbasis teknologi informasi yaitu kepala madrasah menciptakan gagasan atau ide baru agar dapat mengembangkan dan memajukan madrasahnyanya secara efektif dan lebih bermutu salah satunya ialah dengan adanya program baru yaitu dengan

adanya rapot digital dan PPDB online, kegiatan itu semua terdapat kaitannya dengan teknologi. Dengan adanya inovasi-inovasi baru mampu meningkatkan suatu program yang dijalankan dengan menggunakan teknologi dan juga mampu meningkatkan kinerja guru di madrasah tersebut.

3. Peran kepala madrasah sebagai motivator dalam meningkatkan kinerja guru pada pelaksanaan pembelajaran berbasis teknologi informasi yaitu kepala madrasah mendorong dan memberikan motivasi kepada guru, serta memberikan *reward* kepada guru berupa penghargaan dibidang teknologi yang mampu meraih kinerja untuk memotivasi guru-guru yang lain agar dapat meningkatkan kinerjanya dengan baik terutama dalam bidang teknologi.

B. SARAN-SARAN

Setelah pemaparan simpulan diatas, maka perlu adanya saran yang dijadikan bahan evaluasi. Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Madrasah Aliyah Bahrul Ulum, ada beberapa saran yang penulis sampaikan antara lain:

1. Madrasah Aliyah Bahrul Ulum Besuk probolinggo
 - a. Kepala Madrasah

Kepala madrasah diharapkan lebih peka terhadap guru-guru lainnya, baik itu yang berprestasi maupun yang sedang mengalami masalah dan tentunya kepala madrasah harus tetap mensupport guru yaitu dengan memberikan semangat, menciptakan inovasi

baru, dan memberikan pelatihan khusus kepada guru sebagaimana mestinya yang dilakukan oleh kepala madrasah, sehingga dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan dapat berjalan dengan lancar dan lebih maksimal serta dapat meningkatkan kinerja guru.

b. Waka Madrasah

Waka madrasah diharapkan untuk terus membantu kepala madrasah dalam mengembangkan madrasah, ikut serta dalam menjalankan program yang dijalani di madrasah, serta selalu konsisten dalam membimbing, membina, dan menasehati para guru lainnya.

c. Guru Madrasah

Guru diharapkan untuk terus semangat dalam menjalankan tugasnya, mengikuti pelatihan yang diberikan oleh kepala madrasah, serta mempersiapkan diri dari fisik kemampuan dan ketelatenan, sehingga dapat tercapai hasil dari kinerja yang diinginkan.

d. Peserta didik

Bagi semua siswa dan siswa di Madrasah Aliyah Bahrul Ulum agar selalu menjaga sikap dan perilakunya, dan selalu mentaati semua peraturan yang ada didalam madrasah, memahami pembelajaran terutama pada pelaksanaan pembelajaran teknologi yaitu TIK, supaya ilmu yang didapat bermanfaat ketika sudah lulus nanti.

2. Bagi peneliti

Peneliti berharap, agar penelitian ini dapat berguna bagi peneliti lain yang melakukan penelitian serupa atau melakukan penelitian lanjutan atas topik yang sama. Peneliti berharap agar topik ini dan pembahasan yang telah dipaparkan dapat menimbulkan rasa keingintahuan untuk mengadakan penelitian lanjutan dengan cara mengadakan wawancara yang lebih luas guna mendapatkan hasil yang lebih maksimal.

3. UIN KH Achmad Siddiq Jember

Semoga penelitian ini dapat berguna bagi peneliti yang lain khususnya mahasiswa akhir Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember untuk mengkaji lebih dalam lagi tentang peran kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru serta pada pelaksanaan pembelajaran berbasis teknologi informasi.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Adrian Putra, Jezi. "Peran Kepala Sekolah Sebagai Inovator di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kota Mariaman". *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol 2, No 1, (2014).
- Andang. *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Arifin, Muhammad, & Barnawi. *Kinerja Guru Profesional (Instrumen Pembinaan, Peningkatan, & Penilaian)*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Awanda, Siti. *Peran Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru yang Berbasis IT di SMP Negeri 1 Ingin Jaya Aceh Besar*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2020.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahannya*, Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2005.
- Handoko. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPFE, 1992.
- Jamil, M Izan Shofkhal. *Manajemen Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Studi Multi Situs di MI Al-Huda Nganjuk dan Al-Qamar Bagor Nganjuk*, Tesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021.
- Jannah, Roichatul. *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Melalui Kompetensi Manajerial di Madrasah Ibtidaiyah Manbaul Ulum Bungah Gresik*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019.
- Kepmenkes RI No 1405 Tahun 2002 Tentang Persyaratan Kesehatan Lingkungan Kerja Perkantoran dan Industri.
- Khozin. *Manajemen Pemberdayaan Madrasah*. Malang: Katalog dalam terbitan, 2006.
- Kosasih, Engkos. *Implementasi Manajemen Strategis di Tingkat Satuan Pendidikan Menengah*. Bandung: PT Setia Purna Inves, 2010.
- Lismana, Eva Afifah. *Optimalisasi Peran Kepala Sekolah Sebagai Inovator Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis IT di SD PLTU Suralaya Wukir Retawu*. *Jurnal* Vol 9, No 1. (Maret 2022).

- Miftah, *Fungsi dan Peran Media Pembelajaran*, Jurnal Kwangsan Vol. 1 Nomor 2, (Desember, 2013).
- Miles, A. Michael Huberman, *“Analisis Data Kualitatif”*, Terj. Tjejep Rohidi, Jakarta: UI Press, 2014.
- Moleong, Lexy j. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet ke 26. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Mulyana, Deddy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Mulyasa, E. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Mulyasa, E. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Praktek Menyusun MBS dan KBK*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Musfah, Jegen. *Manajemen Pendidikan, Teori, Kebijakan, dan Praktik*. Jakarta: Kencana, 2015.
- Nawawi, Hadarari. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: CV Haji Masagung, 1993.
- Nuridin, Syarifudin. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Ciputat Press, 2002
- Peraturan Menteri Agama RI Nomor 58 Tahun 2017 Tentang Kepala Madrasah.
- Permendiknas RI Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Madrasah.
- Rahmawati, Tutik. *Penilaian Kinerja Guru dan Angka Kreditnya*. Yogyakarta: Gava Media, 2013.
- Ramadhan, Ahmad Hamsa, Ayyu P, Muhammad K. Lubis, Laudi L, And Renilda P Salam, *Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Dalam mengajar Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah SMP Ar-Rahman Medan*, Vol. 11, Journal Analytica Islamica, No 1 (Januari-Juni 2022).
- Rival, Veithzal & S.m. *Education Manajemen: Analisis Teori dan Praktik*. Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Salam, Abdus. *Manajemen Insani Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Sedarmayanti. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Reflika Aditama, 2010.
- Seknun, M yusuf. *Kedudukan Guru Sebagai Pendidik*. Lentera pendidikan: Jurnal Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Volume 15. (2012).

- Sola, Ermi. *Ilmu Manajemen dan Administrasi Pendidikan*. Jurnal idarah, vol 1, no 2. (Desember 2017.)
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, Surabaya: Elkaf, 2006.
- Susanto, Ahmad. *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru, (Konsep, Strategi, dan Implementasi nya)*. Depok: Kencana, 2018.
- Thoha, Miftah, *Kepemimpinan Dalam Manajemen*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010.
- Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, Jember: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember, 2021.
- Torang, Syamsil. *Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya, dan Perubahan Organisasi)*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3.
- UURI No. 14 Th. 2005, *Undang-Undang tentang Guru dan Dosen*, Bandung: Citra Umbara.
- Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Yuliana, *Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja guru di MI Roudlotul Ulum Gempol Gedangan Sukodadi Lamongan*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2021.

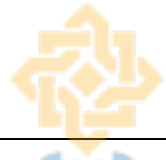
Lampiran 1

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Pelaksanaan pembelajaran yang Berbasis Teknologi Informasi Di Madrasah Aliyah Bahrul Ulum Besuk Probolinggo	1. Peran kepala madrasah	1. Peran kepala madrasah sebagai educator	a. memberikan bimbingan kepada guru b. mengikutsertakan guru dalam pelatihan c. memberikan kesempatan dalam meningkatkan pengetahuan d. memberikan bimbingan	1. Sumber informan: a. Kepala madrasah b. Waka Madrasah c. Guru madrasah d. Peserta Didik 2. Wawancara 3. Dokumentasi	1. pendekatan penelitian menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif 2. teknik pengumpulan data: a. observasi b. wawancara c. dokumentasi 3. teknik analisis data a. pengumpulan data b. kondensasi data c. penyajian data	1. Bagaimana peran kepala sekolah sebagai educator dalam meningkatkan kinerja guru pada pelaksanaan pembelajaran berbasis IT di MA Bahrul Ulum Besuk Kecamatan Besuk Kab. Probolinggo? 2. Bagaimana peran kepala sekolah sebagai innovator dalam meningkatkan kinerja guru pada pelaksanaan pembelajaran
		2. Peran kepala madrasah sebagai inovator	a. memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan belajar b. memiliki gagasan baru untuk			



		<p>3. Peran kepala madrasah sebagai motivator</p>	<p>kemajuan dan perkembangan sekolah</p> <ol style="list-style-type: none">menyusun rencana pembelajaranmengelola kegiatan pembelajaranmengadakan hubungan interpersonalmelakukan penilaianmelakukan tindak lanjut hasil penilaianmenguasai kajian akademikmemotivasi		<ol style="list-style-type: none">kesimpulan <ol style="list-style-type: none">keabsahan data<ol style="list-style-type: none">triangulasi sumbertriangulasi tekniktahap penelitian<ol style="list-style-type: none">persiapampelaksanaanpenyusunanpenulisan laporan	<p>berbasis IT di MA Bahrul Ulum Besuk Kecamatan Besuk Kab. Probolinggo?</p> <ol style="list-style-type: none">Bagaimana peran kepala sekolah sebagai motivator dalam meningkatkan kinerja guru pada pelaksanaan pembelajaran berbasis IT di MA Bahrul Ulum Besuk Kecamatan Besuk Kab. Probolinggo?
	<p>2. Kinerja guru</p>	<p>1. Standard kinerja guru</p>	<ol style="list-style-type: none">bekerja dengan siswa secara individualperencanaan pembelajaranpendayagunaan media pembelajaran			



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

		<p>2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru</p>	<ul style="list-style-type: none">a. kepribadian dan dedikasib. pengembangan profesic. kemampuan mengajard. komunikasie. hubungan dengan masyarakatf. kedisiplinang. kesejahteraanh. iklim kerja			
	<p>3. Pembelajaran berbasis teknologi informasi</p>	<p>1. Media pembelajaran berbasis teknologi informasi</p>	<ul style="list-style-type: none">a) ketersediaan media pembelajaran berbasis ITb) penguasaan IT bagi tenaga pendidikc) pemahaman siswa terhadap materi			

Lampiran 2

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Izzatul Munawwaroh

Nim : T20193053

Prodi/Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq
Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Pelaksanaan pembelajaran Yang Berbasis Teknologi Informasi di Madrasah Aliyah Bahrul Ulum Besuk Probolinggo” adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila ada kesalahan didalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan keaslian ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 01 Februari 2023

Saya yang menyatakan



Izzatul Munawwaroh
NIM. T20193053

Lampiran 3

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Letak geografis dan keadaan lokasi penelitian yaitu di Madrasah Aliyah Bahrul Ulum Besuk Probolinggo.
2. Keadaan sarana dan prasarana madrasah Aliyah Bahrul Ulum Besuk Probolinggo
3. Kegiatan pendidikan Madrasah Aliyah Bahrul Ulum Besuk Probolinggo

B. Pedoman Wawancara

1. Peran kepala madrasah sebagai edukator dalam meningkatkan kinerja guru pada pelaksanaan pembelajaran yang berbasis teknologi informasi di Madrasah Aliyah Bahrul Ulum Besuk Probolinggo
2. Peran kepala madrasah sebagai inovator dalam meningkatkan kinerja guru pada pelaksanaan pembelajaran yang berbasis teknologi informasi di Madrasah Aliyah Bahrul Ulum Besuk Probolinggo
3. Peran kepala madrasah sebagai motivator dalam meningkatkan kinerja guru pada pelaksanaan pembelajaran yang berbasis teknologi informasi di Madrasah Aliyah Bahrul Ulum Besuk Probolinggo









C. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Bahrul Ulum Besuk Probolinggo
2. Profil Madrasah Aliyah Bahrul Ulum Besuk Probolinggo
3. Visi dan misi Madrasah Aliyah Bahrul Ulum Besuk Probolinggo
4. Struktur Keorganisasian Madrasah Aliyah Bahrul Ulum Besuk Probolinggo

Lampiran 4

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

PERAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU PADA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI DI MADRASAH ALIYAH BAHRUL ULUM BESUK PROBOLINGGO

NO	Hari/Tanggal	Uraian Kegiatan	Tanda Tangan
1.	21 November 2022	Menyerahkan surat permohonan izin penelitian kepada kepala Madrasah Aliyah Bahrul Ulum Besuk Probolinggo	
2.	22 November 2022	Observasi tentang Madrasah Aliyah Bahrul Ulum Besuk Probolinggo	
3.	02 Desember 2022	Dokumentasi sejarah, visi dan misi, sarana dan prasarana, serta kegiatan yang dilakukan di Madrasah Aliyah Bahrul Ulum Besuk Probolinggo	
4.	06 Desember 2022	Observasi dan meminta data-data terkait penelitian	
5.	19 Desember 2022	Wawancara dengan kepala Madrasah Aliyah Bahrul Ulum Besuk Probolinggo yakni Bapak Abd. Muhyi	
6.	19 Desember 2022	Wawancara dengan waka Madrasah Aliyah Bahrul Ulum Besuk Probolinggo yakni Bapak Zaky Al-Yamany	
7.	20 Desember 2022	Wawancara dengan guru Madrasah Aliyah Bahrul Ulum yakni bapak Yusri	
8.	20 Desember 2022	Wawancara dengan guru Madrasah Aliyah Bahrul Ulum yakni bapak Naufal	

9.	20 Desember 2022	Wawancara dengan salah satu guru TIK Madrasah Aliyah Bahrul Ulum yakni bapak mahfud	
10.	20 Desember 2022	Wawancara dengan salah satu siswa Madrasah Aliyah Bahrul Ulum yakni Siti Badriah siswa kelas XII Bahasa	
11.	20 Desember 2022	Wawancara dengan salah satu siswa Madrasah Aliyah Bahrul Ulum yakni Siti Nur Azizah siswa kelas XII IPA	
12.	21 Desember 2022	Meminta surat keterangan selesai melaksanakan penelitian kepada Madrasah Aliyah Bahrul Ulum Besuk Probolinggo	



Besuk, 21 Desember 2022

Kepala Madrasah Aliyah Bahrul Ulum



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 5



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-5730/In.20/3.a/PP.009/11/2022

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Madrasah Aliyah Bahrul Ulum

JL. Raya Besuk Kidul No. 247, Besuk Kidul, Besuk, Kab. Probolinggo, Jawa Timur.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon **dijinkan** mahasiswa berikut :

NIM : T20193053

Nama : IZZATUL MUNAWWAROH

Semester : Semester tujuh

Program Studi : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Pelaksanaan Pembelajaran Yang Berbasis Teknologi Informasi Di Madrasah Aliyah Bahrul Ulum Besuk Probolinggo" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Abd. Muhyi, S.Pd.I.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 21 November 2022.

Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



MASHUDI

Lampiran 6



YAYASAN BAHRUL ULUM UMAR HADI
Akta Notaris Khusnul Hitaminah, SH., MH. No. 05 Tanggal 12 Agustus 2010
MADRASAH ALIYAH BAHRUL ULUM
NSM : 131235130005
TERAKREDITASI A
Alamat : Jl. Raya Besukkidul No. 247 Besuk Probolinggo Telp. (0335) 845848

SURAT KETERANGAN

Nomor : 067/Sket.09 MA.BU.503/XII/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

:

Nama : ABD MUHYI, S.Pd.I
Tempat, tanggal lahir : Probolinggo, 27 Desember 1978
Jabatan : Kepala Madrasah
Alamat : Besuk Agung

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : IZZATUL MUNAWWAROH
Tempat, tanggal lahir : Probolinggo, 06 April 2001
NIM : T20193053
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Alamat : Dusun Jukoan RT. 17 RW. 03 Desa Kecil Kec. Besuk

Yang bersangkutan telah Selesai Melaksanakan Penelitian/ Riset Mengenai Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru pada Pelaksanaan Pembelajaran yang Berbasis Teknologi Informasi di MA Bahrul Ulum Besuk dari tanggal 21 Nopember 2022 s/d 21 Desember 2022

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



Lampiran 7

DOKUMENTASI PENELITIAN

1. WAWANCARA



Wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah Bahrul Ulum Besuk Probolinggo

Bapak Abd. Muhyi, S.Pd.I

19 Desember 2022



Wawancara dengan salah satu guru Madrasah Aliyah Bahrul Ulum Besuk Probolinggo

Bapak Naufal

20 Desember 2022



Wawancara dengan salah satu guru Madrasah Aliyah Bahrul Ulum Besuk Probolinggo

Bapak Mahfud

20 Desember 2022



Wawancara dengan guru di yayasan Bahrul Ulum Besuk Probolinggo

Bapak Sholehuddin, S.Ag.

19 Desember 2022



Wawancara dengan salah satu guru
Madrasah Aliyah Bahrul Ulum Besuk
Probolinggo

Siti Nur Azizah XII IPA & Siti Badriah
XII Bahasa

20 Desember 2022

2. DOKUMENTASI KEGIATAN

- Lembaga Bahrul Ulum



- Rapat evaluasi dan kerja guru Madrasah Aliyah Bahrul Ulum



- Rapat bulanan guru Madrasah Aliyah Bahrul Ulum



- Rapat dengan wali murid MA Bahrul Ulum



- Penilaian kinerja kepala madrasah



- Salah satu kegiatan furudul ainiyah yakni kultum sesudah shalat dhuhur berjamaah



- Pelatihan penggunaan teknologi



- Shalat dhuha yang dilaksanakan oleh siswa MA Bahrul Ulum



- Pembagian nasi yang dilaksanakan setiap hari Jum'at manis



- Pelaksanaan pembelajaran berbasis IT



- Tenaga pendidik bagian tata usaha MA Bahrul Ulum



- Koperasi siswa Madrasah Aliyah Bahrul Ulum



- Ruang Lab Komputer



Lampiran 8

BIODATA PENULIS



BIODATA DIRI

Nama : Izzatul Munawwaroh
NIM : T20193053
Tempat, Tanggal Lahir : Probolinggo, 06 April 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
E-mail : izzaa0618@gmail.com
Alamat : Dusun Jukoan RT/RW 017/003, Desa Kecik
Kecamatan Besuk Kabupaten Probolinggo

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. RA : RA Ihyauddiniyah Kecik (2005-2007)
2. MI : MI Ihyauddiniyah Kecik (2007-2013)
3. MTs : MTs Syafi'iyah Besuk (2013-2016)
4. MA : MA Bahrul Ulum Besuk (2016-2019)
5. S1 : UIN KH Achmad Siddiq Jember (2019-2023)

RIWAYAT ORGANISASI

1. Pengurus bidang sekretariat PP. Bahrul Ulum Besuk Probolinggo

PENGALAMAN KERJA

1. Magang di Dinas Perpustakaan & Kearsipan Kab. Jember